

LAPORAN INDIVIDU
KEGIATAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN

Disusun sebagai Pertanggungjawaban Pelaksanaan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Tahun Akademik 2014/2015



Disusun Oleh:

ALYASINTA MULYA WAHYUSARI

11201241061

PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014

HALAMAN PENGESAHAN

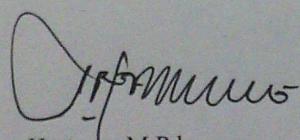
Pengesahan Laporan Kegiatan PPL di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan
Klaten.

Nama : Alyasinta Mulya Wahyusari
NIM : 11201241061
Fakultas/Prodi : FBS / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Lokasi : SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten
Jalan Perkutut No. 6, Tlogo, Prambanan, Klaten

Telah melaksanakan kegiatan PPL di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten mulai tanggal 1 Juli sampai tanggal 17 September 2014. Hasil dari kegiatan tersebut tercakup dalam naskah laporan ini.

Klaten, September 2014

Dosen Pembimbing Lapangan,



Hartono, M.Pd

NIP. 19660605 199303 1 006

Guru Pembimbing,

Sardiyana, S.Pd

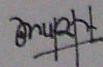
NBM. 888.392

Mengetahui,

Kepala Sekolah,



Koordinator PPL,



Nurhayati, S.Pd

NBM. 957.653

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur praktikan panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga praktikan dapat menyelesaikan kegiatan KKN di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan-Klaten yang dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2014 sampai dengan 17 September 2014 dan praktikan pada akhirnya dapat menyelesaikan laporan PPL ini.

Pelaksanaan PPL ini dapat terlaksana dengan baik dan berjalan lancar berkat kerjasama yang baik dari pihak-pihak yang terkait. Oleh karena itu, praktikan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, dengan dedikasinya beliau yang tinggi untuk kemajuan UNY, memotivasi penyusun untuk selalu menjaga nama baik almamater.
2. Kepala LPPMP UNY yang telah memberikan kesempatan bagi penyusun untuk melaksanakan PPL.
3. Sukirdi, S.Pd, Kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.
4. Ibu Nurhayati, S.Pd, selaku koordinator PPL SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.
5. Bapak Hartono, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Lapangan.
6. Bapak Sardiyana, S. Pd. selaku Guru Pembimbing.
7. Bapak/Ibu Guru dan Karyawan SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.
8. Peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.
9. Rekan-rekan tim PPL UNY 2014 atas kerjasamanya.
10. Pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan PPL di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.

Praktikan menyadari bahwa laporan PPL ini masih terdapat kekurangan sehingga masih jauh dari sempurna, oleh karena itu praktikan mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar laporan ini menjadi lebih baik. Penyusun berharap semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Klaten, September 2014

Mahasiswa PPL

Alyasinta Mulya Wahyusari

11201241061

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
ABSTRAK	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Analisis Situasi	1
B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL	7
BAB II. PERSIAPAN, PELAKSANAAN, dan ANALISIS HASIL	
A. Kegiatan PPL	11
BAB III. PENUTUP	
A. Kesimpulan	23
B. Saran	23
DAFTAR PUSTAKA	25
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten
2. Kalender Pendidikan 2014/2015 SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten
3. Jadwal Praktik Mengajar
4. Silabus Bahasa Indonesia Teks Cerita Pendek SMK Kelas XI
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
6. Daftar Hadir Siswa
7. Daftar Nilai Siswa
8. Matrik Hasil Kerja Program PPL
9. Laporan Mingguan Pelaksanaan PPL
10. Laporan Dana Pelaksanaan PPL
11. Laporan Observasi Pembelajaran di Kelas dan Peserta Didik
12. Laporan Observasi Kondisi Sekolah
13. Laporan Observasi Kondisi Lembaga
14. Kartu Bimbingan PPL
15. Soal Ulangan Harian
16. Dokumentasi Pelaksanaan PPL

ABSTRAK

LAPORAN KEGIATAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN

Oleh:

ALYASINTA MULYA WAHYUSARI

10201241061

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Yogyakarta semester khusus tahun 2014 yang berlokasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten telah dilaksanakan oleh mahasiswa pada tanggal 1 Juli - 17 September 2014. Kelompok PPL di lokasi ini terdiri dari 8 mahasiswa dari 4 program studi, yaitu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Administrasi Perkantoran, Pendidikan Bahasa Inggris, serta Pendidikan Kesehatan Jasmani dan Rekreasi.

Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah melatih mahasiswa agar memiliki pengalaman faktual tentang proses pembelajaran dan kegiatan kependidikan lainnya di sekolah sebagai bekal untuk mengembangkan diri sebagai tenaga keguruan yang profesional yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi penyusunan RPP, praktik mengajar, pembuatan soal evaluasi, serta kegiatan lainnya yang diselenggarakan di sekolah.

Praktik mengajar dimulai dari tanggal 1 Juli sampai dengan 17 September 2014, dilakukan sebanyak 24 kali pertemuan di kelas gabungan XI Keuangan dan XI Administrasi Perkantoran 1, serta kelas XI Administrasi Perkantoran 2. Program kegiatan PPL dapat terlaksana dengan baik dan lancar berkat adanya bimbingan dan arahan dari guru pembimbing dan dosen pembimbing selama praktik mengajar serta peran aktif peserta didik selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM). Selain itu terlaksananya program PPL ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari pihak sekolah yang telah memberikan keluasan kesempatan kepada para mahasiswa PPL untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

BAB I

PENDAHULUAN

Beragam upaya demi meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia tidak akan lepas dari pemberdayaan faktor-faktor pendukung keberhasilan pendidikan yang senantiasa berkembang dan berkesinambungan. Semakin berkembang upaya memajukan kualitas pendidikan mendorong persaingan kualitas pendidikan antar kelembagaan pendidikan untuk terus berupaya sebaik mungkin. Persaingan kualitas pendidikan di Indonesia terlebih di Klaten, menuntut kualitas sumber daya manusia yang lebih baik pula. Dengan upaya tersebut diharapkan pada akhirnya nanti akan dapat membawa dampak pada keunggulan kompetitif. Hal ini mengingat hanya dengan sumber daya manusia yang berkualitaslah bangsa kita dapat keluar dari permasalahan kompleks yang sedang melanda saat ini. Pendidikan perguruan tinggi merupakan salah satu wahana untuk menyiapkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas serta diharapkan memiliki kemampuan akademis dan etika moral. Hal ini berfungsi untuk menambah pengalaman mahasiswa dalam hidup bermasyarakat dan meningkatkan kemampuan sesuai dengan bidangnya, maka diselenggarakan program aplikasi lapangan melalui program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

A. Analisis Situasi

Pada dasarnya PPL adalah mata kuliah praktik yang dilaksanakan dalam rangka untuk mengimplementasikan salah satu Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian masyarakat sehingga kegiatan PPL harus senantiasa direncanakan sebaik mungkin dengan memperhatikan berbagai aspek penting sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapangan.

Adapun dipilihnya lingkungan sekolah sebagai sasaran lokasi PPL dimaksudkan agar mahasiswa berbekal ilmu yang telah diperoleh sesuai dengan bidang studinya mampu mengembangkan kemampuan dan diharapkan dapat menyumbangkan sesuatu yang berharga di sekolah pelaksanaan PPL.

Dengan demikian kelompok PPL tahun 2014 yang berlokasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten berusaha memberikan salah satu langkah untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap menghadapi dunia kerja. SMK Muhammadiyah 1 Prambanan-Klaten adalah salah satu SMK yang digunakan sebagai sasaran mahasiswa PPL UNY tahun 2014. Mahasiswa PPL UNY tahun 2014 mencoba memberikan sumbangan dalam mewujudkan visi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Meskipun

tidak terlalu besar dan tidak terlalu bernilai bagi sekolah, namun diharapkan bisa bermanfaat untuk sekolah, mahasiswa, perguruan tinggi dan masyarakat.

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL, seluruh mahasiswa tim PPL SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten harus memahami terlebih dahulu lingkungan dan kondisi lokasi kegiatan PPL-nya. Sehubungan dengan hal tersebut, setiap mahasiswa baik secara individu maupun kelompok telah melaksanakan observasi terhadap lokasi PPL yakni SMK Muhammadiyah 1 Prambanan. Observasi ini bertujuan agar mahasiswa peserta PPL mendapatkan gambaran fisik serta kondisi psikis yang menyangkut aturan dan tata tertib yang berlaku di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.

Berdasarkan observasi yang telah kami lakukan, SMK Muhammadiyah 1 Prambanan-Klaten terletak di dusun Tlogo, Prambanan, Klaten. Hasil analisis berdasarkan observasi yang telah kami laksanakan diperoleh bahwa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan-Klaten merupakan salah satu SMA yang bernaung di bawah Kementerian Pendidikan Nasional. Sekolah ini merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk lokasi PPL UNY tahun 2014 pada semester khusus. Lokasi sekolah ini memang tidak terlalu strategis karena relatif jauh dari jalan raya sehingga cukup sulit dijangkau bila menggunakan kendaraan umum seperti bus kota.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada pra PPL di peroleh data sebagai berikut.

1. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan-Klaten

Dalam hal peningkatan kualitas pendidikan maka SMK Muhammadiyah 1 Prambanan-Klaten memiliki visi dan misi dalam pencapaiannya yang meliputi:

VISI

Terwujudnya siswa yang cerdas, trampil, mandiri, unggul dan islami

MISI

1. Membentuk pribadi yang berakhhlak mulia
2. Menghasilkan tenaga kerja yang kreatif dan inovatif sesuai perkembangan IPTEK
3. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di pasar kerja era global
4. Menghasilkan alumni yang tangguh dan professional
5. Menjadikan siswa yang berguna bagi agama, bangsa dan Negara

2. Kondisi Fisik Sekolah

a. Sarana dan Prasarana sekolah

SMK Muhammadiyah 1 Prambanan-Klaten merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berlokasi di dusun Tlogo, Prambanan, Klaten Telp. (0274) 6991828. Lokasi tersebut berada di tengah pemukiman warga dan instansi pemerintah seperti kelurahan serta jauh dari jalan raya sehingga suasana belajar relatif tenang. Lokasi juga relatif mudah dijangkau oleh para guru, karyawan, dan siswa dari berbagai daerah.

SMK Muhammadiyah 1 Prambanan-Klaten merupakan sebuah institusi pendidikan yang secara struktural berada dalam wilayah koordinasi Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Klaten. Sebagai sebuah institusi pendidikan, SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten memiliki kelengkapan fisik untuk menunjang proses belajar mengajar maupun administrasi sekolah, terdapat beberapa ruangan dan fasilitas yang cukup memadai dan memiliki fungsi sendiri-sendiri:

Tabel 1. Ruangan dan fasilitas SMK Muhammadiyah 1 Prambanan

No.	Nama Ruang	Jumlah
1.	Kelas	11 Ruang
2.	Kepala Sekolah	1 Ruang
3.	Guru	1 Ruang
4.	Tata Usaha	1 Ruang
5.	Bimbingan Konseling	1 Ruang
6.	Perpustakaan	1 Ruang
7.	UKS	1 Ruang
8.	Laboratorium Komputer	1 Ruang
9.	Laboratorium Mengetik	1 Ruang
10.	Koperasi	1 Ruang
11.	Gudang	1 Ruang
12.	Mushola	1 Ruang
13.	Kantin	2 Ruang

14.	Kamar mandi guru	2 Ruang
15.	Kamar Mandi Siswa/ WC	8 Ruang
16.	Tempat Parkir Guru dan siswa	1 Ruang
17.	Lapangan Basket	1 Ruang
18.	Lapangan Upacara	1 Ruang
19.	Ruang Piket	1 Ruang
20.	Aula	1 Ruang
21.	Ruang Osis	1 Ruang
22.	Pos penjagaan	1 Ruang
23.	Sumur	1 Ruang

Fasilitas tersebut pada umumnya dalam kondisi baik, walau ada beberapa fasilitas yang masih kurang memadai dan kurang berfungsi dengan baik. Bertitik tolak dari yang telah dikemukakan di atas, maka dalam kesempatan PPL di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten ini kami akan melakukan program-program yang sekiranya dapat membantu dalam memajukan proses belajar mengajar dan perbaikan ataupun pengadaan fisik di sekolah tersebut.

b. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Prambanan-Klaten

Alamat Sekolah : Tlogo, Prambanan, Klaten

(0274) 6991828

E-mail/Website : smkmuh1prambanan.klaten@yahoo.co.id

www.smkmuh1prambanan.klt.com

1. Program Pendidikan dan Pelaksanannya

a. Kurikulum

Kurikulum sebagai salah satu perangkat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sesuai dengan keputusan Kemendiknas 2013, maka SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten telah menerapkan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diterapkan dalam bentuk kegiatan kurikuler yang memuat mata pelajaran dan muatan lokal.

b. Kegiatan Akademik

Kegiatan belajar mengajar berlangsung di gedung SMK Muhammadiyah 1 Prambanan-Klaten. Proses Belajar Mengajar untuk teori maupun praktik berlangsung mulai pukul 06.50 - 15.10 WIB untuk hari Senin -Kamis, pukul 06.50 – 11. 45 WIB untuk hari Jumat, dan pukul 06.50 – 15.00 untuk hari Sabtu. Sedangkan pada bulan puasa yaitu pukul 06.50- 13.00 WIB dengan alokasi waktu 35 menit untuk satu jam tatap muka.

SMK Muhammadiyah 1 Prambanan-Klaten mempunyai 11 kelas yang terdiri dari:

- 1) Kelas X berjumlah 4 kelas (X Farmasi, X AD, X KU, X TKJ)
- 2) Kelas XI berjumlah 4 kelas (XI AD 1, XI AD 2, XI KU, XI TKJ)
- 3) Kelas XII berjumlah 3 kelas (XII AD, XII KU ,XII TKJ,)

c. Kegiatan Kesiswaan

Kegiatan kesiswaan yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten adalah Komputer, BTA, Olahraga, dan HW. Semua kegiatan itu dimaksudkan agar siswa mampu meningkatkan potensi dan bakat intelektualnya.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan-Klaten antara lain komputer, BTA, Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, HW, dan Olahraga (bulu tangkis dan basket) yang menampung minat dan bakat siswa serta memberikan pengalaman lain di luar proses pembelajaran formal.

d. Potensi Siswa, Guru, dan Karyawan

1) Potensi Siswa

Jumlah peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan-Klaten yaitu 218 orang, yang terdiri dari 11 kelas serta mempunyai empat jurusan yaitu Farmasi, Keuangan, Administrasi Perkantoran, dan TKJ. Jumlah siswa jurusan Farmasi 20 orang, Keuangan 63 orang, Adminitrasi Perkantoran 118 orang dan TKJ 80 orang. Di lihat dari segi kualitas input, SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten memiliki kualitas masukan yang baik. Selain itu sekolah ini juga melengkapi kegiatan peserta didik dengan mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti bidang olahraga (basket, badminton), HW, Komputer, dan sebagainya.

2) Potensi Guru dan Karyawan

SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten mempunyai guru pengajar dan karyawan sebanyak 35 orang, yang terdiri dari 27 guru dan 9 karyawan. Jumlah guru laki-laki 9 orang dan perempuan 18 orang. Pendidikan terakhir guru di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten rata-rata adalah S1. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga pengajar di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten ini sudah memenuhi standar kriteria.

Kerja guru dalam proses belajar mengajar di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dengan terprogramnya seluruh rangkaian kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan di kelas dengan perangkat pembelajaran yaitu Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh para guru di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Selain itu setiap guru juga diwajibkan untuk membuat modul belajar sesuai dengan kompetensi yang diampunya. Dengan demikian penggunaan buku teks hanya sebagai pendukung referensi guru saja, namun bagi murid yang paling utama adalah modul belajar dari guru masing-masing. Para guru juga dalam penyampaian materi terlihat sangat menguasai, selain itu juga peserta didik dapat dengan cepat memahami materi yang disampaikan.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian besar dari para guru yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten menggunakan metode pembelajaran dengan penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab kepada peserta didiknya. Proses pembelajaran mulai dari pembukaan pelajaran, penyajian materi, penggunaan bahasa, penggunaan waktu, teknik bertanya dan memotivasi peserta didik, teknik penguasaan kelas, penggunaan media, serta bentuk dan cara evaluasi hingga penutupan pelajaran sudah cukup baik. Masing-masing guru telah memiliki strategi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi tiap peserta didik.

Sedangkan untuk kegiatan belajar mengajar di kelas itu sendiri, secara umum telah berjalan dengan baik, tertib dan lancar, meskipun ada berbagai macam penerimaan materi oleh peserta didik maupun aktivitas peserta didik yang kurang ideal. Suasana sekolah sangat kondusif untuk kegiatan pembelajaran karena letak sekolah berada di area perkampungan Tlogo-Prambanan yang tidak jauh dari jalan raya. Kegiatan Belajar di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan-Klaten pada hari Senin-Kamis dan Sabtu

dimulai pukul 07.00 – 15.10 WIB, khusus untuk hari Jum’at kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.00 - 11.45 WIB. Setiap hari diawali kegiatan Tadarus Al-Qur’an dari pukul 06.50-07.00 WIB.

2. Permasalahan Terkait Proses Belajar Mengajar

Setelah melakukan observasi KBM, terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi, diantaranya kondisi siswa yang cukup ramai hampir di setiap kelas dan sebagian siswa kurang bisa aktif jika diajak untuk berdiskusi.

Berkaitan dengan kemampuan awal siswa, siswa yang masuk sekolah ini sebagian besar adalah siswa menengah ke bawah, baik dari segi kemampuan maupun ekonomi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah untuk tetap berprestasi dan menjalankan misi pengajarannya dengan baik meskipun *input* yang didapat tidak begitu memuaskan.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional yang didominasi dengan ceramah dimana siswa berperan sebagai penerima materi. Media pembelajaran ada, namun belum maksimal digunakan. Agar siswa lebih berminat lagi dalam mengikuti pembelajaran, guru harus pandai menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan tepat dalam penyampaian materi, khususnya dalam pelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak yang sering dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang cukup sulit.

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan KKN-PPL

Kegiatan PPL di sekolah untuk meningkatkan potensi bakat dan minat peserta didik guna menunjang proses belajar mengajar, meningkatkan kondisi lingkungan sekolah yang mendukung proses belajar mengajar. Pelaksanaan kegiatan PPL di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten ini mempunyai beberapa manfaat, diantaranya:

1. Bagi kepala sekolah akan membantu meningkatkan pengelolaan sarana belajar mengajar yang efektif.
2. Bagi guru akan lebih membantu terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif, lebih aktif, dan inovatif.
3. Bagi peserta didik dapat menyalurkan dan mengembangkan kreativitas serta minat dan bakat lebih berkembang.
4. Bagi penyusun dengan program PPL diharapkan dapat membantu jiwa profesionalisme seorang tenaga kependidikan.

5. Bagi sekolah, kegiatan ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam mendukung kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas sekolah secara akademik maupun non akademik.

Rancangan kegiatan PPL yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan-Klaten adalah program PPL ini merupakan bagian dari mata kuliah sebesar 3 SKS yang harus ditempuh oleh mahasiswa kependidikan. Materi yang ada meliputi program mengajar teori dan praktek di kelas dengan dikontrol oleh guru pembimbing masing-masing. Pelaksanaan program Praktik Pengalaman Lapangan dimulai dari tanggal 1 Juli 2014 sampai 17 September 2014. Kegiatan PPL dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam melaksanakan praktik kependidikan dan persekolahan yang sudah terjadwal.

Rancangan kegiatan PPL ini disusun setelah mahasiswa melakukan observasi di kelas sebelum penerjunan PPL yang bertujuan untuk mengamati kegiatan guru, siswa di kelas dan lingkungan sekitar dengan maksud agar pada saat PPL nanti mahasiswa benar-benar siap diterjunkan untuk praktik mengajar. Di bawah ini akan dijelaskan rencana kegiatan PPL:

1. Persiapan di Kampus
 - a. Pengajaran Mikro
 - b. Pembekalan PPL
2. Observasi pembelajaran di kelas
3. Konsultasi dengan guru pembimbing
4. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
5. Persiapan materi pembelajaran
6. Penyusunan administrasi guru
7. Melaksanakan praktik mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI KU dan XI AD 1 serta XI AD 2
8. Evaluasi pembelajaran
9. Menyusun laporan PPL

1. Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

a. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2014 secara individu oleh setiap peserta PPL di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Kegiatan ini bertujuan agar sebelum praktik mengajar di kelas dapat mengetahui sarana di dalam kelas. Selain itu dalam kegiatan observasi bertujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi lapangan sebelum praktik mengajar. Beberapa hal yang diamati dalam proses observasi sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten di antaranya:

- a) Kondisi Fisik Sekolah
- b) Potensi Guru
- c) Potensi Karyawan
- d) Fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar/Media
- e) Perpustakaan
- f) Laboratorium
- g) Bimbingan Konseling
- h) Bimbingan Belajar
- i) Ekstrakurikuler
- j) Organisasi dan Fasilitas OSIS
- k) Organisasi dan Fasilitas UKS
- l) Administrasi (karyawan)
- m) Karya Tulis Ilmiah Remaja dan Guru
- n) Koperasi Sekolah
- o) Mushola/Tempat Ibadah
- p) Kesehatan Lingkungan

b. Observasi Proses Belajar

Observasi proses belajar mengajar dilaksanakan di ruang kelas atau ruang teori. Observasi ini bertujuan agar mahasiswa PPL melihat dan mengamati secara langsung bagaimana proses belajar mengajar berlangsung di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Beberapa hal yang perlu dilakukan pada saat observasi di antaranya:

- a) Kelengkapan Administrasi Guru
- b) Cara membuka pelajaran
- c) Cara guru menyampaikan materi
- d) Cara guru memotivasi siswa dalam belajar
- e) Usaha guru mengaktifkan peserta didik

- f) Penggunaan waktu
- g) Metode yang digunakan guru dalam mengajar
- h) Media pembelajaran
- i) Penampilan guru dan pengusaan bahasa guru
- j) Cara Guru menutup pembelajaran

c. Praktik Mengajar

Kegiatan praktik mengajar dimulai bersamaan dengan tahun ajaran baru 2014/2015. Setiap mahasiswa bertugas untuk mengampu mata pelajaran sesuai dengan jurusan atau kompetensi mengajar masing-masing dan mempunyai kewajiban mengajar minimal 8 kali pertemuan. Kegiatan PPL ini dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan antara mahasiswa PPL bersama guru pembimbingnya atau hingga kegiatan PPL di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.

d. Penyusunan Laporan PPL

Setelah mahasiswa selesai melaksanakan kegiatan PPL, tugas selanjutnya adalah penyusunan laporan kegiatan PPL. Kegiatan penyusunan laporan dilaksanakan di minggu terakhir sebelum mahasiswa PPL di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten ditarik dari lokasi.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. Kegiatan PPL

1. Persiapan

Kegiatan PPL ini dilaksanakan selama kurang lebih waktu aktif dua bulan, terhitung mulai tanggal 1 Juli sampai dengan 17 September 2014. Selain itu terdapat juga alokasi waktu untuk observasi sekolah dan observasi kelas yang dilaksanakan sebelum PPL dimulai. Program yang direncanakan untuk dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten untuk Program Individu meliputi persiapan, pelaksanaan dan analisis hasil. Untuk mempersiapkan mahasiswa dalam melaksanakan PPL baik yang dipersiapkan berupa persiapan fisik maupun mental untuk dapat mengatasi permasalahan yang akan muncul selanjutnya dan sebagai sarana persiapan program apa yang akan dilaksanakan nantinya, maka sebelum diterjunkan ke lokasi PPL, LPPMP membuat berbagai program persiapan sebagai bekal mahasiswa dalam melaksanakan PPL. Persiapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a) Pengajaran Mikro

Guru sebagai tenaga profesional bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah serta mengembangkan profesionalitasnya (Depdiknas, 2004:8). Guru adalah sebagai pendidik, pengajar pembimbing, pelatihan, pengembangan program, pengelolaan program dan tenaga professional. Tugas dan fungsi guru tersebut menggambarkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang profesional. Oleh karena itu, para guru harus mendapatkan bekal yang memadai agar dapat menguasai sejumlah kompetensi yang diharapkan tersebut, baik melalui *preservice* maupun *inservice training*. Salah satu bentuk *preservice training* bagi guru tersebut adalah dengan melalui pembentukan kemampuan mengajar (*teaching skill*) baik secara teoritis maupun praktis. Secara praktis bekal kemampuan mengajar dapat dilatihkan melalui kegiatan *microteaching* atau pengajaran mikro.

Program ini dilaksanakan dengan dimasukkan dalam mata kuliah yang wajib tempuh bagi mahasiswa yang akan mengambil PPL pada semester

berikutnya. Persyaratan yang diperlukan untuk mengikuti mata kuliah ini adalah mahasiswa yang telah menempuh minimal semester VI. Dalam pelaksanaan perkuliahan, mahasiswa diberikan materi tentang bagaimana mengajar yang baik dengan disertai praktik untuk mengajar dengan peserta yang diajar adalah teman sekelompok atau *peer teaching*. Keterampilan yang diajarkan dan dituntut untuk dimiliki dalam pelaksanaan mata kuliah ini adalah berupa ketrampilan-ketrampilan yang berhubungan dengan persiapan menjadi seorang calon guru atau pendidik.

b) Pembekalan PPL

Pembekalan PPL dilaksanakan pada Februari 2014 bertempat di Ruang seminar PLA lantai 2 dengan materi yang disampaikan antara lain Mekanisme Pelaksanaan PPL di sekolah maupun di lembaga, Profesionalisme Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Rencana Pembangunan Pendidikan, Dinamika Sekolah serta Norma dan Etika Pendidik/Tenaga Kependidikan.

c) Observasi Pembelajaran di Kelas

Dalam observasi pembelajaran di kelas diharapkan mahasiswa memperoleh gambaran pengetahuan dan pengalaman pendahuluan mengenai tugas-tugas seorang guru di sekolah. Observasi lingkungan sekolah atau lapangan juga bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang aspek-aspek karakteristik komponen kependidikan dan norma yang berlaku di tempat PPL. Praktikan mendapat kesempatan mengajar sebanyak 4 kali dalam satu minggu selama pelaksanaan praktik PPL. Hal yang diobservasi yaitu :

1) Perangkat Pembelajaran

- a. Kurikulum
- b. Silabus
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

2) Proses Pembelajaran

1. Membuka pelajaran

Tujuan membuka pelajaran adalah supaya siswa siap untuk memperoleh bahan ajar. Baik secara fisik maupun secara mental. Membuka pelajaran meliputi beberapa kegiatan berikut:

- Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa
- Presensi peserta didik
- Apersepsi bahan ajar
- Menyampaikan bahan materi yang akan dicapai

2. Penyajian materi

Agar penyampaian materi dapat berjalan dengan lancar maka guru harus menciptakan suasana kelas yang kondusif. Metode yang digunakan adalah penyampaian materi, tanya jawab, diskusi, *games*, dan lain-lain.

3. Metode pembelajaran

- Penyampaian materi

Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi yang memerlukan uraian atau penjelasan dan memuat konsep-konsep atau pengertian.

- Diskusi

Metode ini digunakan untuk mendiskusikan materi yang dipelajari agar peserta didik lebih jelas dan paham.

- *Games*

Metode ini digunakan agar peserta didik tidak jemu dalam belajar. Guru menyelipkan *games* dalam penyampaian materi. Sehingga peserta didik lebih paham tentang materi yang diajarkan. Selain itu pelajaran juga tidak terasa menegangkan.

- Latihan Soal dan Penugasan

Metode ini digunakan untuk memperdalam pengetahuan siswa dan untuk meningkatkan keterampilan siswa.

4. Penggunaan bahasa

Selama mengajar, praktikan harus bisa menggunakan bahasa yang sopan dan menunjukkan pribadi seorang guru. Bahasa yang digunakan selama praktik mengajar adalah Bahasa Indonesia yang baku dan bahasa jawa yang sopan. Sebab sebagai guru harus bisa memberi contoh penggunaan bahasa yang baik dan benar.

5. Penggunaan waktu

Waktu dialokasikan untuk membuka pelajaran, apersepsi, menyampaikan materi, diskusi, tanya jawab, dan latihan, serta menutup pelajaran.

6. Gerak

Selama di dalam kelas, praktikan berusaha untuk tidak selalu di depan kelas, tetapi berjalan ke arah siswa dan memeriksa pekerjaan mereka untuk mengetahui secara langsung apakah mereka sudah paham tentang materi yang telah disampaikan.

7. Cara memotivasi siswa

Cara memotivasi peserta didik dalam penyampaian materi dilakukan dengan petanyaan-pertanyaan dan memberi *reward*/ penghargaan kepada peserta didik yang mau menyampaikan pendapatnya dan mau menjawab pertanyaan.

8. Teknik bertanya

Teknik bertanya yang digunakan adalah dengan memberikan pertanyaan terlebih dahulu kemudian memberikan kesempatan peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut.

9. Teknik penguasaan kelas

Teknik penguasaan kelas yang dilakukan oleh praktikan adalah dengan berjalan keliling kelas dan meneliti satu persatu hasil pekerjaan yang telah dibuat oleh peserta didik, baik individu maupun kelompok. Dengan demikian diharapkan praktikan bias memantau apakah siswa di kelas konsentrasi dalam mengikuti pelajaran

10. Penggunaan media

Media yang digunakan selama proses pembelajaran bertujuan untuk mempermudah pemahaman peserta didik akan materi yang sedang praktikan sampaikan.

11. Bentuk dan cara evaluasi

Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi dasar akuntansi yang telah diajarkan.

12. Menutup pelajaran

Kegiatan ini diisi guru dengan menyimpulkan proses belajar yang telah dilakukan yang bertujuan untuk menekankan materi yang telah diajarkan.

3) Perilaku Peserta Didik

1) Perilaku peserta didik di kelas

Perilaku peserta didik di dalam kelas berarti bagaimana sikap siswa dalam menanggapi setiap proses pembelajaran materi dan seberapa besar keterlibatan peserta didik menghidupkan suasana kelas yang kondusif dan nyaman.

a. Perilaku peserta didik di luar kelas

Perilaku peserta didik di luar kelas berarti bagaimana sikap peserta didik terhadap guru selaku pengajar sekaligus sebagai sosok yang harus dihormati. Berikut adalah beberapa hal penting

hasil kegiatan observasi pra PPL yang dilakukan di kelas XI AD 2 berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar:

- 1) Cara guru membuka pelajaran dengan memberikan motivasi dan mengutarakan apa yang akan dipelajari atau dibahas pada pertemuan hari ini.
- 2) Guru memberikan hand out atau modul kepada peserta didik mengenai materi yang akan diterangkan pada saat kegiatan pembelajaran.
- 3) Interaksi guru dengan peserta didik dengan mengajak diskusi dan tanya jawab.
- 4) Cara guru memantau kesiapan peserta didik dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang telah lalu.
- 5) Cara guru menutup pelajaran dengan mengutarakan apa yang akan dipelajari pada minggu depan dan mengingatkan peralatan apa saja yang digunakan untuk mendukung materi minggu depan.
- 6) Perilaku peserta didik tentang dan terkadang memberikan komentar apabila ada kejadian yang mengganggu KBM seperti ketika ada peserta didik yang terlambat masuk dalam kelas.
- 7) Perilaku peserta didik yang ikut melibatkan diri dalam proses pembelajaran sehingga penyampaian materi tidak hanya terpusat pada guru saja.
- 8) Gerakan guru cukup bervariasi dari duduk, berdiri mengelilingi kelas, melakukan bimbingan secara langsung ketika peserta didik sedang melaksanakan praktikum dan terkadang menulis dipapan tulis.

Dari observasi di atas didapatkan suatu kesimpulan bahwa kegiatan belajar mengajar sudah berlangsung sebagaimana mestinya. Sehingga peserta PPL hanya tinggal meningkatkan saja, dengan membuat persiapan mengajar seperti:

1. Rencana Pembelajaran
2. Catatan agenda mengajar
3. Lembar kerja (*jobsheet*) dan modul
4. Rekapitulasi nilai
5. Alokasi waktu
6. Soal evaluasi

Dalam pelaksanaan KBM, terbagi atas dua bagian yaitu praktik mengajar terbimbing dan praktik mengajar mandiri. Dalam praktik mengajar terbimbing mahasiswa dibimbing dalam persiapan dan pembuatan materi, sedangkan praktik mengajar mandiri mahasiswa diberi kesempatan untuk mengelola proses belajar secara penuh, namun demikian bimbingan dan pemantauan dari guru tetap dilakukan.

4) Konsultasi dengan Guru Pembimbing

Agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, maka sebelum mengajar penulis melakukan konsultasi dengan guru pembimbing tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mengenai materi yang telah dibuat penulis. Sehingga harapan guru dan penulis bisa sejalan tanpa adanya perbedaan yang mempengaruhi pembelajaran.

5) Persiapan Mengajar

Sebelum pelaksanaan mengajar di kelas berlangsung, penulis terlebih dahulu melakukan beberapa persiapan demi kelancaran dalam proses belajar mengajar, yang telah dilaksanakan penulis. Persiapan tersebut meliputi :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum melakukan praktik mengajar, praktikan membuat RPP sesuai dengan kompetensi yang akan diajarkan. Hal yang tercantum dalam RPP terdiri dari: standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, pendekatan dan metode yang digunakan, sumber, alat dan bahan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian, serta soal dan kunci jawaban.

2. Materi pembelajaran

3. Rekapitulasi nilai

4. Buku pegangan

2. Pelaksanaan Kegiatan PPL

Praktik pembelajaran di kelas merupakan praktik pengalaman lapangan yang sangat penting dan sangat menentukan dalam keseluruhan kegiatan PPL ini. Karena dengan praktik pembelajaran ini praktikan bisa mengaplikasikan dan mempraktikkan teori-teori yang telah didapatkan di bangku kuliah.

Dalam praktik pembelajaran ini praktikan dituntut untuk bisa mengaplikasikan teori-teori pembelajaran yang dimiliki seperti metode, alat

dan sumber pembelajaran, dan evaluasi dalam pembelajaran serta keterampilan-keterampilan lainnya, baik berupa ketrampilan teknis maupun non teknis.

Adapun ketrampilan teknis diantaranya adalah keterampilan dalam membuat perangkat pembelajaran seperti Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dipraktikan. Sedangkan keterampilan non teknis berupa kemampuan operasional dalam mengendalikan kelas.

Berdasarkan rumusan program dan rancangan kegiatan, pada umumnya seluruh program kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Hasil kegiatan PPL akan dibahas secara detail, sebagai berikut:

a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sangat diperlukan. Hal ini dilakukan guna persiapan atau skenario apa yang akan dilakukan pada saat mengajar di kelas, baik materi yang diajarkan, metode pembelajaran, maupun media pembelajaran yang digunakan. Dalam hal ini pembuatan RPP merupakan pedoman guru dalam mengajar.

b. Praktik Mengajar di Kelas

Praktik mengajar di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan-Klaten khususnya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dibimbing oleh Sardiyana, S.Pd. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas. Praktik mengajar yang dilakukan praktikan sebanyak 24 kali pertemuan dengan total waktu 48 jam pelajaran.

Dalam pelaksanaannya, praktikan mengajar 2 kelas yaitu kelas XI AD 2 dan kelas gabungan yaitu XI KU dan XI AD 1 secara terbimbing maupun mandiri.

Berikut adalah hasil pelaksanaan KBM yang telah dilakukan praktikan selama kegiatan PPL di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan-Klaten:

Tabel 2. Praktik Mengajar di Kelas

No.	Hari/ Tanggal	Jam Ke-	Kelas	Kompetensi Dasar
1.	Rabu, 16 Juli 2014	3-4	XI AD 2	3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan
2.	Kamis, 17 Juli 2014	8-9	XI KU/ XI AD 2	3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan
3.	Senin, 4 Agustus 2014	3-4	XI KU/ XI AD 2	4.1 Menginterpretasi makna teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan
4.	Selasa, 5 Agustus 2014	3-4	XI AD 2	4.1 Menginterpretasi makna teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan
5.	Kamis, 7 Agustus 2014	5-6	XI AD 2	3.2 Membandingkan teks cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan
6.	Jumat, 8 Agustus 2014	5-6	XI KU/ XI AD 2	3.2 Membandingkan teks cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan
7.	Senin, 11 Agustus 2014	3-4	XI KU/ XI AD 2	4.2 Memproduksi teks cerita pendek yang koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan
8.	Selasa, 12 Agustus 2014	3-4	XI AD 2	4.2 Memproduksi teks cerita pendek yang koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan
9.	Kamis, 14 Agustus 2014		XI AD 2	3.3 Menganalisis teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan
10	Selasa, 19 Agustus 2014	3-4	XI AD 2	4.3 Menyunting teks cerita pendek, sesuai dengan struktur dan kaidah baik secara lisan maupun tulisan
11.	Jumat, 22 Agustus 2014	5-6	XI KU/ XI AD 2	3.3 Menganalisis teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan
12.	Sabtu, 23 Agustus 2014	5-6	XI KU/ XI AD 2	4.3 Menyunting teks cerita pendek, sesuai dengan struktur dan kaidah baik secara lisan maupun tulisan
13.	Senin, 25 Agustus 2014	3-4	XI KU/ XI AD 2	3.4 Mengidentifikasi teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan
14.	Selasa, 26 Agustus 2014	3-4	XI AD 2	3.4 Mengidentifikasi teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan
15.	Kamis, 28 Agustus 2014	5-6	XI AD 2	4.4 Mengabstraksi teks cerita pendek, baik secara lisan maupun tulisan
16.	Jumat, 29 Agustus 2014	5-6	XI KU/ XI AD 2	4.4 Mengabstraksi teks cerita pendek, baik secara lisan maupun tulisan
17.	Senin, 1 September 2014	3-4	XI KU/ XI AD 2	3.5 Mengevaluasi teks cerita pendek, berdasarkan kaidah-kaidah baik melalui lisan maupun tulisan
18.	Selasa, 2 September 2014	3-4	XI AD 2	3.5 Mengevaluasi teks cerita pendek, berdasarkan kaidah-kaidah baik melalui lisan maupun tulisan
19.	Kamis, 4 September 2014	5-6	XI AD 2	4.5 Mengonversi teks cerita pendek, ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah baik secara lisan maupun tulisan
20.	Jumat, 5 September 2014	5-6	XI KU/ XI AD 2	4.5 Mengonversi teks cerita pendek ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah baik secara lisan maupun

				tulisan
21.	Senin, 8 September 2014	3-4	XI KU/ XI AD 2	Ulangan harian
22.	Selasa, 9 September 2014	3-4	XI AD 2	Ulangan harian
23.	Kamis, 11 September 2014	5-6	XI AD 2	Remidi ulangan harian
24.	Jumat, 12 September 2014	5-6	XI KU/ XI AD 2	Remidi ulangan harian

c. Metode Pembelajaran

Dalam pelaksanaan mengajar metode pembelajaran yang digunakan yaitu dengan menerapkan metode penyampaian materi dengan teknik tanya jawab, metode diskusi kelompok, *games*, dan latihan soal. Dalam pemberian materi diupayakan kondisi peserta didik dalam keadaan tenang dan kondusif agar memudahkan semua peserta didik dalam mencerna pelajaran yang disampaikan, di sela-sela penyampaian materi diberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan bila dalam penjelasan masih terdapat hal yang kurang jelas, setelah itu diberikan penjelasan yang sedetail mungkin.

d. Media Pembelajaran

Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten menjadikan minat peserta didik untuk belajar dan membaca agak kurang. Media yang dimiliki sekolah ini sederhana atau sama dengan media yang digunakan pada sekolah lain pada umumnya, yaitu *whiteboard* dan perlengkapan lainnya. Dengan kondisi yang semacam ini, praktikan berupaya untuk membuat media dan alternatif agar siswa mampu memahami materi yang disampaikan.

Media yang digunakan praktikan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran yaitu salah satunya dengan cara pembuatan *handout atau modul* menyangkut materi yang akan diberikan. Modul ini nantinya akan dibagikan seluruhnya kepada siswa, sehingga harapannya siswa akan lebih memahami terhadap materi yang diberikan.

e. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan bentuk evaluasi yang dilakukan adalah dengan mengadakan ulangan harian, untuk mengetahui sampai sejauh mana peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan.

3. Analisis Hasil Pelaksanaan PPL dan Refleksi

Pada saat proses pembelajaran di kelas, ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan saat praktikan menyampaikan materi sehingga membuat kondisi kelas sedikit tidak kondusif. Ini terjadi karena praktikan yang masih berstatus mahasiswa yang jarak usianya dengan siswa tidak terlalu jauh sehingga siswa cenderung tidak hormat dan tidak patuh. Berbeda dengan saat diajar oleh guru mata pelajaran, sebagian besar siswa memperhatikan pelajaran dan kondisi kelas cukup kondusif. Oleh karena itu perlu ada ketegasan dan pendekatan kepada siswa agar terjalin hubungan yang harmonis antara praktikan dengan siswa.

Terkait dengan penilaian hasil belajar, setelah dilakukan latihan soal dan ulangan harian ternyata tidak semua siswa dapat dinyatakan lulus, yang artinya hasil yang dicapai masih dibawah KKM. Hal ini terjadi karena beberapa siswa tidak mengikuti pelajaran dengan baik dan pada saat latihan soal mereka tidak mengerjakan dengan sungguh-sungguh sehingga mengalami kesulitan saat mengerjakan soal ulangan harian. Karena terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM, maka praktikan harus mengadakan remidi agar nilai mereka dapat mencapai KKM.

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, praktikan dapat menganalisis beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan program PPL. Di antaranya adalah:

a. Faktor Pendukung Program PPL

- 1) Guru pembimbing yang sangat perhatian, sehingga kekurangan-kekurangan praktikan pada waktu proses pembelajaran dapat diketahui. Selain itu, praktikan diberikan saran dan kritik untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
- 2) Dosen pembimbing PPL yang dengan rutin memonitor pelaksanaan PPL.
- 3) Tersedianya *LCD Projectory* yang dapat dipinjam di bagian Tata Usaha (TU) sehingga dapat mendukung kelancaran pembelajaran.
- 4) Siswa-siswa yang sebagian besar kooperatif pada saat pelajaran berlangsung
- 5) Teman-teman satukelompok KKN-PPL yang saling bertukar pikiran metode untuk mengajar.

b. Faktor Penghambat

- 1) Teknik penguasaan kelas yang masih kurang.
- 2) Adanya siswa yang kurang memperhatikan dan membuat kegaduhan di kelas sehingga mengganggu siswa lain yang ingin belajar.
- 3) Jumlah LCD yang kurang sehingga harus bergantian jika ingin menggunakan LCD.
- 4) Kurang optimalnya pengaturan alokasi waktu mengajar dikarenakan banyak hari libur.

Dari berbagai faktor penghambat yang muncul saat kegiatan PPL berlangsung, praktikan dapat menemukan usaha untuk mengatasinya, antara lain:

- 1) Praktikan melakukan konsultasi dengan guru pembimbing mengenai teknik pengelolaan kelas yang sesuai untuk mata pelajaran yang akan diajarkannya.
- 2) Diciptakan suasana belajar yang serius tetapi santai, yakni penyampaian materi dengan diselingi sedikit humor tetapi tidak terlalu berlebihan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kurangnya konsentrasi, rasa jemu dan bosan dari peserta didik karena suasana yang tidak kondusif.
- 3) Memberi motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam belajar. Motivasi diberikan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- 4) Menampilkan media pembelajaran terbaik yang bisa diusahakan oleh praktikan. Hal ini berguna untuk mempermudah praktikan dalam penyampaian materi agar mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa.

Secara keseluruhan program dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan target yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa pada tahap persiapan (pembekalan) sudah cukup memberikan bekal bagi praktikan untuk terjun ke lapangan karena sudah relevan dengan hal yang sebenarnya yang ada di lapangan. Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan PPL antara lain:

- a. Mahasiswa dapat merasakan dan mengenal bagaimana kehidupan seorang pendidik yang sebenarnya serta dapat berusaha untuk membentuk sikap pendidik yang profesional.

- b. PPL menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa tentang guru, administrasi guru, dan kegiatan lain yang menunjang kelancaran KBM.
- c. Kegiatan PPL dapat memberikan kegiatan nyata dari kondisi dan situasi lingkungan sekolah.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan PPL di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten, diperoleh pengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat praktikan simpulkan sebagai berikut:

1. Dari kegiatan tersebut, mahasiswa memperoleh pemahaman tentang seluk-beluk sekolah, lingkungan sekolah dan proses belajar mengajar siswa secara langsung.
2. PPL merupakan suatu kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman yang berhubungan dengan dunia pendidikan.
3. PPL merupakan tolak ukur kemampuan mahasiswa dalam pengurusan bidang perkuliahan yang sudah ditempuh.
4. PPL memberikan bekal berupa pengalaman yang nantinya dapat dipergunakan apabila mahasiswa terjun dalam pekerjaan.
5. Mahasiswa mengetahui secara langsung kegiatan persekolahan yang menunjang proses belajar mengajar.
6. Hubungan yang terjalin harmonis antara guru, siswa, dan karyawan dengan mahasiswa sangat membantu kelancaran PPL.

B. Saran

Demi mewujudkan pelaksanaan program PPL yang akan dapat membawa hasil secara maksimal di masa yang akan datang, yang sekiranya mendapat perhatian sehubungan dengan pelaksanaan PPL adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mahasiswa
 - a. Mahasiswa hendaknya lebih meningkatkan konsultasi dengan Guru Pembimbing dan Dosen Pembimbing.
 - b. Dalam penyampaian materi pembelajaran perlu meningkatkan penggunaan metode yang komunikatif dan partisipatif.

2. Untuk Pihak Sekolah

- a. Kerjasama dengan mahasiswa PPL hendaknya dipertahankan dan lebih ditingkatkan.
- b. Kesadaran diri dari seluruh komponen untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik serta meminimalkan adanya jam kosong bagi siswa.
- c. Perpustakaan sekolah perlu untuk lebih ditingkatkan lagi guna membantu para siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan-Klaten dalam proses belajar mengajar.

3. Untuk Pihak LPPMP

- a. Perlu adanya peningkatan koordinasi antara LPPMP, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan sekolah tempat mahasiswa PPL melakukan praktik mengajar.
- b. Kejelasan tentang batasan program PPL di sekolah perlu untuk ditingkatkan sosialisasinya.
- c. Pihak LPPMP hendaknya meningkatkan pengontrolan dan monitoring ke lokasi PPL dimana mahasiswa diterjunkan.

DAFTAR PUSTAKA

TIM PL PPL. 2014. *Panduan PPL*. Yogyakarta: PL PPL dan PKL Universitas Negeri Yogyakarta.

L

A

M

P

I

R

A

N

VISI DAN MISI SEKOLAH

VISI SEKOLAH

Terwujudnya siswa yang cerdas, trampil, mandiri, unggul dan islami.

MISI SEKOLAH

1. Membentuk pribadi yang berakhhlak mulia
2. Menghasilkan tenaga kerja yang kreatif dan inovatif sesuai perkembangan IPTEK
3. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di pasar kerja era global
4. Menghasilkan alumni yang tangguh dan profesional
5. Menjadikan siswa yang berguna bagi agama, bangsa dan negara

KALENDER PENDIDIKAN
TAHUN PELAJARAN 2014/2015
SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN

Jul-14		HBE=6, MBE=1		Agust-14		HBE=24, MBE=4		Sep-14		HBE=26, MBE=4	
		LU=11, LR=1				LU= , LR=				LU= , LR=	
MINGGU		6	13	20	27			3	10	17	24
SENIN		7	14	21	28			4	11	18	25
SELASA		8	15	22	29			5	12	19	26
RABU		9	16	23	30			6	13	20	27
KAMIS		10	17	24	31			7	14	21	28
JUM'AT		11	18	25				1	8	15	22
SABTU		12	19	26				2	9	16	23

Okt-14		HBE=20, MBE=4		Nop-14		HBE=22, MBE=4		Des-14		HBE= -, MBE= -	
		LU= 2 , LR=				LU= , LR=				LU= 1 , LR=	
MINGGU		12	19	26		2	9	16	23	30	
SENIN		13	20	27		3	10	17	24		
SELASA		14	21	28		4	11	18	25		
RABU		15	22	29		5	12	19	26		
KAMIS		16	23	30		6	13	20	27		
JUM'AT		17	24	31		7	14	21	28		
SABTU		18	25			1	8	15	22		

Jan-15		HBE=24, MBE=4		Feb-15		HBE=23, MBE=4		Mar-15		HBE= 19, MSE=3	
		LU= 2 , LR=				LU= 1 , LR=				LU= 1 , LR=	
MINGGU		4	11	18	25	1	8	15	22	1	8
SENIN		5	12	19	26	2	9	16	23	2	9
SELASA		6	13	20	27	3	10	17	24	3	10
RABU		7	14	21	28	4	11	18	25	4	11
KAMIS		8	15	22	29	5	12	19	26	5	12
JUM'AT		9	16	23	30	6	13	20	27	6	13
SABTU		10	17	24	31	7	14	21	28	7	14

Jul-15		HBE=	
		LU= , LR=	
MINGGU		5	12
SENIN		19	26
SELASA		7	14
RABU		15	22
KAMIS		9	16
JUM'AT		10	17
SABTU		11	18

- = Hari Pertama Sekolah dan Awal Semester
- = Libur Ramadhan & Hari raya Idul Fitri
- = Waktu Pembelajaran Efektif
- = Ulangan Akhir Semester/Kenalkan Kelas
- = Remedial/Persiapan Penyerahan Buku Laporan Pendidikan
- = Libur Hari Minggu
- = Ulangan Harian
- = Mengikuti Upacara hari besar Nasional
- = Perkiraan Libur Umum
- = Kegiatan Tengah Semester
- = Libur Semester Gasal
- = Libur semester Genap
- = Ujian Nasional Utama
- = Ujian Nasional Susulan
- = Tahun Pelajaran 2015/2016
- = Penyerahan/Penarikan Siswa Prakerin DU/DI

Ket:

Semester	Jumlah MBE
Gasal	17
Genap	19

Prambanan, 14 Juli 2014

Kepala Sekolah

J. Haryati

SEKOLAH

JADWAL PRAKTIK MENGAJAR

Hari	Jam Ke-	Kelas	
		XI KU/ XI AD 1	XI AD 2
Senin	3-4	√	
Selasa	3-4		√
Rabu	-		
Kamis	5-6		√
Jumat	5-6	√	
Sabtu	-		

PELAKSANAAN PRAKTIK MENGAJAR

No.	Hari/ Tanggal	Jam Ke-	Kelas	Kompetensi Dasar
1.	Rabu, 16 Juli 2014	3-4	XI AD 2	3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan
2.	Kamis, 17 Juli 2014	8-9	XI KU/ XI AD 2	3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan
3.	Senin, 4 Agustus 2014	3-4	XI KU/ XI AD 2	4.1 Menginterpretasi makna teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan
4.	Selasa, 5 Agustus 2014	3-4	XI AD 2	4.1 Menginterpretasi makna teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan
5.	Kamis, 7 Agustus 2014	5-6	XI AD 2	3.2 Membandingkan teks cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan
6.	Jumat, 8 Agustus 2014	5-6	XI KU/ XI AD 2	3.2 Membandingkan teks cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan
7.	Senin, 11 Agustus 2014	3-4	XI KU/ XI AD 2	4.2 Memproduksi teks cerita pendek yang koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan mupun tulisan
8.	Selasa, 12 Agustus 2014	3-4	XI AD 2	4.2 Memproduksi teks cerita pendek yang koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan mupun tulisan
9.	Kamis, 14 Agustus 2014		XI AD 2	3.3 Menganalisis teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan
10	Selasa, 19 Agustus 2014	3-4	XI AD 2	4.3 Menyunting teks cerita pendek, sesuai dengan struktur dan kaidah baik secara lisan maupun tulisan
11.	Jumat, 22 Agustus 2014	5-6	XI KU/ XI AD 2	3.3 Menganalisis teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan
12.	Sabtu, 23 Agustus 2014	5-6	XI KU/ XI AD 2	4.3 Menyunting teks cerita pendek, sesuai dengan struktur dan kaidah baik secara lisan maupun tulisan
13.	Senin, 25 Agustus 2014	3-4	XI KU/ XI AD 2	3.4 Mengidentifikasi teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan
14.	Selasa, 26 Agustus 2014	3-4	XI AD 2	3.4 Mengidentifikasi teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan
15.	Kamis, 28 Agustus 2014	5-6	XI AD 2	4.4 Mengabstraksi teks cerita pendek, baik secara lisan maupun tulisan

16.	Jumat, 29 Agustus 2014	5-6	XI KU/ XI AD 2	4.4 Mengabstraksi teks cerita pendek, baik secara lisan maupun tulisan
17.	Senin, 1 September 2014	3-4	XI KU/ XI AD 2	3.5 Mengevaluasi teks cerita pendek, berdasarkan kaidah-kaidah baik melalui lisan maupun tulisan
18.	Selasa, 2 September 2014	3-4	XI AD 2	3.5 Mengevaluasi teks cerita pendek, berdasarkan kaidah-kaidah baik melalui lisan maupun tulisan
19.	Kamis, 4 September 2014	5-6	XI AD 2	4.5 Mengonversi teks cerita pendek, ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah baik secara lisan maupun tulisan
20.	Jumat, 5 September 2014	5-6	XI KU/ XI AD 2	4.5 Mengonversi teks cerita pendek ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah baik secara lisan maupun tulisan
21.	Senin, 8 September 2014	3-4	XI KU/ XI AD 2	Ulangan Harian
22.	Selasa, 9 September 2014	3-4	XI AD 2	Ulangan Harian
23.	Kamis, 11 September 2014	5-6	XI AD 2	Remidi Ulangan Harian
24.	Jumat, 12 September 2014	5-6	XI KU/ XI AD 2	Remidi Ulangan Harian

Klaten, September 2014

Mengetahui,

Guru Pembimbing,

Mahasiswa PPL,

Sardiyana, S.Pd

NBM. 888.392

Alyasinta Mulya Wahyusari

NIM. 11201241061

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : XI/ 1 (Ganjil)

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakan sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa					
2.1 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, responsif dan imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk mengekspresikan					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
impian, misteri, imajinasi, serta permasalahan remaja dan sosial					
1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakan sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan film/drama					
2.2 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, dan proaktif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan permasalahan sosial, lingkungan, ideologis, dan kebijakan publik					
1.3 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakan sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan film/drama					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.3 Menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menceritakan kembali kecelakaan lalu lintas, narkoba, dan kriminal (terorisme)					
2.4 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memaparkan kebijakan lingkungan dan perdagangan bebas					
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan struktur isi teks cerita pendek • Pengenalan ciri bahasa teks cerita pendek • Pemahaman isi teks cerpen • Interpretasi isi (unsur intrinsik dan ekstrinsik) dalam teks cerita pendek 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca contoh teks cerita pendek mencermati uraian yang berkaitan dengan struktur isi teks cerpen (abstrak, orientasi, komplikasi, resolusi, evaluasi, dan koda) • membaca contoh teks cerita pendek yang lain <p>Mempertanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • mempertanyakan uraian yang berkaitan dengan struktur isi teks cerpen yang dibaca • membuat pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks cerita pendek 	<p>Tugas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • para siswa diminta berdiskusi untuk memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek • secara individual peserta didik diminta menginterpretasi makna teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan <p>Observasi: mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan</p>	4 Mg x 4 jp	<ul style="list-style-type: none"> • Internet • Media massa • Buku kumpulan cerpen • Buku yang berkaitan dengan genre teks
4.1 Menginterpretasi makna teks cerita pendek, baik secara lisan maupun tulisan					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> menemukan struktur isi teks cerita pendek menemukan ciri bahasa teks cerita pendek mendiskusikan hasil temuan terkait dengan struktur isi dan ciri bahasa teks cerita pendek mendiskusikan isi, unsur intrinsik, unsur ekstrinsik dalam teks cerita pendek <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencari hubungan antara struktur isi dan ciri bahasa cerita pendek Mendiskusikan hubungan antara struktur isi dan ciri bahasa cerita pendek menyimpulkan isi, unsur intrinsik, unsur ekstrinsik teks cerita pendek dalam diskusi kelas dengan saling menghargai <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan struktur isi dan ciri bahasa teks cerita pendek saling menilai kebenaran/ketepatan penjelasan 	<p>laporan.</p> <p>Portofolio : menilai laporan peserta didik tentang struktur dan kaidah teks cerita pendek</p> <p>Tes tertulis : menilai kemampuan peserta didik dalam memahami, menerapkan, dan menginterpretasi makna teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>teman/kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • mempresentasikan isi, unsur intrinsik, unsur ekstrinsik teks cerita pendek dengan rasa percaya diri • menanggapi presentasi teman/kelompok lain secara santun 			
3.2 Membandingkan teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan/perbedaan struktur isi dan ciri bahasa dua teks cerita pendek • Langkah-langkah penulisan teks cerita pendek (menggali pengalaman, menemukan topik, mengembangkan topik sesuai dengan struktur isi dan ciri bahasa), dll. 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca dua teks cerita pendek • menggali pengalaman, peristiwa/kejadian <p>Mempertanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • mempertanyakan struktur isi dan ciri bahasa kedua teks cerita pendek • mempertanyakan topik pengalaman, peristiwa/kejadian yang digali <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi persamaan struktur isi dua teks cerita pendek yang dibaca • mengidentifikasi persamaan ciri bahasa dua teks cerita pendek yang dibaca • mengidentifikasi perbedaan 	<p>Tugas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • para siswa diminta berdiskusi untuk memahami persamaan dan perbedaan dua buah teks cerita pendek yang dibaca. • secara individual peserta didik diminta memproduksi teks cerita pendek yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan <p>Observasi: mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data,</p>	4 Mg x 4 jp	<ul style="list-style-type: none"> • Internet • Media massa • buku kumpulan cerpen • Buku yang berkaitan dengan genre teks

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>struktur isi dua buah teks cerita pendek yang dibaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi perbedaan ciri bahasa dua buah teks cerita pendek yang dibaca • menentukan topik teks cerita pendek sesuai pengalaman, kejadian, atau peristiwa dengan cermat • membuat teks cerita pendek sesuai dengan struktur isi teks cerita pendek , ciri bahasa (pertanyaan retoris, proses material, konjungsi temporal), dan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • mendiskusikandan menyimpulkan persamaan dan perbedaan dua buah teks cerita pendek dalam diskusi kelas • mendiskusikan dan menyimpulkan cerita pendek yang dibuat <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • menjelaskan persamaan dan perbedaan struktur isi dan ciri 	<p>analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio : menilai laporan peserta didik tentang persamaan dan perbedaan dua buah teks cerita pendek yang dibaca.</p> <p>Tes tertulis : menilai kemampuan peserta didik dalam memahami, menerapkan, dan memproduksi teks cerita sejarah yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>bahasa dua cerita pendek</p> <ul style="list-style-type: none"> • membacakan hasil diskusi teks cerita pendek dengan intonasi dan ekspresi yang tepat 			
3.3 Menganalisis teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan 4.3 Menyunting teks cerita pendek, sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis isi teks cerita pendek • Analisis bahasa teks cerita pendek • Penyuntingan isi sesuai dengan struktur isi teks cerita pendek • Penyuntingan bahasa sesuai dengan: struktur kalimat, ejaan, dan tanda baca 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca teks cerita pendek • membaca teks cerita pendek yang ditulis teman <p>Mempertanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • mempertanyakan isi teks cerita pendek <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • menganalisis isi teks cerita pendek (struktur, unsur intrininsik, ekstrinsik) dengan cermat • menganalisis bahasa teks cerita pendek (pilihan kata, gaya bahasa, dan konjungsi) dengan cermat • menyunting teks cerita pendek yang ditulis teman dari aspek struktur isi dengan cermat <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • mendiskusikan dan menyimpulkan hasil analisis 	<p>Tugas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • para siswa diminta berdiskusi untuk memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek • secara individual peserta didik diminta menyunting teks cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan <p>Observasi: mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio : menilai laporan peserta didik tentang struktur dan kaidah teks cerita pendek</p>	4 Mg x 4 jp	<ul style="list-style-type: none"> • Internet • Media massa • buku kumpulan cerpen • Buku yang berkaitan dengan genre teks

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>terhadap cerita pendek</p> <ul style="list-style-type: none"> • memperbaiki teks cerita pendek berdasarkan hasil suntingan <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • mempresentasikan hasil analisis dengan rasa percaya diri • menanggapi presentasi teman/kelompok lain secara santun • membacakan teks cerita pendek dengan intonasi dan ekspresi yang tepat • mengomentari/menanggapi struktur isi dan bahasa teks cerita pendek yang dibacakan dengan santun 	<p>Tes tertulis : menilai kemampuan peserta didik dalam memahami, menerapkan, dan menyunting teks cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan</p>		
3.4. Mengidentifikasi teks cerpen baik secara lisan maupun tertulis 4.4 Mengabstraksi teks cerita pendek, baik secara lisan maupun tulisan	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik teks cerpen • Langkah-langkah membuat abstraksi teks cerita pendek 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca contoh teks cerita pendek • membaca teks tentang karakteristik teks cerita sejarah • mencermati uraian yang berkaitan dengan karakteristik teks cerita sejarah <p>Mempertanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • mempertanyakan isi teks cerita 	<p>Tugas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • para siswa diminta berdiskusi untuk memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek • secara individual peserta didik diminta menyunting teks cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks 	4 Mg x 4 jp	<ul style="list-style-type: none"> • Internet • Media massa • buku kumpulan cerpen • Buku yang berkaitan dengan genre

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>pendek yang dibaca</p> <ul style="list-style-type: none"> mempertanyakan hal-hal yang berhubungan dengan isi bacaan. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> menuliskan garis besar isi teks cerita pendek (abstraksi) dalam beberapa kalimat secara terpadu Mencari dari berbagai sumber informasi tentang karakteristik teks cerpen <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> mendiskusikan dan menyimpulkan abstraksi cerita pendek yang telah ditulis <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> menuliskan karakteristik cerpen mempresentasikan abstraksi teks cerita pendek 	<p>baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>Observasi : mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio : menilai laporan peserta didik tentang struktur dan kaidah teks cerita pendek</p> <p>Tes tertulis : menilai kemampuan peserta didik dalam memahami, menerapkan, dan menyunting teks cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan</p>		teks
3.5 Mengevaluasi teks cerita pendek, berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan	<ul style="list-style-type: none"> Evaluasi struktur isi dan bahasa teks cerita pendek Langkah-langkah 	Mengamati	Tugas:	4 Mg x 4 jp	<ul style="list-style-type: none"> Internet Media massa buku kumpulan cerpen
4.5 Mengonversi teks cerita pendek, ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks		<ul style="list-style-type: none"> membaca contoh hasil evaluasi (kekurangan/kelebihan) struktur isi dan bahasa teks cerita pendek Membaca contoh cerita ulang teks cerita pendek 			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
baik secara lisan maupun tulisan	<p>konversi teks cerita pendek menjadi teks monolog</p> <ul style="list-style-type: none"> • Langkah-langkah konversi teks cerita pendek menjadi teks drama pendek 	<p>Mempertanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • mempertanyakan contoh hasil evaluasi (kekurangan/kelebihan) struktur isi dan bahasa teks cerita pendek yang dibaca • Mempertanyakan contoh cerita ulang teks cerita pendek yang dibaca <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca contoh teks cerita pendek yang lain • mengevaluasi (kekurangan/kelebihan) struktur isi dan bahasa teks cerita pendek dengan cermat • menulis ulang teks cerita pendek dalam bentuk drama <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • mendiskusikan dan menyimpulkan hasil evaluasi terhadap cerita pendek dari aspek struktur isi dan bahasa • mendiskusikan dan menyimpulkan teks cerita pendek yang ditulis ulang <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • mempresentasikan hasil evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • secara individual peserta didik diminta mengonversi teks cerita pendek ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan <p><i>Observasi</i>,: mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p><i>Portofolio</i> : menilai laporan peserta didik tentang kaidah-kaidah penulisan teks cerita pendek</p> <p><i>Tes tertulis</i> : menilai kemampuan peserta didik dalam memahami, menerapkan, dan mengonversi teks cerita pendek ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Buku yang berkaitan dengan genre teks

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>(kekurangan/kelebihan) terhadap teks cerita pendek dengan rasa percaya diri</p> <ul style="list-style-type: none"> • menanggapi presentasi teman/kelompok lain secara santun 	secara lisan maupun tulisan		

Klaten, September 2014

Waka Kurikulum
SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten,

Mahasiswa,

Nurhayati, S.Pd

NBM. 957.653

Alyasinta Mulya Wahyusari

NIM. 11201241061



SMK MUHAMMADIYAH I PRAMBANAN KLATEN

Bidang studi keahlian : Kesehatan, Bisnis Manajemen, Teknik informasi & Komunikasi

Jalan Perkutut No.6 Tlogo, Prambanan, Klaten, 57454. Telp. (0274) 6991828

Email : smkmuh1prambanan.klaten@yahoo.co.id

Website : www.smkmuh1prambanan.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ semester : XI / 1

Materi Pokok : Teks Cerita Pendek

Tema : Menemukan Solusi atas Masalah Kewirausahaan

Pertemuan Ke- : 1

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 kali tatap muka)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/ reviu film/ drama.	1.2.1 Bertanya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. 1.2.2 Menjawab menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2.1 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, responsif dan imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berekspresi.	2.1.1 Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas individu dengan tidak meniru atau menjiplak pekerjaan orang lain. 2.1.2 Tepat waktu mengumpulkan tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok.
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/ reviu film/ drama melalui lisan maupun tulisan.	3.1.1 Kecermatan dalam menentukan ciri bahasa teks cerita pendek. 3.1.2 Kecermatan dalam menentukan struktur teks cerita pendek.
4.1 Menginterpretasi makna teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/ reviu film/ drama baik secara lisan maupun tulisan.	4.1.1 Menafsirkan makna teks cerita pendek.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menggunakan keberadaan teks cerita pendek sebagai sarana komunikasi sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2. Siswa mampu menunjukkan perilaku tanggung jawab, responsif dan imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berekspresi.
3. Siswa mampu memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, baik secara lisan maupun tulisan.
4. Siswa mampu menginterpretasikan makna teks cerita pendek baik lisan maupun tulisan.

D. Metode Pembelajaran

- Metode : Tanya Jawab, Diskusi
- Pendekatan : Saintifik

E. Media dan Alat

- Contoh teks cerita pendek
- Lembar diskusi kelompok

F. Sumber Belajar

- Buku Bahasa Indonesia Kelas XI SMK
- Internet

G. Materi Pembelajaran

1. Struktur Teks Cerita Pendek
2. Ciri Bahasa Teks Cerita Pendek

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Kegiatan Pendahuluan	<p>1) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru mengenai pembelajaran sebelumnya.</p> <p>2) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>3) Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran.</p>	5 menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <p>4) Siswa membaca contoh teks cerita pendek. (10 menit)</p> <p>5) Siswa membentuk kelompok terdiri dari 5-6 orang kemudian duduk melingkar dalam kelompok.</p> <p>Menanya</p> <p>6) Siswa dan guru saling tanyajawab mengenai struktur dan unsur dalam teks cerita pendek. (5 menit)</p> <p>Menalar</p> <p>7) Siswa dalam kelompok berdiskusi mencoba untuk menemukan struktur dan kaidah cerita pendek. (15 menit)</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>8) Siswa dalam kelompok menghubungkan dan menganalisis materi struktur teks cerpen dan ciri bahasa teks cerpen dengan cerpen yang dibacanya. (30 menit)</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>9) Setiap kelompok membuat tugas kinerja kelompok kemudian dikumpulkan pada guru. (20 menit)</p>	80 menit
Kegiatan Penutup	<p>10) Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>11) Siswa bersama guru mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat pembelajaran.</p> <p>12) Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</p>	5 menit

I. Penilaian dan Rubrik Penilaian

a) Penilaian Sikap

No.	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian
1	Tanggung Jawab	Pengamatan	Proses	Lembar Pengamatan
2	Responsif			
3	Imajinatif			

Penilaian	Aspek	Skor
SB = Sangat Baik	Sikap selalu muncul	4
B = Baik	Sikap sering muncul	3
C = Cukup	Sikap mulai muncul	2
K = Kurang	Sikap belum muncul	1

b) Penilaian Pengetahuan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
Struktur Teks Cerita Pendek	Tes Tertulis	Pertanyaan Singkat
Ciri Bahasa Teks Cerita Pendek		

Penilaian	Aspek	Skor
SB = Sangat Baik	Selalu menjawab dengan tepat dan jelas	4
B = Baik	Sering menjawab dengan tepat dan jelas	3
C = Cukup	Menjawab dengan tepat dan jelas	2
K = Kurang	Tidak menjawab dengan tepat dan jelas	1

c) Penilaian Keterampilan

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian
1	Keterampilan memahami struktur teks cerita pendek	Tes Tertulis
2	Keterampilan memahami ciri bahasa teks cerita pendek	

Penilaian	Aspek	Skor
SB = Sangat Baik	Selalu menganalisis dengan jelas dan tepat	4
B = Baik	Menganalisis dengan jelas dan nyaris tepat	3
C = Cukup	Menaganalisis dengan cukup jelas	2
K = Kurang	Menganalisis kurang tepat dan kurang jelas	1

Lembar Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Sikap			Total Skor
		Tanggung Jawab	Responsif	Imajinatif	
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					
26					
27					
28					
29					
30					

Lembar Penilaian Pengetahuan

No	Nama Siswa	Pengetahuan				Total Skor
		SB	B	C	K	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						

Lembar Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Keterampilan				Total Skor
		SB	B	C	K	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						

LAMPIRAN

Banun

Bila ada yang bertanya, siapa makhluk paling kikir di kampung itu, tidak akan ada yang menyanggah bahwa perempuan ringkikh yang punggungnya telah melengkung serupa sabut kelapa itulah jawabannya. Semula ia hanya dipanggil Banun. Namun, lantaran sifat kikirnya dari tahun ke tahun semakin mengakar, pada sebuah pergunjungan yang penuh dengan kedengkian, seseorang menambahkan kata "kikir" di belakang nama ringkas itu, hingga ia ternobat sebagai Banun Kikir. Konon, hingga riwayat ini disiarkan, belum ada yang sanggup menumbangkan rekor kekikiran Banun.

Ada banyak Banun di perkampungan lereng bukit yang sejak dulu tanahnya subur hingga tersohor sebagai daerah penghasil padi kwalitet nomor satu itu. Pertama, Banun dukun patah-tulang yang dangau usangnya kerap didatangi laki-laki pekerja keras bila pinggang atau pangkal lengannya terkilir akibat terlampaui bergairah mengayun cangkul. Disebut-sebut, kemampuan turun-temurun Banun ini tak hanya ampuh mengobati patah-tulang orang-orang tani, tapi juga bisa mempertautkan kembali lutut kuda yang retak, akibat bendi yang dihelanya terguling lantaran sarat muatan. Kedua, Banun dukun beranak yang kehandalannya lebih dipercayai ketimbang bidan desa yang belum apa-apa sudah angkat tangan, lalu menyarankan pasien buntingnya bersalin di rumah sakit kabupaten. Sedemikian mumpuniya kemampuan Banun kedua ini, bidan desa merasa lebih banyak menimba pengalaman dari dukun itu ketimbang dari buku-buku semasa di akademi. Ketiga, Banun tukang lemang yang hanya akan tampak sibuk pada hari Selasa dan Sabtu, hari berburu yang nyaris tak sekali pun dilewatkan oleh para penggila buru babi dari berbagai pelosok. Di hutan mana para pemburu melepas anjing, di sana pasti tegak lapak lemang-tapai milik Banun. Berburu seolah tidak afadol tanpa lemang-tapai bikinan Banun, yang hingga kini belum terungkap rahasianya.

Tapi, hanya ada satu Banun Kikir yang karena riwayat kekikirannya begitu menakjubkan, tanpa mengurangi rasa hormat pada Banun-banun yang lain, sepatutnyalah ia menjadi lakon dalam cerita ini.

Di sepanjang usianya, Banun Kikir tak pernah membeli minyak tanah untuk mengasapi dapur keluarganya. Perempuan itu mananak nasi dengan cara menyorongkan seikat daun kelapa kering ke dalam tungku, dan setelah api menyala, lekas disorongkannya pula beberapa keping kayu bakar yang selalu tersedia di bawah lumbungnya. Saban petang, selepas bergelimang lumpur sawah, daun-daun kelapa kering itu dipikulnya dari kebun yang sejak lama telah digarapnya. Mungkin sudah tak terhitung berapa jumlah simpanan Banun selama ia menahan diri untuk tidak membeli minyak tanah guna menyalakan tungku. Sebab, daun-daun kelapa kering di kebunnya tiada bakal pernah berhenti berjatuhan.

"Hasil sawah yang tak seberapa itu hendak dibawa mati, Mak?" tanya Rimah suatu ketika. Kuping anak gadis Banun itu panas karena gunjing perihal Banun Kikir tiada kunjung reda.

"Mak tak hanya kikir pada orang lain, tapi juga kikir pada perut sendiri," gerutu Nami, anak kedua Banun.

"Tak usah hiraukan gunjingan orang! Kalau benar apa yang mereka tuduhkan, kalian tak bakal mengenyam bangku sekolah, dan seumur-umur akan jadi orang tani," bentak Banun.

"Sebagai anak yang lahir dari rahim orang tani, semestinya kalian paham bagaimana tabiat petani sejati."

Sejak itulah Banun menyingkapkan rahasia hidupnya pada anak-anaknya, termasuk pada Rimah, anak bungsunya itu. Ia menjelaskan kata "tani" sebagai penyempitan dari "tahani", yang bila diterjemahkan ke dalam bahasa orang kini berarti: "menahan diri". Menahan diri untuk tidak membeli segala sesuatu yang dapat diperoleh dengan cara bercocok tanam. Sebutlah misalnya, sayur-mayur, cabai, bawang, seledri, kunyit, lengkuas, jahe. Di sepanjang riwayatnya dalam menyelenggarakan hidup, orang tani hanya akan membeli garam. Minyak goreng sekalipun, sedapat-dapatnya dibikin sendiri. Begitu ajaran mendiang suami Banun, yang meninggalkan perempuan itu ketika anak-anaknya belum bisa mengelap ingus sendiri. Semakin banyak yang dapat "ditahani" Banun, semakin kokoh ia berdiri sebagai orang tani.

Maka, selepas kesibukannya menanam, menyiangi, dan menuai padi di sawah milik sendiri, dengan segenap tenaga yang tersisa, Banun menghijaukan pekarangan dengan bermacam-ragam sayuran, cabai, seledri, bawang, lengkuas, jahe, kunyit, gardamunggu, jeruk nipis, hingga semua kebutuhannya untuk memasak tersedia hanya beberapa jengkal dari sudut dapurnya. Bila semua kebutuhan memasak harus dibeli Banun dengan penghasilannya sebagai petani padi, tentu akan jauh dari memadai. Bagi Banun, segala sesuatu yang dapat tumbuh di atas tanahnya, lagi pula apa yang tak bisa tumbuh di tanah kampung itu akan ditanamnya, agar ia selalu terhindar dari keharusan membeli. Dengan begitu, penghasilan dari panen padi, kelak bakal terkumpul, guna membeli lahan sawah yang lebih luas lagi. Dan, setelah bertahun-tahun menjadi orang tani, tengoklah keluarga Banun kini. Hampir separuh dari lahan sawah yang terbentang di wilayah kampung tempat ia lahir dan dibesarkan, telah jatuh ke tangannya. Orang-orang menyebutnya tuan tanah, yang seolah tidak pernah kehabisan uang guna meladeni mereka yang terdesak keperluan biaya sekolah anak-anak. Tak jarang pula untuk biaya keberangkatan anak-anak gadis mereka ke luar negeri, untuk menjadi TKW, lalu menggadai, bahkan menjual lahan sawah. Empat orang anak Banun telah disarjanakan dengan kucuran peluhnya selama menjadi orang tani.

Sesungguhnya Banun tidak lupa pada orang yang pertama kali menjulukinya Banun Kikir hingga nama buruk itu melekat sampai umurnya hampir berkepala tujuh. Orang

itu tidak lain adalah Palar, laki-laki ahli waris tunggal kekayaan ibu-bapaknya. Namun, karena tak terbiasa berkubang lumpur sawah, Palar tak pernah sanggup menjalankan lelaku orang tani. Untuk sekebat sayur Kangkung pun, Zubaidah (istri Palar), harus berbelanja ke pasar. Pekarangan rumahnya gersang. Kolamnya kering. Bahkan sebatang pohon Singkong pun menjadi tumbuhan langka. Selama masih tersedia di pasar, kenapa harus ditanam? Begitu kira-kira prinsip hidup Palar. Baginya, bercocok tanam aneka tumbuhan untuk kebutuhan makan sehari-hari, hanya akan membuat pekerjaan di sawah jadi terbengkalai. Lagi pula, bukankah ada tauke yang selalu berkenan memberi pinjaman, selama orang tani masih mau menyemai benih? Namun, tauke-tauke yang selalu bermurah-hati itu, bahkan sebelum sawah digarap, akan mematok harga jual padi seenak perutnya, dan para petani tidak berikutik dibuatnya. Perangai lintah darat itu sudah merajalela, bahkan sejak Banun belum mahir menyemai benih. Palar salah satu korbannya. Dua pertiga lahan sawah yang diwarisinya telah berpindah tangan pada seorang tauke, lantaran dari musim ke musim hasil panennya merosot. Palar juga terpaksa melego beberapa petak sawah guna membayai kuliah Rustam, anak laki-laki satu-satunya, yang kelak bakal menyandang gelar insinyur pertanian. Dalam belitan hutang yang entah kapan bakal terlunasi, Palar mendatangi rumah Banun, hendak meminang Rimah untuk Rustam.

"Karena kita sama-sama orang tani, bagaimana kalau Rimah kita nikahkan dengan Rustam?" bujuk Palar masa itu.

"Pinanganmu terlambat. Rimah sudah punya calon suami," balas Banun dengan sorot mata sinis.

"Keluargamu beruntung bila menerima Rustam. Ia akan menjadi satu-satunya insinyur pertanian di kampung ini, dan hendak menerapkan cara bertani zaman kini, hingga orang-orang tani tidak lagi terpuruk dalam kesusahan," ungkap Palar sebelum meninggalkan rumah Banun.

"Maafkan saya, Palar."

Rupanya penolakan Banun telah menyinggung perasaan Palar. Lelaki itu merasa terhina. Mentang-mentang sudah kaya, Banun mentah-mentah menolak pinangannya. Dan, yang lebih menyakitkan, ini bukan penolakan yang pertama. Tiga bulan setelah suami Banun meninggal, Palar menyampaikan niatnya hendak mempersunting janda kembang itu. Tapi, Banun bertekad akan membesarkan anak-anaknya tanpa suami baru. Itu sebabnya Palar menggunakan segala siasat dan muslihat agar Banun termaklumatkan sebagai perempuan paling kikir di kampung itu. Palar hendak membuat Banun menanggung malu, bila perlu sampai ajal datang menjemputnya.

Meski kini sudah zaman gas elpiji, Banun masih mengasapi dapur dengan daun kelapa kering dan kayu bakar, hingga ia masih menyandang julukan si Banun Kikir. "Nasi tak terasa sebagai nasi bila dimasak dengan elpiji," kilah Banun saat menolak tawaran Rimah yang hendak membelikannya kompor gas. Rimah sudah hidup berkecukupan bersama suaminya yang bekerja sebagai guru di ibu kota kabupaten.

Begitu pula dengan Nami dan dua anak Banun yang lain. Sejak menikah, mereka tinggal di rumah masing-masing. Setiap Jumat, Banun datang berkunjung, menjenguk cucu, secara bergiliran.

"Kalau Mak menerima pinangan Rustam, tentu julukan buruk itu tak pernah ada," sesal Rimah suatu hari.

"Masa itu kenapa Mak mengatakan bahwa aku sudah punya calon suami, padahal belum, bukan?"

"Bukankah calon menantu Mak calon insinyur?"

"Tak usah kau ungkit-ungkit lagi cerita lama. Mungkin Rustam bukan jodohmu!" sela Banun.

"Tapi seandainya kami berjodoh, Mak tak akan dinamai Banun Kikir!"

Sesaat Banun diam. Tanya-tanya nyinyir Rimah mengingatkan ia pada Palar yang begitu bangga punya anak bertitel insinyur pertanian, yang katanya dapat melipatgandakan hasil panen dengan mengajarkan teori-teori pertanian. Tapi, bagaimana mungkin Rustam akan memberi contoh cara bertani modern, sementara sawahnya sudah ludes terjual? Kalau memang benar Palar orang tani yang sesungguhnya, ia tidak akan gampang menjual lahan sawah, meski untuk mencetak insinyur pertanian yang dibanggakannya itu. Apalah guna insinyur pertanian bila tidak mengamalkan laku orang tani? Banun menolak pinangan itu bukan karena Palar sedang terbelit hutang, tidak pula karena ia sudah jadi tuan tanah, tapi karena perangai buruk Palar yang dianggapnya sebagai penghinaan pada jalan hidup orang tani.

LAMPIRAN

Lembar Kerja Kelompok

Pertemuan ke-1

Nama :

Kelas :

Kerjakan soal-soal berikut dengan cermat sesuai dengan perintah bersama kelompokmu!

1. Coba tentukan urutan struktur teks cerita pendek tersebut bersama kelompokmu!

Struktur Teks Cerpen	Paragraf Ke-
Abstrak	
Orientasi	
Komplikasi	
Evaluasi	
Resolusi	
Koda	

2. Apakah teks tersebut mempunyai ciri bahasa berikut? Jika ada sebutkan!

Ciri Bahasa	Kata-kata
Nomina	
Pronomina	
Verba	
Konjungsi	
Adverbia	
Adjektiva	

LAMPIRAN

Kunci Jawaban Pertemuan ke-1

1. Coba tentukan urutan strukur teks cerita pendek tersebut bersama kelompokmu!

Struktur Teks Cerpen	Paragraf Ke-
Abstrak	1
Orientasi	2
Komplikasi	3, 4, dan 5
Evaluasi	6 dan 7
Resolusi	8
Koda	9

2. Apakah teks tersebut mempunyai ciri bahasa berikut? Jika ada sebutkan!

Ciri Bahasa	Kata-kata
Nomina	makhluk, perempuan, sabut, Banun, perkampungan, kebun, padi, dukun, bidan, tungku, Rimah, Nami, garam, minyak, pekarangan, suami, sayuran, cabai, kunyit seledri, bawang, lengkuas, jahe, jeruk nipis, sawah, uang, Palar, Zubaidah, singkong, insinyur, cucu, Rustam, sawah.
Pronomina	ia, -nya, itu, ini, -mu.
Verba	Bertanya, menyanggah, dipanggil, menumbangkan, mengobati, menyarankan, merasa, terguling, melepas, berburu, membeli, mengasapi, mananak, menyorongkan, menala, menahan, berjatuhan, dibawa, mengenyam, diterjemahkan, meninggalkan, mengelap, sibeli, menyebut, menjual, menjalankan, memberi, menerima, menerapkan, menyinggung, menyampaikan, mempersunting, menggunakan, membuat, menyandang, menikah, datang, mengatakan, mengingatkan, melipatgandakan, mengamalkan, mencetak, terjual, terbelit.
Konjungsi	yang, dan, dengan, lalu, kemudian, hingga.
Adverbia	paling, akan, selalu, telah, sudah, kerap.
Adjektiva	kikir, ringkih, subur, usang, kaya, malu, buruk, modern.

LAMPIRAN

MATERI PEMBELAJARAN

1. Struktur Teks Cerpen

Cerpen adalah salah satu bentuk karya sastra yang berisi tentang kehidupan seseorang dan diceritakan secara ringkas. Teks cerpen memiliki beberapa bagian dalam struktur yang membagunnya. Bagian struktur tersebut terdiri dari abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda.

- a. Abstrak adalah ringkasan atau isi cerita. Abstrak bersifat opsional, yakni tidak semua teks cerpen memiliki bagian ini.
- b. Orientasi adalah struktur yang berisi pengenalan latar cerita berkaitan dengan waktu, tempat, dan suasana dalam teks cerpen.
- c. Komplikasi merupakan bagian yang berisi urutan peristiwa. Dalam bagian komplikasi, kerumitan atau konflik dalam cerpen dimunculkan.
- d. Evaluasi merupakan bagian yang mengarahkan konflik pada pemecahan masalah menuju penyelesaian cerita.
- e. Resolusi merupakan bagian yang menjelaskan solusi terhadap konflik yang diungkapkan oleh pengarang.
- f. Koda merupakan bagian yang berisi nilai-nilai atau pelajaran yang dapat dipetik oleh pembaca dari teks cerpen.

2. Ciri Bahasa dalam Teks Cerpen

Teks cerita pendek memiliki beberapa ciri bahasa yang terkandung di dalamnya. Ciri bahasa tersebut di antaranya adalah nomina, pronomina, verba, konjungsi, adverbia, serta adjektiva.

a. Nomina

Menurut Alwi (2003: 213) nomina adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian. Misalnya kata *guru*, *kucing*, *meja*, *kebangsaan*, dan sebagainya.

b. Pronomina

Menurut Alwi (2003: 249) pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu pada nomina lain. Dengan demikian, pronomina dapat diartikan sebagai kata ganti. Kata yang termasuk pronomina contohnya adalah *saya*, *kita*, *dia*, *-nya*, *itu*, dan sebagainya.

c. Verba

Verba adalah kata kerja yang digunakan untuk merujuk pada sebuah tindakan yang dilakukan oleh nomina atau pronomina. Contohnya kata *lari*, *belajar*, *meninggal*, *bertemu*, dan sebagainya.

d. Konjungsi dan penghubung waktu

Konjungsi adalah kata penghubung. Misalnya kata *yang*, *dengan*, *setelah itu*, *kemudian*, *maka*, dan sebagainya.

e. Adverbia

Menurut Alwi (2003: 197) adverbia adalah kata yang menjelaskan verba, adjektiva, atau adverbia lainnya. Misalnya kata *sangat* pada sangat *sedih*, kata *selalu* pada *selalu marah*, dan lainnya.

f. Adjektiva

Menurut Alwi (2003: 171) adjektiva adalah kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat. Misalnya kata *merah* pada *baju merah* dan kata *kecil* pada *anak kecil* dan sebagainya.

REFERENSI

Aminuddin. 2009. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Kemendikbud. 2014. Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik. Jakarta: Kemendikbud.

Tim MGMP. 2014. Bahasa Indonesia untuk SMK/MAK. Klaten: Star.

Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sasta*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Klaten, Agustus 2014

Mengetahui,

Guru Pembimbing,

Mahasiswa PPL,

Sardiyana, S.Pd

Alyasinta Mulya Wahyusari

NBM. 888.392

NIM. 11201241061



SMK MUHAMMADIYAH I PRAMBANAN KLATEN

Bidang studi keahlian : Kesehatan, Bisnis Manajemen, Teknik informasi & Komunikasi

Jalan Perkutut No.6 Tlogo, Prambanan, Klaten, 57454. Telp. (0274) 6991828

Email : smkmuh1prambanan.klaten@yahoo.co.id

Website : www.smkmuh1prambanan.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ semester : XI / 1

Materi Pokok : Teks Cerita Pendek

Tema : Menemukan Solusi atas Masalah Kewirausahaan

Pertemuan Ke- : 2

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 kali tatap muka)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/ reviu film/ drama.	1.2.1 Bertanya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. 1.2.2 Menjawab menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2.1 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, responsif dan imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berekspresi.	2.1.1 Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas individu dengan tidak meniru atau menjiplak pekerjaan orang lain. 2.1.2 Tepat waktu mengumpulkan tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok.
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/ reviu film/ drama melalui lisan maupun tulisan.	3.1.1 Kecermatan dalam menentukan ciri bahasa teks cerita pendek. 3.1.2 Kecermatan dalam menentukan struktur teks cerita pendek.
4.1 Menginterpretasi makna teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/ reviu film/ drama baik secara lisan maupun tulisan.	4.1.1 Menafsirkan makna teks cerita pendek.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menggunakan keberadaan teks cerita pendek sebagai sarana komunikasi sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2. Siswa mampu menunjukkan perilaku tanggung jawab, responsif dan imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berekspresi.
3. Siswa mampu memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, baik secara lisan maupun tulisan.
4. Siswa mampu menginterpretasikan makna teks cerita pendek baik lisan maupun tulisan.

D. Metode Pembelajaran

- Metode : Tanya Jawab, Diskusi
- Pendekatan : Saintifik

E. Media dan Alat

- Contoh teks cerita pendek
- Lembar diskusi kelompok

F. Sumber Belajar

- Buku Bahasa Indonesia Kelas XI SMK
- Internet

G. Materi Pembelajaran

1. Pemahaman Isi Teks Cerita Pendek
2. Interpretasi Isi (Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik) Teks Cerita Pendek
 - a. Unsur Intrinsik
 - b. Unsur Ekstrinsik

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-2

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Kegiatan Pendahuluan	<p>1) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru mengenai pembelajaran sebelumnya.</p> <p>2) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>3) Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran.</p>	5 menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <p>4) Siswa membaca contoh teks cerita pendek. (10 menit)</p> <p>5) Siswa duduk melingkar dalam kelompok.</p> <p>Menanya</p> <p>6) Siswa dan guru saling tanya jawab mengenai isi cerpen dan unsur intrinsik dan ekstrinsik teks cerita pendek. (5 menit)</p> <p>Menalar</p> <p>7) Siswa dalam kelompok berdiskusi mencoba untuk menemukan isi cerpen dan unsur intrinsik dan ekstrinsik teks cerita pendek. (15 menit)</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>8) Siswa dalam kelompok menghubungkan dan menganalisis materi isi cerpen dan unsur intrinsik dan ekstrinsik teks cerpen dengan cerpen yang dibacanya. (30 menit)</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>9) Setiap kelompok membuat tugas kinerja kelompok kemudian dikumpulkan pada guru. (20 menit)</p>	80 menit
Kegiatan Penutup	<p>10) Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>11) Siswa bersama guru mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat pembelajaran.</p> <p>12) Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</p>	5 menit

I. Penilaian dan Rubrik Penilaian

a. Penilaian Sikap

No.	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian
1	Tanggung Jawab	Pengamatan	Proses	Lembar Pengamatan
2	Responsif			
3	Imajinatif			

Penilaian	Aspek	Skor
SB = Sangat Baik	Sikap selalu muncul	4
B = Baik	Sikap sering muncul	3
C = Cukup	Sikap mulai muncul	2
K = Kurang	Sikap belum muncul	1

b. Penilaian Pengetahuan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
Menginterpretasi unsur intrinsik teks cerpen	Tes Lisan	Pertanyaan Singkat
Menginterpretasi unsur ekstrinsik teks cerpen		

Penilaian	Aspek	Skor
SB = Sangat Baik	Selalu menjawab dengan tepat dan jelas	4
B = Baik	Sering menjawab dengan tepat dan jelas	3
C = Cukup	Menjawab dengan tepat dan jelas	2
K = Kurang	Tidak menjawab dengan tepat dan jelas	1

c. Penilaian Keterampilan

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian
1	Menginterpretasi unsur intrinsik teks cerpen	Tes Tertulis
2	Menginterpretasi unsur ekstrinsik teks cerpen	

Penilaian	Aspek	Skor
SB = Sangat Baik	Selalu menganalisis dengan jelas dan tepat	4
B = Baik	Menganalisis dengan jelas dan nyaris tepat	3
C = Cukup	Menaganalisis dengan cukup jelas	2
K = Kurang	Menganalisis kurang tepat dan kurang jelas	1

Lembar Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Sikap			Total Skor
		Tanggung Jawab	Responsif	Imajinatif	
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					
26					
27					
28					
29					
30					

Lembar Penilaian Pengetahuan

No	Nama Siswa	Pengetahuan				Total Skor
		SB	B	C	K	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						

Lembar Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Keterampilan				Total Skor
		SB	B	C	K	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						

LAMPIRAN

Banun

Bila ada yang bertanya, siapa makhluk paling kikir di kampung itu, tidak akan ada yang menyanggah bahwa perempuan ringkikh yang punggungnya telah melengkung serupa sabut kelapa itulah jawabannya. Semula ia hanya dipanggil Banun. Namun, lantaran sifat kikirnya dari tahun ke tahun semakin mengakar, pada sebuah pergunjingan yang penuh dengan kedengkian, seseorang menambahkan kata "kikir" di belakang nama ringkas itu, hingga ia ternobat sebagai Banun Kikir. Konon, hingga riwayat ini disiarkan, belum ada yang sanggup menumbangkan rekor kekikiran Banun.

Ada banyak Banun di perkampungan lereng bukit yang sejak dulu tanahnya subur hingga tersohor sebagai daerah penghasil padi kwalitet nomor satu itu. Pertama, Banun dukun patah-tulang yang dangau usangnya kerap didatangi laki-laki pekerja keras bila pinggang atau pangkal lengannya terkilir akibat terlampaui bergairah mengayun cangkul. Disebut-sebut, kemampuan turun-temurun Banun ini tak hanya ampuh mengobati patah-tulang orang-orang tani, tapi juga bisa mempertautkan kembali lutut kuda yang retak, akibat bendi yang dihelanya terguling lantaran sarat muatan. Kedua, Banun dukun beranak yang kehandalannya lebih dipercayai ketimbang bidan desa yang belum apa-apa sudah angkat tangan, lalu menyarankan pasien buntingnya bersalin di rumah sakit kabupaten. Sedemikian mumpuniya kemampuan Banun kedua ini, bidan desa merasa lebih banyak menimba pengalaman dari dukun itu ketimbang dari buku-buku semasa di akademi. Ketiga, Banun tukang lemang yang hanya akan tampak sibuk pada hari Selasa dan Sabtu, hari berburu yang nyaris tak sekali pun dilewatkan oleh para penggila buru babi dari berbagai pelosok. Di hutan mana para pemburu melepas anjing, di sana pasti tegak lapak lemang-tapai milik Banun. Berburu seolah tidak afdol tanpa lemang-tapai bikinan Banun, yang hingga kini belum terungkap rahasianya.

Tapi, hanya ada satu Banun Kikir yang karena riwayat kekikirannya begitu menakjubkan, tanpa mengurangi rasa hormat pada Banun-banun yang lain, sepatutnya ia menjadi lakon dalam cerita ini.

Di sepanjang usianya, Banun Kikir tak pernah membeli minyak tanah untuk mengasapi dapur keluarganya. Perempuan itu menanak nasi dengan cara menyorongkan seikat daun kelapa kering ke dalam tungku, dan setelah api menyala, lekas disorongkannya pula beberapa keping kayu bakar yang selalu tersedia di bawah lumbungnya. Saban petang, selepas bergelimang lumpur sawah, daun-daun kelapa kering itu dipikulnya dari kebun yang sejak lama telah digarapnya. Mungkin sudah tak terhitung berapa jumlah simpanan Banun selama ia menahan diri untuk tidak membeli minyak tanah guna menyalakan tungku. Sebab, daun-daun kelapa kering di kebunnya tiada bakal pernah berhenti berjatuhan.

"Hasil sawah yang tak seberapa itu hendak dibawa mati, Mak?" tanya Rimah suatu ketika. Kuping anak gadis Banun itu panas karena gunjing perihal Banun Kikir tiada kunjung reda.

"Mak tak hanya kikir pada orang lain, tapi juga kikir pada perut sendiri," gerutu Nami, anak kedua Banun.

"Tak usah hiraukan gunjingan orang! Kalau benar apa yang mereka tuduhkan, kalian tak bakal mengenyam bangku sekolah, dan seumur-umur akan jadi orang tani," bentak Banun.

"Sebagai anak yang lahir dari rahim orang tani, semestinya kalian paham bagaimana tabiat petani sejati."

Sejak itulah Banun menyingkapkan rahasia hidupnya pada anak-anaknya, termasuk pada Rimah, anak bungsunya itu. Ia menjelaskan kata "tani" sebagai penyempitan dari "tahani", yang bila diterjemahkan ke dalam bahasa orang kini berarti: "menahan diri". Menahan diri untuk tidak membeli segala sesuatu yang dapat diperoleh dengan cara bercocok tanam. Sebutlah misalnya, sayur-mayur, cabai, bawang, seledri, kunyit, lengkuas, jahe. Di sepanjang riwayatnya dalam menyelenggarakan hidup, orang tani hanya akan membeli garam. Minyak goreng sekalipun, sedapat-dapatnya dibikin sendiri. Begitu ajaran mendiang suami Banun, yang meninggalkan perempuan itu ketika anak-anaknya belum bisa mengelap ingus sendiri. Semakin banyak yang dapat "ditahani" Banun, semakin kokoh ia berdiri sebagai orang tani.

Maka, selepas kesibukannya menanam, menyiangi, dan menuai padi di sawah milik sendiri, dengan segenap tenaga yang tersisa, Banun menghijaukan pekarangan dengan bermacam-ragam sayuran, cabai, seledri, bawang, lengkuas, jahe, kunyit, gardamunggu, jeruk nipis, hingga semua kebutuhannya untuk memasak tersedia hanya beberapa jengkal dari sudut dapurnya. Bila semua kebutuhan memasak harus dibeli Banun dengan penghasilannya sebagai petani padi, tentu akan jauh dari memadai. Bagi Banun, segala sesuatu yang dapat tumbuh di atas tanahnya, lagi pula apa yang tak bisa tumbuh di tanah kampung itu akan ditanamnya, agar ia selalu terhindar dari keharusan membeli. Dengan begitu, penghasilan dari panen padi, kelak bakal terkumpul, guna membeli lahan sawah yang lebih luas lagi. Dan, setelah bertahun-tahun menjadi orang tani, tengoklah keluarga Banun kini. Hampir separuh dari lahan sawah yang terbentang di wilayah kampung tempat ia lahir dan dibesarkan, telah jatuh ke tangannya. Orang-orang menyebutnya tuan tanah, yang seolah tidak pernah kehabisan uang guna meladeni mereka yang terdesak keperluan biaya sekolah anak-anak. Tak jarang pula untuk biaya keberangkatan anak-anak gadis mereka ke luar negeri, untuk menjadi TKW, lalu menggadai, bahkan menjual lahan sawah. Empat orang anak Banun telah disarjanakan dengan kucuran peluhnya selama menjadi orang tani.

Sesungguhnya Banun tidak lupa pada orang yang pertama kali menjulukinya Banun Kikir hingga nama buruk itu melekat sampai umurnya hampir ber kepala tujuh. Orang itu tidak lain adalah Palar, laki-laki ahli waris tunggal kekayaan ibu-bapaknya. Namun, karena tak terbiasa berkubang lumpur sawah, Palar tak pernah sanggup menjalankan lelaku orang tani. Untuk sekebat sayur Kangkung pun, Zubaidah (istri Palar), harus berbelanja ke pasar. Pekarangan rumahnya gersang. Kolamnya kering. Bahkan sebatang pohon Singkong pun menjadi tumbuhan langka. Selama masih tersedia di pasar, kenapa harus ditanam? Begitu kira-kira prinsip hidup Palar. Baginya, bercocok tanam aneka tumbuhan untuk kebutuhan makan sehari-hari, hanya akan membuat pekerjaan di sawah jadi terbengkalai. Lagi pula, bukankah ada tauke yang selalu berkenan memberi pinjaman, selama orang tani masih mau menyemai benih? Namun, tauke-tauke yang selalu bermurah-hati itu, bahkan sebelum sawah digarap, akan mematok harga jual padi seenak perutnya, dan para petani tidak berkutik dibuatnya. Perangai lintah darat itu sudah merajalela, bahkan sejak Banun belum mahir menyemai benih. Palar salah satu korbananya. Dua pertiga lahan sawah

yang diwarisinya telah berpindah tangan pada seorang tauke, lantaran dari musim ke musim hasil panennya merosot. Palar juga terpaksa melego beberapa petak sawah guna membiayai kuliah Rustam, anak laki-laki satu-satunya, yang kelak bakal menyandang gelar insinyur pertanian. Dalam belitan hutang yang entah kapan bakal terlunasi, Palar mendatangi rumah Banun, hendak meminang Rimah untuk Rustam.

"Karena kita sama-sama orang tani, bagaimana kalau Rimah kita nikahkan dengan Rustam?" bujuk Palar masa itu.

"Pinanganmu terlambat. Rimah sudah punya calon suami," balas Banun dengan sorot mata sinis.

"Keluargamu beruntung bila menerima Rustam. Ia akan menjadi satu-satunya insinyur pertanian di kampung ini, dan hendak menerapkan cara bertani zaman kini, hingga orang-orang tani tidak lagi terpuruk dalam kesusahan," ungkap Palar sebelum meninggalkan rumah Banun.

"Maafkan saya, Palar."

Rupanya penolakan Banun telah menyinggung perasaan Palar. Lelaki itu merasa terhina. Mentang-mentang sudah kaya, Banun mentah-mentah menolak pinangannya. Dan, yang lebih menyakitkan, ini bukan penolakan yang pertama. Tiga bulan setelah suami Banun meninggal, Palar menyampaikan niatnya hendak mempersunting janda kembang itu. Tapi, Banun bertekad akan membesarkan anak-anaknya tanpa suami baru. Itu sebabnya Palar menggunakan segala siasat dan muslihat agar Banun termaklumatkan sebagai perempuan paling kikir di kampung itu. Palar hendak membuat Banun menanggung malu, bila perlu sampai ajal datang menjemputnya.

Meski kini sudah zaman gas elpiji, Banun masih mengasapi dapur dengan daun kelapa kering dan kayu bakar, hingga ia masih menyandang julukan si Banun Kikir. "Nasi tak terasa sebagai nasi bila dimasak dengan elpiji," kilah Banun saat menolak tawaran Rimah yang hendak membelikannya kompor gas. Rimah sudah hidup berkecukupan bersama suaminya yang bekerja sebagai guru di ibu kota kabupaten. Begitu pula dengan Nami dan dua anak Banun yang lain. Sejak menikah, mereka tinggal di rumah masing-masing. Setiap Jumat, Banun datang berkunjung, menjenguk cucu, secara bergiliran.

"Kalau Mak menerima pinangan Rustam, tentu julukan buruk itu tak pernah ada," sesal Rimah suatu hari.

"Masa itu kenapa Mak mengatakan bahwa aku sudah punya calon suami, padahal belum, bukan?"

"Bukankah calon menantu Mak calon insinyur?"

"Tak usah kau ungkit-ungkit lagi cerita lama. Mungkin Rustam bukan jodohmu!" sela Banun.

"Tapi seandainya kami berjodoh, Mak tak akan dinamai Banun Kikir!"

Sesaat Banun diam. Tanya-tanya nyinyir Rimah mengingatkan ia pada Palar yang begitu bangga punya anak bertitel insinyur pertanian, yang katanya dapat

melipatgandakan hasil panen dengan mengajarkan teori-teori pertanian. Tapi, bagaimana mungkin Rustam akan memberi contoh cara bertani modern, sementara sawahnya sudah ludes terjual? Kalau memang benar Palar orang tani yang sesungguhnya, ia tidak akan gampang menjual lahan sawah, meski untuk mencetak insinyur pertanian yang dibanggakannya itu. Apalah guna insinyur pertanian bila tidak mengamalkan laku orang tani? Banun menolak pinangan itu bukan karena Palar sedang terbelit hutang, tidak pula karena ia sudah jadi tuan tanah, tapi karena perangai buruk Palar yang dianggapnya sebagai penghinaan pada jalan hidup orang tani.

LAMPIRAN

Lembar Kerja Kelompok Pertemuan ke-2

Nama :

Kelas :

Kerjakan soal-soal berikut dengan cermat sesuai dengan perintah bersama kelompokmu!

1. Apa isi dari cerpen tersebut?

2. Analisislah unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen tersebut!

No.	Unsur Intrinsik Cerpen	Penjelasan
1.	Tema	
2.	Alur	
3.	Latar/ setting	
	a. Tempat	
	b. Suasana	
	c. Waktu	
4.	Penokohan	
	a. Protagonis	
	b. Antagonis	
	c. Tritagonis	
5.	Amanat	
6.	Sudut pandang	

No.	Unsur Ekstrinsik Cerpen	Penjelasan
1.	Latar belakang budaya dalam cerita	
2.	Latar belakang isi cerita	
3.	Nilai-nilai cerita	

LAMPIRAN

Kunci Jawaban

Pertemuan ke-2

1. Apa isi dari cerpen tersebut?

Cerpen tersebut menceritakan seorang ibu yang terlalu berhemat dalam hidupnya sehingga masyarakat menyebutnya kikir.

2. Analisislah unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen tersebut!

No.	Unsur Intrinsik Cerpen	Penjelasan
1.	Tema	Egoik
2.	Alur	Campuran
3.	Latar/ setting	
	d. Tempat	di perkampungan lereng bukit
	e. Suasana	mengharukan
	f. Waktu	hari Selasa, hari Sabtu, saban petang
4.	Penokohan	
	d. Protagonis	Rimah, Nami,
	e. Antagonis	Banun, Palar
	f. Tritagonis	Zubaidah, Rustam
5.	Amanat	Jadilah orang yang pandai merencanakan masa depan
6.	Sudut pandang	Orang ketiga serba tahu

No.	Unsur Ekstrinsik Cerpen	Penjelasan
1.	Latar belakang budaya dalam cerita	Budaya Jawa
2.	Latar belakang isi cerita	Menegah ke bawah
3.	Nilai-nilai cerita	Tidak ditemukan

LAMPIRAN

MATERI PEMBELAJARAN

Menginterpretasi Teks Cerpen

Menginterpretasi teks cerpen adalah proses menafsirkan teks tersebut baik dari segi isi, makna yang terkandung maupun dati tatabahasanya.

Untuk memahami isi cerita, kamu harus memerhatikan unsur-unsur pembangun cerita tersebut. Unsur-unsur tersebut meliputi sebagai berikut.

a. **Unsur intrinsik**, yaitu unsur pembangun cerita yang berasal dari dalam cerita itu sendiri.

1) Tema

Tema adalah makna cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita. Tema dalam karya sastra umumnya diklasifikasikan menjadi lima jenis yaitu tema physical (jasmaniah), organic (moral), social (sosial), egoic (egoik), dan devine (ketuhanan).

Tema jasmaniah merupakan tema yang cenderung berkaitan dengan keadaan jasmani seorang manusia. Tema organik diartikan sebagai tema tentang moral karena kelompok tema ini mencakup hal-hal yang berhubungan dengan moral manusia yang wujudnya tentang hubungan antarmanusia. Tema sosial meliputi hal-hal yang berada di luar masalah kehidupan sosial, misalnya masalah politik, pendidikan, dan propaganda. Tema egoik merupakan tema yang menyangkut reaksi-reaksi pribadi yang pada umumnya menentang pengaruh sosial. Tema ketuhanan merupakan tema yang berkaitan dengan kondisi dan situasi manusia sebagai ciptaan Tuhan.

2) Penokohan

Pelaku yang memerankan peristiwa dalam prosa naratif sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut tokoh. Tokoh tersebut selalu memiliki watak-watak tertentu.

Ditinjau dari segi keterlibatannya dalam keseluruhan cerita, tokoh dibedakan menjadi dua, yakni tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam prosa yang bersangkutan. Ia adalah tokoh yang paling sering diceritakan. Sebaliknya, tokoh tambahan

hanya muncul sekali atau beberapa kali dalam cerita dengan porsi penceritaan pendek.

Tokoh juga dapat dibedakan berdasarkan fungsi penampilan tokoh dalam keseluruhan cerita, yakni tokoh protagonis, tokoh antagonis, dan tokoh tritagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi, tokoh yang merupakan refleksi dari norma dan nilai yang ideal bagi kita. Tokoh protagonis menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan dan harapan pembaca. Tokoh yang menjadi penyebab terjadinya konflik disebut tokoh antagonis. Pada umumnya tokoh antagonis selalu beroposisi (berlawanan) dengan tokoh protagonis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam bahasa yang sederhana, kalau tokoh protagonis memunculkan perilaku kepahlawanan (*hero*), tokoh antagonis melahirkan perilaku yang dianggap antipati (jahat). Ada pula yang disebut dengan tokoh tritagonis, yakni tokoh penengah.

3) *Setting/ latar*

Unsur yang menunjukkan kepada kita di mana dan kapan kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung disebut latar. Deskripsi latar dalam karya sastra secara garis besar dapat dikategorikan dalam tiga bagian, yakni latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

Latar tempat adalah hal yang berkaitan dengan masalah geografis, latar waktu berkaitan dengan masalah historis, dan latar sosial berkaitan dengan kehidupan kemasyarakatan. Latar tempat menyangkut deskripsi tempat suatu peristiwa cerita terjadi. Latar waktu mengacu kepada saat terjadinya peristiwa dalam plot secara historis. Rangkaian peristiwa tidak mungkin terjadi jika dilepaskan dari perjalanan waktu, yang dapat berupa jam, hari, tanggal, bulan, tahun bahkan zaman tertentu yang melatarbelakanginya.

Latar suasana merupakan deskripsi mengenai suasana atau keadaan dalam peristiwa yang diceritakan dalam cerpen. Latar suasana dapat dideskripsikan secara umum, misalnya menyedihkan, menyenangkan, mengharukan, dan lainnya.

4) Alur

Alur atau plot merupakan urutan jalannya cerita. Secara umum, alur dibedakan menjadi tiga macam, yakni alur maju, alur mundur, dan alur campuran. Dalam alur maju, jalannya cerita diungkapkan secara berutan mulai dari awal cerita sampai akhir cerita. Dalam alur mundur, jalannya cerita diungkapkan dari akhir cerita (akibat dari suatu peristiwa) menuju pada

penyebab terjadinya peristiwa atau dengan kata lain mengungkap peristiwa yang kini terjadi akibat adanya peristiwa masa lampau. Sedangkan dalam alur campuran, jalannya cerita diungkapkan secara acak, misalnya bagian tengah-awal-akhir.

5) Sudut pandang (*point of view*)

Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam cerita pendek. Sudut pandang dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu sudut pandang orang pertama (aku) dan sudut pandang orang ketiga (dia).

Dalam sudut pandang orang pertama (aku), pengarang memposisikan dirinya berada di dalam cerita dan ia menceritakan peristiwa yang dialami oleh dirinya sendiri. Dalam sudut pandang orang pertama (aku), biasanya pengarang menggunakan kata ganti aku.

Dalam sudut pandang dia, pengarang memposisikan dirinya berada di luar cerita dan ia menceritakan peristiwa yang dialami oleh orang lain. Dalam sudut pandang orang ketiga (dia), biasanya pengarang menggunakan kata ganti dia.

6) Amanat

Amanat adalah pesan yang disampaikan pengarang kepada pendengar lewat cerita. Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya. Sebagaimana tema, amanat dapat disampaikan secara implisit yaitu dengan cara memberikan ajaran moral atau pesan dalam tingkah laku atau peristiwa yang terjadi pada tokoh menjelang cerita berakhir, dan dapat pula disampaikan secara eksplisit yaitu dengan penyampaian seruan, saran, peringatan, nasehat, anjuran, atau larangan yang berhubungan dengan gagasan utama cerita.

b. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik yaitu unsur pembangun cerita yang berasal dari luar cerita. Unsur ekstrinsik yang mempengaruhi terhadap penciptaan suatu cerpen di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Latar belakang kehidupan pengarang.
2. Keadaan sosial-budaya ketika karya sastra itu diciptakan.'

Unsur ekstrinsik ini cukup memengaruhi cerita yang dibuat. Unsur ini meliputi nilai moral, agama, sosial, budaya, pendidikan, dan ideologi yang

melatarbelakangi kehidupan pengarang dan terkadang muncul dalam cerpen yang dibuatnya.

REFERENSI

Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.

Tim MGMP. 2014. *Bahasa Indonesia untuk SMK/MAK*. Klaten: Star.

Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sasta*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Klaten, Agustus 2014

Mengetahui,

Guru Pembimbing,

Mahasiswa PPL,

Sardiyana, S.Pd

Alyasinta Mulya Wahyusari

NBM. 888.392

NIM. 11201241061



SMK MUHAMMADIYAH I PRAMBANAN KLATEN

Bidang studi keahlian : Kesehatan, Bisnis Manajemen, Teknik informasi & Komunikasi

Jalan Perkutut No.6 Tlogo, Prambanan, Klaten, 57454. Telp. (0274) 6991828

Email : smkmuh1prambanan.klaten@yahoo.co.id

Website : www.smkmuh1prambanan.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ semester : XI / 1

Materi Pokok : Teks Cerita Pendek

Tema : Menemukan Solusi atas Masalah Kewirausahaan

Pertemuan Ke- : 3

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 kali tatap muka)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/ reviu film/ drama.	1.2.1 Bertanya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. 1.2.2 Menjawab menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2.1 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, responsif dan imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berekspresi.	2.1.1 Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas individu dengan tidak meniru atau menjiplak pekerjaan orang lain. 2.1.2 Tepat waktu mengumpulkan tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok.
3.2 Membandingkan teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan	3.2.1 Kecermatan dalam menentukan persamaan/ perbedaan struktur isi bahasa dua teks cerita pendek. 3.2.2 Kecermatan dalam menentukan persamaan/ perbedaan ciri bahasa dua teks cerita pendek.
4.2 Memproduksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan mupun tulisan	4.2.1 Memproduksi teks cerita pendek yang koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan mupun tulisan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menggunakan keberadaan teks cerita pendek sebagai sarana komunikasi sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2. Siswa mampu Menunjukkan perilaku tanggung jawab, responsif dan imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berekspresi.
3. Siswa mampu menentukan persamaan/ perbedaan struktur isi dan ciri bahasa dua teks cerita pendek.
4. Siswa mampu memproduksi teks cerita pendek yang koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan mupun tulisan.

D. Metode Pembelajaran

- Metode : Tanya Jawab, Diskusi, Porfotolio
- Pendekatan : Saintifik

E. Media dan Alat

- Contoh teks cerita pendek
- Lembar diskusi kelompok
- Lembar porfotolio

F. Sumber Belajar

- Buku Bahasa Indonesia Kelas XI SMK
- Internet

G. Materi Pembelajaran

1. Struktur Teks Cerita Pendek
2. Ciri Bahasa Teks Cerita Pendek

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-3

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Kegiatan Pendahuluan	<p>1) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru mengenai pembelajaran sebelumnya.</p> <p>2) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>3) Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran.</p>	5 menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <p>4) Siswa membaca dua contoh teks cerita pendek. (15 menit)</p> <p>5) Siswa membentuk kelompok terdiri dari 4-6 orang kemudian duduk melingkar dalam kelompok.</p> <p>Menanya</p> <p>6) Siswa dan guru saling tanya jawab mengenai struktur dan ciri bahasa dalam dua teks cerita pendek. (5 menit)</p> <p>Menalar</p> <p>7) Siswa dalam kelompok berdiskusi mencoba untuk menemukan struktur dan ciri bahasa dua teks cerita pendek. (15 menit)</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>8) Siswa dalam kelompok menghubungkan dan mencari persamaan/perbedaan struktur dan ciri bahasa dua teks cerpen. (15 menit)</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>9) Setiap kelompok mengerjakan tugas kinerja kelompok kemudian mempresentasikannya di depan kelas. (30 menit)</p>	80 menit
Kegiatan Penutup	<p>10) Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>11) Siswa bersama guru mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat pembelajaran.</p> <p>12) Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</p>	5 menit

I. Penilaian dan Rubrik Penilaian

a) Penilaian Sikap

No.	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian
1	Tanggung Jawab	Pengamatan	Proses	Lembar Pengamatan
2	Responsif			
3	Imajinatif			

Penilaian	Aspek	Skor
SB = Sangat Baik	Sikap selalu muncul	4
B = Baik	Sikap sering muncul	3
C = Cukup	Sikap mulai muncul	2
K = Kurang	Sikap belum muncul	1

b) Penilaian Pengetahuan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
Membandingkan persamaan dua teks cerpen	Tes Lisan	Pertanyaan Singkat
Membandingkan perbedaan dua teks cerpen		

Penilaian	Aspek	Skor
SB = Sangat Baik	Selalu menjawab dengan tepat dan jelas	4
B = Baik	Sering menjawab dengan tepat dan jelas	3
C = Cukup	Menjawab dengan tepat dan jelas	2
K = Kurang	Tidak menjawab dengan tepat dan jelas	1

c) Penilaian Keterampilan

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian
1	Membandingkan persamaan dan perbedaan dua teks cerpen	Tes Tertulis

Penilaian	Aspek	Skor
SB = Sangat Baik	Selalu menganalisis dengan jelas dan tepat	4
B = Baik	Menganalisis dengan jelas dan nyaris tepat	3
C = Cukup	Menaganalisis dengan cukup jelas	2
K = Kurang	Menganalisis kurang tepat dan kurang jelas	1

Lembar Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Sikap			Total Skor
		Tanggung Jawab	Responsif	Imajinatif	
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					
26					
27					
28					
29					
30					

Lembar Penilaian Pengetahuan

No	Nama Siswa	Pengetahuan				Total Skor
		SB	B	C	K	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						

Lembar Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Keterampilan				Total Skor
		SB	B	C	K	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						

LAMPIRAN

Banun

Bila ada yang bertanya, siapa makhluk paling kikir di kampung itu, tidak akan ada yang menyanggah bahwa perempuan ringkikh yang punggungnya telah melengkung serupa sabut kelapa itulah jawabannya. Semula ia hanya dipanggil Banun. Namun, lantaran sifat kikirnya dari tahun ke tahun semakin mengakar, pada sebuah pergunjungan yang penuh dengan kedengkian, seseorang menambahkan kata "kikir" di belakang nama ringkas itu, hingga ia ternobat sebagai Banun Kikir. Konon, hingga riwayat ini disiarkan, belum ada yang sanggup menumbangkan rekor kekikiran Banun.

Ada banyak Banun di perkampungan lereng bukit yang sejak dulu tanahnya subur hingga tersohor sebagai daerah penghasil padi kwalitet nomor satu itu. Pertama, Banun dukun patah-tulang yang dangau usangnya kerap didatangi laki-laki pekerja keras bila pinggang atau pangkal lengannya terkilir akibat terlampau bergairah mengayun cangkul. Disebut-sebut, kemampuan turun-temurun Banun ini tak hanya ampuh mengobati patah-tulang orang-orang tani, tapi juga bisa mempertautkan kembali lutut kuda yang retak, akibat bendi yang dihelanya terguling lantaran sarat muatan. Kedua, Banun dukun beranak yang kehandalannya lebih dipercayai ketimbang bidan desa yang belum apa-apa sudah angkat tangan, lalu menyarankan pasien buntingnya bersalin di rumah sakit kabupaten. Sedemikian mumpunnya kemampuan Banun kedua ini, bidan desa merasa lebih banyak menimba pengalaman dari dukun itu ketimbang dari buku-buku semasa di akademi. Ketiga, Banun tukang lemang yang hanya akan tampak sibuk pada hari Selasa dan Sabtu, hari berburu yang nyaris tak sekali pun dilewatkan oleh para penggila buru babi dari berbagai pelosok. Di hutan mana para pemburu melepas anjing, di sana pasti tegak lapak lemang-tapai milik Banun. Berburu seolah tidak afadol tanpa lemang-tapai bikinan Banun, yang hingga kini belum terungkap rahasianya.

Tapi, hanya ada satu Banun Kikir yang karena riwayat kekikirannya begitu menakjubkan, tanpa mengurangi rasa hormat pada Banun-banun yang lain, sepatutnya ia menjadi lakon dalam cerita ini.

Di sepanjang usianya, Banun Kikir tak pernah membeli minyak tanah untuk mengasapi dapur keluarganya. Perempuan itu mananak nasi dengan cara menyorongkan seikat daun kelapa kering ke dalam tungku, dan setelah api menyala, lekas disorongkannya pula beberapa keping kayu bakar yang selalu tersedia di bawah lumbungnya. Saban petang, selepas bergelimang lumpur sawah, daun-daun kelapa kering itu dipikulnya dari kebun yang sejak lama telah digarapnya. Mungkin sudah tak terhitung berapa jumlah simpanan Banun selama ia menahan diri untuk tidak membeli minyak tanah guna menyalakan tungku. Sebab, daun-daun kelapa kering di kebunnya tiada bakal pernah berhenti berjatuhan.

"Hasil sawah yang tak seberapa itu hendak dibawa mati, Mak?" tanya Rimah suatu ketika. Kuping anak gadis Banun itu panas karena gunjing perihal Banun Kikir tiada kunjung reda.

"Mak tak hanya kikir pada orang lain, tapi juga kikir pada perut sendiri," gerutu Nami, anak kedua Banun.

"Tak usah hiraukan gunjingan orang! Kalau benar apa yang mereka tuduhkan, kalian tak bakal mengenyam bangku sekolah, dan seumur-umur akan jadi orang tani," bentak Banun.

"Sebagai anak yang lahir dari rahim orang tani, semestinya kalian paham bagaimana tabiat petani sejati."

Sejak itulah Banun menyingkapkan rahasia hidupnya pada anak-anaknya, termasuk pada Rimah, anak bungsunya itu. Ia menjelaskan kata "tani" sebagai penyempitan dari "tahani", yang bila diterjemahkan ke dalam bahasa orang kini berarti: "menahan diri". Menahan diri untuk tidak membeli segala sesuatu yang dapat diperoleh dengan cara bercocok tanam. Sebutlah misalnya, sayur-mayur, cabai, bawang, seledri, kunyit, lengkuas, jahe. Di sepanjang riwayatnya dalam menyelenggarakan hidup, orang tani hanya akan membeli garam. Minyak goreng sekalipun, sedapat-dapatnya dibikin sendiri. Begitu ajaran mendiang suami Banun, yang meninggalkan perempuan itu ketika anak-anaknya belum bisa mengelap ingus sendiri. Semakin banyak yang dapat "ditahani" Banun, semakin kokoh ia berdiri sebagai orang tani.

Maka, selepas kesibukannya menanam, menyiangi, dan menuai padi di sawah milik sendiri, dengan segenap tenaga yang tersisa, Banun menghijaukan pekarangan dengan bermacam-ragam sayuran, cabai, seledri, bawang, lengkuas, jahe, kunyit, gardamunggu, jeruk nipis, hingga semua kebutuhannya untuk memasak tersedia hanya beberapa jengkal dari sudut dapurnya. Bila semua kebutuhan memasak harus dibeli Banun dengan penghasilannya sebagai petani padi, tentu akan jauh dari memadai. Bagi Banun, segala sesuatu yang dapat tumbuh di atas tanahnya, lagi pula apa yang tak bisa tumbuh di tanah kampung itu akan ditanamnya, agar ia selalu terhindar dari keharusan membeli. Dengan begitu, penghasilan dari panen padi, kelak bakal terkumpul, guna membeli lahan sawah yang lebih luas lagi. Dan, setelah bertahun-tahun menjadi orang tani, tengoklah keluarga Banun kini. Hampir separuh dari lahan sawah yang terbentang di wilayah kampung tempat ia lahir dan dibesarkan, telah jatuh ke tangannya. Orang-orang menyebutnya tuan tanah, yang seolah tidak pernah kehabisan uang guna meladeni mereka yang terdesak keperluan biaya sekolah anak-anak. Tak jarang pula untuk biaya keberangkatan anak-anak gadis mereka ke luar negeri, untuk menjadi TKW, lalu menggadai, bahkan menjual lahan sawah. Empat orang anak Banun telah disarjanakan dengan kucuran peluhnya selama menjadi orang tani.

Sesungguhnya Banun tidak lupa pada orang yang pertama kali menjulukinya Banun Kikir hingga nama buruk itu melekat sampai umurnya hampir berkepala tujuh. Orang

itu tidak lain adalah Palar, laki-laki ahli waris tunggal kekayaan ibu-bapaknya. Namun, karena tak terbiasa berkubang lumpur sawah, Palar tak pernah sanggup menjalankan lelaku orang tani. Untuk sekebat sayur Kangkung pun, Zubaidah (istri Palar), harus berbelanja ke pasar. Pekarangan rumahnya gersang. Kolamnya kering. Bahkan sebatang pohon Singkong pun menjadi tumbuhan langka. Selama masih tersedia di pasar, kenapa harus ditanam? Begitu kira-kira prinsip hidup Palar. Baginya, bercocok tanam aneka tumbuhan untuk kebutuhan makan sehari-hari, hanya akan membuat pekerjaan di sawah jadi terbengkalai. Lagi pula, bukankah ada tauke yang selalu berkenan memberi pinjaman, selama orang tani masih mau menyemai benih? Namun, tauke-tauke yang selalu bermurah-hati itu, bahkan sebelum sawah digarap, akan mematok harga jual padi seenak perutnya, dan para petani tidak berikutik dibuatnya. Perangai lintah darat itu sudah merajalela, bahkan sejak Banun belum mahir menyemai benih. Palar salah satu korbannya. Dua pertiga lahan sawah yang diwarisinya telah berpindah tangan pada seorang tauke, lantaran dari musim ke musim hasil panennya merosot. Palar juga terpaksa melego beberapa petak sawah guna membayai kuliah Rustam, anak laki-laki satu-satunya, yang kelak bakal menyandang gelar insinyur pertanian. Dalam belitan hutang yang entah kapan bakal terlunasi, Palar mendatangi rumah Banun, hendak meminang Rimah untuk Rustam.

"Karena kita sama-sama orang tani, bagaimana kalau Rimah kita nikahkan dengan Rustam?" bujuk Palar masa itu.

"Pinanganmu terlambat. Rimah sudah punya calon suami," balas Banun dengan sorot mata sinis.

"Keluargamu beruntung bila menerima Rustam. Ia akan menjadi satu-satunya insinyur pertanian di kampung ini, dan hendak menerapkan cara bertani zaman kini, hingga orang-orang tani tidak lagi terpuruk dalam kesusahan," ungkap Palar sebelum meninggalkan rumah Banun.

"Maafkan saya, Palar."

Rupanya penolakan Banun telah menyinggung perasaan Palar. Lelaki itu merasa terhina. Mentang-mentang sudah kaya, Banun mentah-mentah menolak pinangannya. Dan, yang lebih menyakitkan, ini bukan penolakan yang pertama. Tiga bulan setelah suami Banun meninggal, Palar menyampaikan niatnya hendak mempersunting janda kembang itu. Tapi, Banun bertekad akan membesarkan anak-anaknya tanpa suami baru. Itu sebabnya Palar menggunakan segala siasat dan muslihat agar Banun termaklumatkan sebagai perempuan paling kikir di kampung itu. Palar hendak membuat Banun menanggung malu, bila perlu sampai ajal datang menjemputnya.

Meski kini sudah zaman gas elpiji, Banun masih mengasapi dapur dengan daun kelapa kering dan kayu bakar, hingga ia masih menyandang julukan si Banun Kikir. "Nasi tak terasa sebagai nasi bila dimasak dengan elpiji," kilah Banun saat menolak tawaran Rimah yang hendak membelikannya kompor gas. Rimah sudah hidup berkecukupan bersama suaminya yang bekerja sebagai guru di ibu kota kabupaten.

Begitu pula dengan Nami dan dua anak Banun yang lain. Sejak menikah, mereka tinggal di rumah masing-masing. Setiap Jumat, Banun datang berkunjung, menjenguk cucu, secara bergiliran.

"Kalau Mak menerima pinangan Rustam, tentu julukan buruk itu tak pernah ada," sesal Rimah suatu hari.

"Masa itu kenapa Mak mengatakan bahwa aku sudah punya calon suami, padahal belum, bukan?"

"Bukankah calon menantu Mak calon insinyur?"

"Tak usah kau ungkit-ungkit lagi cerita lama. Mungkin Rustam bukan jodohmu!" sela Banun.

"Tapi seandainya kami berjodoh, Mak tak akan dinamai Banun Kikir!"

Sesaat Banun diam. Tanya-tanya nyinyir Rimah mengingatkan ia pada Palar yang begitu bangga punya anak bertitel insinyur pertanian, yang katanya dapat melipatgandakan hasil panen dengan mengajarkan teori-teori pertanian. Tapi, bagaimana mungkin Rustam akan memberi contoh cara bertani modern, sementara sawahnya sudah ludes terjual? Kalau memang benar Palar orang tani yang sesungguhnya, ia tidak akan gampang menjual lahan sawah, meski untuk mencetak insinyur pertanian yang dibanggakannya itu. Apalah guna insinyur pertanian bila tidak mengamalkan laku orang tani? Banun menolak pinangan itu bukan karena Palar sedang terbelit hutang, tidak pula karena ia sudah jadi tuan tanah, tapi karena perangai buruk Palar yang dianggapnya sebagai penghinaan pada jalan hidup orang tani.

LAMPIRAN

Juru Masak

Perhelatan bisa kacau tanpa kehadiran lelaki itu. Gulai Kambing akan terasa hambar lantaran racikan bumbu tak meresap ke dalam daging. Kuah Gulai Kentang dan Gulai Rebung bakal encer karena keliru menakar jumlah kelapa parut hingga setiap menu masakan kekurangan santan. Akibatnya, berseraklah gunjing dan cela yang mesti ditanggung tuan rumah, bukan karena kenduri kurang meriah, tidak pula karena pelaminan tempat bersandingnya pasangan pengantin tak sedap dipandang mata, tapi karena macam-macam hidangan yang tersuguh tak menggugah selera. Nasi banyak gulai melimpah, tapi helat tak bikin kenyang. Ini celakanya bila Makaji, juru masak handal itu tak dilibatkan.

Beberapa tahun lalu, pesta perkawinan Gentasari dengan Rustamadji yang digelar dengan menyembelih tigabelas ekor kambing dan berlangsung selama tiga hari, tak berjalan mulus, bahkan hampir saja batal. Keluarga mempelai pria merasa dibohongi oleh keluarga mempelai wanita yang semula sudah berjanji bahwa semua urusan masak-memasak selama kenduri berlangsung akan dipercayakan pada Makaji, juru masak nomor satu di Lareh Panjang ini. Tapi, di hari pertama perhelatan, ketika rombongan keluarga mempelai pria tiba, Gulai Kambing, Gulai Nangka, Gulai Kentang, Gulai Rebung dan aneka hidangan yang tersaji ternyata bukan masakan Makaji. Mana mungkin keluarga calon besan itu bisa dibohongi? Lidah mereka sudah sangat terbiasa dengan masakan Makaji.

“Kalau besok Gulai Nangka masih sehambar hari ini, kenduri tak usah dilanjutkan!” ancam Sutan Basabatuah, penghulu tinggi dari keluarga Rustamadji.

“Apa susahnya mendatangkan Makaji?”

“Percuma bikin helat besar-besaran bila menu yang terhidang hanya bikin malu.”

Begitulah pentingnya Makaji. Tanpa campur tangannya, kenduri terasa hambar, sehambar Gulai Kambing dan Gulai Rebung karena bumbu-bumbu tak diracik oleh tangan dingin lelaki itu. Sejak dulu, Makaji tak pernah keberatan membantu keluarga mana saja yang hendak menggelar pesta, tak peduli apakah tuan rumah hajatan itu orang terpandang yang tamunya membludak atau orang biasa yang hanya sanggup menggelar syukuran seadanya. Makaji tak pilih kasih, meski ia satu-satunya juru masak yang masih tersisa di Lareh Panjang. Di usia senja, ia masih tangguh menahan kantuk, tangannya tetap gesit meracik bumbu, masih kuat ia berjaga semalam suntuk.

“Separuh umur Ayah sudah habis untuk membantu setiap kenduri di kampung ini, bagaimana kalau tanggungjawab itu dibebankan pada yang lebih muda?” saran Azrial, putra sulung Makaji sewaktu ia pulang kampung enam bulan lalu.

“Mungkin sudah saatnya Ayah berhenti,”

“Belum! Akan Ayah pikul beban ini hingga tangan Ayah tak lincah lagi meracik bumbu,” balas Makaji waktu itu.

“Kalau memang masih ingin jadi juru masak, bagaimana kalau Ayah jadi juru masak di salah satu Rumah Makan milik saya di Jakarta? Saya tak ingin lagi berjauhan dengan Ayah,”

Sejenak Makaji diam mendengar tawaran Azrial. Tabiat orangtua selalu begitu, walau terasa semanis gula, tak bakal langsung direguknya, meski sepihah empedu tidak pula buru-buru dimuntahkan, mesti matang ia menimbang. Makaji memang sudah lama menunggu ajakan seperti itu. Orangtua mana yang tak ingin berkumpul dengan anaknya di hari tua? Dan kini, gayung telah bersambut, sekali saja ia mengangguk, Azrial segera memboyongnya ke rantau, Makaji tetap akan punya kesibukan di Jakarta, ia akan jadi juru masak di Rumah Makan milik anaknya sendiri.

“Beri Ayah kesempatan satu kenduri lagi!”

“Kenduri siapa?” tanya Azrial.

“Mangkudun. Anak gadisnya baru saja dipinang orang. Sudah terlanjur Ayah sanggupi, malu kalau tiba-tiba dibatalkan,”

Merah padam muka Azrial mendengar nama itu. Siapa lagi anak gadis Mangkudun kalau bukan Renggogeni, perempuan masa lalunya. Musabab hengkangnya ia dari Lareh Panjang tidak lain adalah Renggogeni, anak perempuan tunggal babeleng itu. Siapa pula yang tak kenal Mangkudun? Di Lareh Panjang, ia dijuluki tuan tanah, hampir sepertiga wilayah kampung ini miliknya. Sejak dulu, orang-orang Lareh Panjang yang kesulitan uang selalu beres di tangannya, mereka tinggal menyebutkan sawah, ladang atau tambak ikan sebagai agunan, dengan senang hati Mangkudun akan memegang gadaian itu.

Masih segar dalam ingatan Azrial, waktu itu Renggogeni hampir tamat dari akademi perawat di kota, tak banyak orang Lareh Panjang yang bisa bersekolah tinggi seperti Renggogeni. Perempuan kuning langsat pujaan Azrial itu benar-benar akan menjadi seorang juru rawat. Sementara Azrial bukan siapa-siapa, hanya tamatan madrasah aliyah yang sehari-hari bekerja honorer sebagai sekretaris di kantor kepala desa. Ibarat emas dan loyang perbedaan mereka.

“Bahkan bila ia jadi kepala desa pun, tak sudi saya punya menantu anak juru masak!” bentak Mangkudun, dan tak lama berselang berita ini berdengung juga di kuping Azrial.

“Dia laki-laki taat, jujur, bertanggungjawab. Renggo yakin kami berjodoh,”

“Apa kau bilang? Jodoh? Saya tidak rela kau berjodoh dengan Azrial. Akan saya carikan kau jodoh yang lebih bermartabat!”

“Apa dia salah kalau ayahnya hanya juru masak?”

“Jatuh martabat keluarga kita bila laki-laki itu jadi suamimu. Paham kau?”

Derajat keluarga Azrial memang seumpama lurah tak berbatu, seperti sawah tak berpembatang, tak ada yang bisa diandalkan. Tapi tidak patut rasanya Mangkudun memandangnya dengan sebelah mata. Maka, dengan berat hati Azrial melupakan Renggogeni. Ia hengkang dari kampung, pergi membawa luka hati. Awalnya ia hanya tukang cuci piring di Rumah Makan milik seorang perantau dari Lareh Panjang yang lebih dulu mengadu untung di Jakarta. Sedikit demi sedikit dikumpulkannya modal, agar tidak selalu bergantung pada induk semang. Berkat kegigihan dan kerja keras selama bertahun-tahun, Azrial kini sudah jadi juragan, punya enam Rumah Makan

dan duapuluhan empat anak buah yang tiap hari sibuk melayani pelanggan. Barangkali, ada hikmahnya juga Azrial gagal mempersunting anak gadis Mangkudun. Kini, lelaki itu kerap disebut sebagai orang Lareh Panjang paling sukses di rantau. Itu sebabnya ia ingin membawa Makaji ke Jakarta. Lagi pula, sejak ibunya meninggal, ayahnya itu sendirian saja di rumah, tak ada yang merawat, adik-adiknya sudah terbang-hambur pula ke negeri orang. Meski hidup Azrial sudah berada, tapi ia masih saja membujang. Banyak yang ingin mengambilnya jadi menantu, tapi tak seorang perempuan pun yang mampu luluhkan hatinya. Mungkin Azrial masih sulit melupakan Renggogeni, atau jangan-jangan ia tak sungguh-sungguh melupakan perempuan itu.

Kenduri di rumah Mangkudun begitu semarak. Dua kali meriam ditembakkan ke langit, pertanda dimulainya perhelatan agung. Tak biasanya pusaka peninggalan sesepuh adat Lareh Panjang itu dikeluarkan. Bila yang menggelar kenduri bukan orang berpengaruh seperti Mangkudun, tentu tak sembarang dipertontonkan. Para tetua kampung menyiapkan pertunjukan pencak guna menyambut kedatangan mempelai pria. Para pesilat turut ambil bagian memeriahkan pesta perkawinan anak gadis orang terkaya di Lareh Panjang itu. Maklumlah, menantu Mangkudun bukan orang kebanyakan, tapi perwira muda kepolisian yang baru dua tahun bertugas, anak bungsu pensiunan tentara, orang disegani di kampung sebelah. Kabarnya, Mangkudun sudah banyak membantu laki-laki itu, sejak dari sebelum ia lulus di akademi kepolisian hingga resmi jadi perwira muda. Ada yang bergunjing, perjodohan itu terjadi karena keluarga pengantin pria hendak membala jasa yang dilakukan Mangkudun di masa lalu. Aih, perkawinan atas dasar hutang budi.

Mangkudun benar-benar menepati janji pada Renggogeni, bahwa ia akan carikan jodoh yang sepadan dengan anak gadisnya itu, yang jauh lebih bermartabat. Tengoklah, Renggogeni kini tengah bersanding dengan Yusnaldi, perwira muda polisi yang bila tidak ‘macam-macam’ tentu karirnya lekas menanjak. Duh, betapa beruntungnya keluarga besar Mangkudun. Tapi, pesta yang digelar dengan menyembelih tiga ekor kerbau jantan dan tujuh ekor kambing itu tak begitu ramai dikunjungi. Orang-orang Lareh Panjang hanya datang di hari pertama, sekedar menyaksikan benda-benda pusaka adat yang dikeluarkan untuk menyemarakkan kenduri, setelah itu mereka berbalik meninggalkan helat, bahkan ada yang belum sempat mencicipi hidangan tapi sudah tergesa pulang.

“Gulai Kambingnya tak ada rasa,” bisik seorang tamu.

“Kuah Gulai Rebungnya encer seperti kuah sayur Toge. Kembung perut kami dibuatnya,”

“Dagingnya keras, tidak kempuh. Bisa rontok gigi awak dibuatnya,”

“Masakannya tak mengeyangkan, tak mengundang selera.”

“Pasti juru masaknya bukan Makaji!”

Makin ke ujung, kenduri makin sepi. Rombongan pengantar mempelai pria diam-diam juga kecewa pada tuan rumah, karena mereka hanya dijamu dengan menu masakan yang asal-asalan, kurang bumbu, kuah encer dan daging yang tak kempuh. Padahal mereka bersemangat datang karena pesta perkawinan di Lareh Panjang

punya keistimewaan tersendiri, dan keistimewaan itu ada pada rasa masakan hasil olah tangan juru masak nomor satu. Siapa lagi kalau bukan Makaji?

“Kenapa Makaji tidak turun tangan dalam kenduri sepenting ini?” begitu mereka bertanya-tanya.

“Sia-sia saja kenduri ini bila bukan Makaji yang meracik bumbu,”

“Ah, menyesal kami datang ke pesta ini!”

Dua hari sebelum kenduri berlangsung, Azrial, anak laki-laki Makaji, datang dari Jakarta. Ia pulang untuk menjemput Makaji. Kini, juru masak itu sudah berada di Jakarta, mungkin tak akan kembali, sebab ia akan menghabiskan hari tua di dekat anaknya. Orang-orang Lareh Panjang telah kehilangan juru masak handal yang pernah ada di kampung itu. Kabar kepergian Makaji sampai juga ke telinga pengantin baru Renggogeni. Perempuan itu dapat membayangkan betapa terpiuh-piuhnya perasaan Azrial setelah mendengar kabar kekasih pujaannya telah dipersunting lelaki lain.

LAMPIRAN

Lembar Kerja Kelompok

Pertemuan ke-3

Nama :

Kelas :

Kerjakan soal-soal berikut dengan cermat sesuai dengan perintah bersama kelompokmu!

1. Coba tentukan urutan struktur teks cerita pendek tersebut bersama kelompokmu!

Struktur Teks Cerpen	Paragraf Ke-	
	Cerpen Juru Masak	Cerpen Banun
Abstrak		
Orientasi		
Komplikasi		
Evaluasi		
Resolusi		
Koda		

2. Apakah teks tersebut mempunyai ciri bahasa berikut? Jika ada sebutkan!

Ciri Bahasa	Kata-kata	
	Cerpen Juru Masak	Cerpen Banun
Nomina		
Pronomina		
Verba		
Konjungsi		
Adverbia		
Adjektiva		

LAMPIRAN

Kunci Jawaban Pertemuan ke-3

1. Coba tentukan urutan struktur teks cerita pendek tersebut bersama kelompokmu!

Struktur Teks Cerpen	Paragraf Ke-	
	Cerpen Juru Masak	Cerpen Banun
Abstrak	1	1
Orientasi	2 dan 3	2
Komplikasi	4,5, dan 6	3, 4 dan 5
Evaluasi	7	6, dan 7
Resolusi	8,9 dan 10	8
Koda	11, 12, 13, dan 14	9

2. Apakah teks tersebut mempunyai ciri bahasa berikut? Jika ada sebutkan!

Ciri Bahasa	Kata-kata	
	Cerpen Juru Masak	Cerpen Banun
Nomina	Perhelatan, kehadiran, gulai, racikan, bumbu, kuah, kentang, daging, nasi, santan, pesta, Gentasari, Rustamaji, Makaji, wanita, Sutan Basabatuah, Azrial, Renggogeni, Mangkudun, Yusnaldi, kelapa, kota, kekasih, kabar, rombongan, menantu, perempuan, masakan, keluarga, Ayah, loyang.	mahluk, perempuan, sabut, Banun, perkampungan, kebun, padi, dukun, bidan, tungku, Rimah, Nami, garam, minyak, pekarangan, suami, sayuran, cabai, kunyit seledri, bawang, lengkuas, jahe, jeruk nipis, sawah, uang, Palar, Zubaidah, singkong, insinyur, cucu, Rustam, sawah.
Pronomina	-nya, itu, mereka, ia, kau, saya, dia, ini,	ia, -nya, itu, ini, -mu.
Verba	Menakar, bersanding, menggugah, menyembelih, berjanji, memasak, menahan, terhilang, berjaga, menggelar, meracik, membantu, mendengar, menimbang, menunggu, mengangguk, memboyong, mempunyai, dipinang, dijuluki, memegang, berjoodoh, bekerja, mamandang, mengadu, melayani, mmepersunting, meninggal, melupakan, menyiapkan, datang, membayangkan, digelar, menjemput, menghabiskan, bertugas, lulus, terdengar, membalias, menepati, menyemarakkan, dijamu, bersemangat, menyaksikan,	Bertanya, menyanggah, dipanggil, menumbangkan, mengobati, menyarankan, merasa, terguling, melepas, berburu, membeli, mengasapi, mananak, menyorongkan, menala, menahan, berjatuhan, dibawa, mengenyam, diterjemahkan, meninggalkan, mengelap, sibeli, menyebut, menjual, menjalankan, memberi, menerima, menerapkan, menyinggung, menyampaikan, mempersunting, menggunakan, membuat, menyandang, menikah, datang, mengatakan, mengingatkan, melipatgandakan, mengamalkan,

	meninggalkan, dikeluarkan, disegani, bertanya,	mencetak, terjual, terbelit.
Konjungsi	Dan, tetapi, yang, dengan,	yang, dan, dengan, lalu, kemudian, hingga.
Adverbia	Kurang, akan, sangat, hampir, sudah, ingin, selalu.	paling, akan, selalu, telah, sudah, kerap.
Adjektiva	Hambar, kenyang, encer, malu, langsat, sulit, jauh,	kikir, ringkih, subur, usang, kaya, malu, buruk, modern.

LAMPIRAN

MATERI PEMBELAJARAN

A. Membandingkan Cerpen

Setiap cerpen mempunyai karakteristik masing-masing yang unik. Untuk dapat memahami hal tersebut, maka perlu ada proses membandingkan dua atau lebih cerpen yang berbeda, baik itu beda judul maupun beda pengarang.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk membandingkan beberapa cerpen tersebut. Berikut ini adalah uraiannya.

1) Struktur Isi Cerpen

Bagian struktur tersebut terdiri dari abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda.

- a. Abstrak adalah ringkasan atau isi cerita. Abstrak bersifat opsional, yakni tidak semua teks cerpen memiliki bagian ini.
- b. Orientasi adalah struktur yang berisi pengenalan latar cerita berkaitan dengan waktu, tempat, dan suasana dalam teks cerpen.
- c. Komplikasi merupakan bagian yang berisi urutan peristiwa. Dalam bagian komplikasi, kerumitan atau konflik dalam cerpen dimunculkan.
- d. Evaluasi merupakan bagian yang mengarahkan konflik pada pemecahan masalah menuju penyelesaian cerita.
- e. Resolusi merupakan bagian yang menjelaskan solusi terhadap konflik yang diungkapkan oleh pengarang.
- f. Koda merupakan bagian yang berisi nilai-nilai atau pelajaran yang dapat dipetik oleh pembaca dari teks cerpen.

2) Ciri Bahasa Cerpen

Teks cerita pendek memiliki beberapa ciri bahasa yang terkandung di dalamnya. Ciri bahasa tersebut di antaranya adalah nomina, pronomina, verba, konjungsi, adverbia, serta adjektiva.

a. Nomina

Menurut Alwi (2003: 213) nomina adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian. Misalnya kata *guru*, *kucing*, *meja*, *kebangsaan*, dan sebagainya.

b. Pronomina

Menurut Alwi (2003: 249) pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu pada nomina lain. Dengan demikian, pronomina dapat diartikan

sebagai kata ganti. Kata yang termasuk pronomina contohnya adalah *saya*, *kita*, *dia*, *-nya*, *itu*, dan sebagainya.

c. Verba

Verba adalah kata kerja yang digunakan untuk merujuk pada sebuah tindakan yang dilakukan oleh nomina atau pronomina. Contohnya kata *lari*, *belajar*, *meninggal*, *bertemu*, dan sebagainya.

d. Konjungsi dan penghubung waktu

Konjungsi adalah kata penghubung. Misalnya kata *yang*, *dengan*, *setelah*, *itu*, *kemudian*, *maka*, dan sebagainya.

e. Adverbia

Menurut Alwi (2003: 197) adverbia adalah kata yang menjelaskan verba, adjektiva, atau adverbia lainnya. Misalnya kata *sangat* pada *sangat sedih*, kata *selalu* pada *selalu marah*, dan lainnya.

f. Adjektiva

Menurut Alwi (2003: 171) adjektiva adalah kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat. Misalnya kata *merah* pada *baju merah* dan kata *kecil* pada *anak kecil* dan sebagainya.

REFERENSI

Kemendikbud. 2014. Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik. Jakarta: Kemendikbud.

Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sasta*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Klaten, Agustus 2014

Mengetahui,

Guru Pembimbing,

Mahasiswa PPL,

Sardiyana, S.Pd

Alyasinta Mulya Wahyusari

NBM. 888.392

NIM. 11201241061



SMK MUHAMMADIYAH I PRAMBANAN KLATEN

Bidang studi keahlian : Kesehatan, Bisnis Manajemen, Teknik informasi & Komunikasi

Jalan Perkutut No.6 Tlogo, Prambanan, Klaten, 57454. Telp. (0274) 6991828

Email : smkmuh1prambanan.klaten@yahoo.co.id

Website : www.smkmuh1prambanan.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ semester : XI / 1

Materi Pokok : Teks Cerita Pendek

Tema : Menemukan Solusi atas Masalah Kewirausahaan

Pertemuan Ke- : 4

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 kali tatap muka)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/ reviu film/ drama.	1.2.1 Bertanya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. 1.2.2 Menjawab menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2.1 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, responsif dan imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berekspresi.	2.1.1 Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas individu dengan tidak meniru atau menjiplak pekerjaan orang lain. 2.1.2 Tepat waktu mengumpulkan tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok.
3.2 Membandingkan teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan	3.2.1 Kecermatan dalam menentukan persamaan/ perbedaan struktur isi bahasa dua teks cerita pendek. 3.2.2 Kecermatan dalam menentukan persamaan/ perbedaan ciri bahasa dua teks cerita pendek.
4.2 Memproduksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan mupun tulisan	4.2.1 Memproduksi teks cerita pendek yang koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan mupun tulisan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menggunakan keberadaan teks cerita pendek sebagai sarana komunikasi sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2. Siswa mampu Menunjukkan perilaku tanggung jawab, responsif dan imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berekspresi.
3. Siswa mampu menentukan persamaan/ perbedaan struktur isi dan ciri bahasa dua teks cerita pendek.
4. Siswa mampu memproduksi teks cerita pendek yang koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan mupun tulisan.

D. Metode Pembelajaran

- Metode : Tanya Jawab, Diskusi, Porfotolio
- Pendekatan : Saintifik

E. Media dan Alat

- Contoh teks cerita pendek
- Lembar diskusi kelompok
- Lembar porfotolio

F. Sumber Belajar

- Buku Bahasa Indonesia Kelas XI SMK
- Internet

G. Materi Pembelajaran

1. Langkah langkah Penulisan Teks Cerita Pendek

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-4

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Kegiatan Pendahuluan	<p>1) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru mengenai pembelajaran sebelumnya.</p> <p>2) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>3) Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran.</p>	5 menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <p>4) Siswa mengamati kembali cerpen yang telah dibuatnya. (15 menit)</p> <p>Menanya</p> <p>5) Siswa dan guru saling tanya jawab mengenai tema cerita pendek yang dibuat oleh siswa. (15 menit)</p> <p>Menalar</p> <p>6) Siswa secara individu menalar apakah seluruh struktur isi dan ciri bahasa dalam teks cerpen yang telah dibuatnya. (20 menit)</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>7) Siswa mendiskusikan dan menyimpulkan cerita pendek yang dibuatnya. (30 menit)</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>8) Siswa mengumpulkan teks cerita pendek kepada guru. Kemudian guru menyusunnya menjadi antologi cerpen siswa.</p>	80 menit
Kegiatan Penutup	<p>9) Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>10) Siswa bersama guru mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat pembelajaran.</p> <p>11) Siswa mendapat tugas rumah untuk memproduksi teks cerpen.</p>	5 menit

I. Penilaian dan Rubrik Penilaian

a) Penilaian Sikap

No.	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian
1	Tanggung Jawab	Pengamatan	Proses	Lembar Pengamatan
2	Responsif			
3	Imajinatif			

Penilaian	Aspek	Skor
SB = Sangat Baik	Sikap selalu muncul	4
B = Baik	Sikap sering muncul	3
C = Cukup	Sikap mulai muncul	2
K = Kurang	Sikap belum muncul	1

b) Penilaian Pengetahuan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
Langkah Memproduksi Teks Cerita Pendek	Tes Lisan	Pertanyaan Singkat

Penilaian	Aspek	Skor
SB = Sangat Baik	Selalu menjawab dengan tepat dan jelas	4
B = Baik	Sering menjawab dengan tepat dan jelas	3
C = Cukup	Menjawab dengan tepat dan jelas	2
K = Kurang	Tidak menjawab dengan tepat dan jelas	1

c) Penilaian Keterampilan

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian
1	Keterampilan memproduksi teks cerpen yang koheren sesuai dengan karakteristiknya	Tes Tertulis

Penilaian	Aspek	Skor
SB = Sangat Baik	Selalu menganalisis dengan jelas dan tepat	4
B = Baik	Menganalisis dengan jelas dan nyaris tepat	3
C = Cukup	Menaganalisis dengan cukup jelas	2
K = Kurang	Menganalisis kurang tepat dan kurang jelas	1

Lembar Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Sikap			Total Skor
		Tanggung Jawab	Responsif	Imajinatif	
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					
26					
27					
28					
29					
30					

Lembar Penilaian Pengetahuan

No	Nama Siswa	Pengetahuan				Total Skor
		SB	B	C	K	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						

Lembar Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Keterampilan				Total Skor
		SB	B	C	K	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						

LAMPIRAN

MATERI PEMBELAJARAN

A. Langkah-Langkah Meproduksi Cerpen

Unsur utama yang harus kamu bentuk saat akan membuat cerpen adalah ide cerita. Ide cerita dapat diperoleh dari pengalaman, pengamatan, atau muncul secara tiba-tiba. Setelah ide cerita diperoleh, mulailah dengan menentukan tema. Tema sangatlah penting karena mengikat seluruh bagian cerpen. Biasanya tema itu dituliskan hanya dalam sebuah kalimat pendek, misalnya "Peristiwa dalam Lift."

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh, kamu dapat membuat garis besar jalan cerita (*outline*) yang merupakan rincian tema. Garis besar jalan cerita dapat kamu tulis seperti halnya membuat kerangka karangan. Jika kerangka cerpen sudah dibuat, kamu akan mudah mengembangkannya menjadi cerita pendek yang utuh. Misalnya, dari tema "Lari Pagi", dapat dibuat rincian tema sebagai berikut:

1. Bangun tidur ketika masih pagi sekali.
2. Membasuh muka dengan air.
3. Lari pagi bersama ayah.
4. Menuju taman kota.
5. Taman kota sangat ramai.

Setelah mencatat rincian ide cerita, kamu dapat mengembangkannya sesuai gaya berceritamu. Jalan cerita dapat kamu susun secara bertautan sehingga membentuk alur yang utuh dan menarik. Berikut contoh pengembangannya.

Lari Pagi

Hari masih pagi. Jarum jam yang tergantung di kamarku masih menunjuk ke angka lima. Dengan semangat aku segera beranjak dari kasurku yang empuk dan nyaman itu. Tak lupa kurapikan selimut tebalku yang sejak semalam dengan setia melindungiku dari udara dingin. Aku berjalan menuju kamar mandi untuk membasuh mukaku agar lebih segar. Hari ini adalah hari Minggu. Kemarin Ayah sudah berjanji untuk mengajakku lari pagi ke taman kota.

Kulihat Ayah telah berdiri menungguku di depan teras. Ayah terlihat begitu gagah dengan pakaian olah raganya lengkap dengan handuk kecil di bahunya dan botol air minum yang menggantung di pinggangnya. Sebenarnya sudah lama kami

tidak lari pagi bersama karena pekerjaan Ayah yang menumpuk. Oleh sebab itu, hari ini Ayah ingin menepati janjinya dengan mengajakku lari pagi ke taman kota.

“Ayah sudah siap?”

“Tentu. Ayo!” kata Ayah sambil berlari kecil meninggalkan halaman rumah.

Udara pagi ini begitu sejuk. Angin pagi menyapa dengan lembut membelaikulitku. Taman kota begitu ramai. Banyak sekali pengunjungnya yang berpakaianolah raga seperti kami. Ada orang tua, anak muda, anak kecil bahkan balita berkumpul di sini. Mereka tampak bahagia.

REFERENSI

Kemendikbud. 2014. Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik. Jakarta: Kemendikbud.

Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sasta*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Klaten, Agustus 2014

Mengetahui,

Guru Pembimbing,

Mahasiswa PPL,

Sardiyana, S.Pd

Alyasinta Mulya Wahyusari

NBM. 888.392

NIM. 11201241061



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SMK
MUHAMMADIYAH I PRAMBANAN KLATEN
Bidang studi keahlian : Kesehatan, Bisnis Manajemen, Teknik informasi & Komunikasi
Jalan Perkutut No.6 Tlogo, Prambanan, Klaten, 57454. Telp. (0274) 6991828
Email : smkmuh1prambanan.klaten@yahoo.co.id
Website : www.smkmuh1prambanan.com

(RPP)

Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ semester : XI / 1
Materi Pokok : Teks Cerita Pendek
Tema : Menemukan Solusi atas Masalah Kewirausahaan
Pertemuan Ke- : 5
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 kali tatap muka)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/ reviu film/ drama.	1.2.1 Bertanya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. 1.2.2 Menjawab menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2.1 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, responsif dan imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berekspresi.	2.1.1 Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas individu dengan tidak meniru atau menjiplak pekerjaan orang lain. 2.1.2 Tepat waktu mengumpulkan tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok.
3.3 Menganalisis teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan	3.3.1 Kecermatan dalam menganalisis isi teks cerita pendek. 3.3.2 Kecermatan menganalisis bahasa yang terkandung dalam teks cerita pendek.
4.3 Menyunting teks cerita pendek, sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan	4.3.1 Menyunting isi teks cerita pendek sesuai dengan struktur isinya. 4.3.2 Menyunting bahasa dalam cerita pendek sesuai dengan struktur kalimat, ejaan, dan tanda baca.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menggunakan keberadaan teks cerita pendek sebagai sarana komunikasi sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2. Siswa mampu Menunjukkan perilaku tanggung jawab, responsif dan imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berekspresi.
3. Siswa mampu menganalisis teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan.
4. Siswa mampu menyunting teks cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.

D. Metode Pembelajaran

- Metode : Tanya Jawab, Diskusi
- Pendekatan : Saintifik

E. Media dan Alat

- Contoh teks cerita pendek
- Lembar diskusi kelompok
- Lembar porfotolio

F. Sumber Belajar

- Buku Bahasa Indonesia Kelas XI SMK
- Internet

G. Materi Pembelajaran

1. Analisis isi teks cerita pendek
2. Analisis bahasa teks cerita pendek

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-5

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Kegiatan Pendahuluan	<p>1) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru mengenai pembelajaran sebelumnya.</p> <p>2) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>3) Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran.</p>	5 menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <p>4) Siswa membaca contoh teks cerita pendek. (10 menit)</p> <p>5) Siswa membentuk kelompok terdiri dari 5-6 orang kemudian duduk melingkar dalam kelompok.</p> <p>Menanya</p> <p>6) Siswa dan guru saling tanya jawab mengenai cara menganalisis isi dan bahasa dalam cerita pendek. (5 menit)</p> <p>Menalar</p> <p>7) Siswa dalam kelompok berdiskusi mencoba untuk menganalisis isi dan bahasa dalam teks cerita pendek. (15 menit)</p> <p>Mengasosiasiakan</p> <p>8) Siswa dalam kelompok menghubungkan, menganalisis isi dan bahasa dalam teks cerita pendek yang dibacanya serta menyimpulkannya. (30 menit)</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>9) Setiap kelompok mempresentasikan tugas kinerja kelompoknya dan siswa lain menanggapi. (20 menit)</p>	80 menit
Kegiatan Penutup	<p>10) Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>11) Siswa bersama guru mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat pembelajaran.</p> <p>12) Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</p>	5 menit

I. Penilaian dan Rubrik Penilaian

a) Penilaian Sikap

No.	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian
1	Tanggung Jawab	Pengamatan	Proses	Lembar Pengamatan
2	Responsif			
3	Imajinatif			

Penilaian	Aspek	Skor
SB = Sangat Baik	Sikap selalu muncul	4
B = Baik	Sikap sering muncul	3
C = Cukup	Sikap mulai muncul	2
K = Kurang	Sikap belum muncul	1

b) Penilaian Pengetahuan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
Menganalisis Isi Teks Cerita Pendek	Tes Lisan	Pertanyaan Singkat
Menganalisis Bahasa Teks Cerita Pendek		

Penilaian	Aspek	Skor
SB = Sangat Baik	Selalu menjawab dengan tepat dan jelas	4
B = Baik	Sering menjawab dengan tepat dan jelas	3
C = Cukup	Menjawab dengan tepat dan jelas	2
K = Kurang	Tidak menjawab dengan tepat dan jelas	1

c) Penilaian Keterampilan

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian
1	Keterampilan menganalisis struktur, ciri bahasa, Isi, dan interpretasi isi teks cerita pendek	Tes Tertulis

Penilaian	Aspek	Skor
SB = Sangat Baik	Selalu menganalisis dengan jelas dan tepat	4
B = Baik	Menganalisis dengan jelas dan nyaris tepat	3
C = Cukup	Menaganalisis dengan cukup jelas	2
K = Kurang	Menganalisis kurang tepat dan kurang jelas	1

Lembar Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Sikap			Total Skor
		Tanggung Jawab	Responsif	Imajinatif	
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					
26					
27					
28					
29					
30					

Lembar Penilaian Pengetahuan

No	Nama Siswa	Pengetahuan				Total Skor
		SB	B	C	K	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						

Lembar Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Keterampilan				Total Skor
		SB	B	C	K	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						

LAMPIRAN

Perihal Orang Miskin yang Bahagia

1.

“AKU sudah resmi jadi orang miskin,” katanya, sambil memperlihatkan Kartu Tanda Miskin, yang baru diperolehnya dari kelurahan. “Lega rasanya, karena setelah bertahun-tahun hidup miskin, akhirnya mendapat pengakuan juga.”

Kartu Tanda Miskin itu masih bersih, licin, dan mengkilat karena di-laminating. Dengan perasaan bahagia ia menyimpan kartu itu di dompetnya yang lecek dan kosong.

“Nanti, bila aku pingin berbelanja, aku tinggal menggeseknya.”

2.

Diam-diam aku suka mengintip rumah orang mis-kin itu. Ia sering duduk melamun, sementara anak-anaknya yang dekil bermain riang me-nahan lapar. “Kelak, mereka pasti akan men-jadi orang miskin yang baik dan sukses,” gumamnya.

Suatu sore, aku melihat orang miskin itu me-nik-mati teh pahit bersama istrinya. Kudengar orang miskin itu berkata mesra, “Ceritakan ki-sah paling lucu dalam hidup kita....”

“Ialah ketika aku dan anak-anak begitu kelaparan, lalu menyembelihmu,” jawab istrinya.

Mereka pun tertawa.

Aku selalu iri menyaksikan kebahagiaan mereka.

3.

Orang miskin itu dikenal ulet. Ia mau bekerja serabutan apa saja. Jadi tukang becak, kuli angkut, buruh bangunan, pemulung, tukang parkir. Pendeknya, siang malam ia membanting tulang, tapi alhamdulillah tetap miskin juga. “Barangkali aku memang run-temurun dikutuk jadi orang miskin,”ujarnya, tiap kali ingat ayahnya yang miskin, kakeknya yang miskin, juga simbah buyutnya yang miskin.

Ia pernah mendatangi dukun, berharap bisa mengubah garis buruk tangannya. “Kamu memang punya bakat jadi orang miskin,” kata dukun itu. “Mestinya kamu bersyukur, karena tidak setiap orang punya bakat miskin seperti kamu.”

Kudengar, sejak itulah, orang miskin itu berusaha konsisten miskin.

4.

Pernah, dengan malu-malu, ia berbisik pada-ku. “Kadang bosan juga aku jadi orang miskin. Aku pernah berniat memelihara tuyul atau babi ngepet. Aku pernah juga hendak jadi pelawak, agar sukses dan kaya,” katanya. “Kamu tahu kan, tak perlu lucu jadi pelawak. Cukup bermodal tampang bego dan mau dihina-hina.”

“Lalu kenapa kau tak jadi pelawak saja?”

Ia mendadak terlihat sedih, lalu bercerita, “Aku kenal orang miskin yang jadi pelawak. Ber-tahun-tahun ia jadi pelawak, tapi tak pernah ada yang tersenyum menyaksikannya di panggung. Baru ketika ia mati, semua orang tertawa.”

5.

Orang miskin itu pernah kerja jadi badut. Kos-tumnya rombeng, dan menyediakan. Setiap meng-hibur di acara ulang tahun, anak-anak yang menyaksikan atraksinya selalu menangis ketakutan.

“Barangkali kemiskinan memang bukan hi-buran yang menyenangkan buat anak-anak,” ujarnya membela diri, ketika akhirnya ia dipecat jadi badut.

Kadang-kadang, ketika merasa sedih dan la-par, orang miskin itu suka mengibur diri di depan kaca dengan gerakan-gerakan badut paling lucu yang tak pernah bisa membuatnya tertawa.

6.

Orang miskin itu akrab sekali dengan lapar. Se-tiap kali lapar berkunjung, orang miskin itu selalu mengajaknya berkelakar untuk sekadar me-lupakan penderitaan. Atau, seringkali, orang mis-kin itu mengajak lapar bermain teka-teki, untuk menghibur diri. Ada satu teka-teki yang selalu diulang-ulang setiap kali lapar da-tang ber-tandang.

“Hiburan apa yang paling menyenangkan ke-tika lapar?” Dan orang miskin itu akan menjawabnya sendiri, “Musik kerconongan.”

Dan lapar akan terpingkal-pingkal, sambil menggelitiki perutnya.

7.

Yang menyenangkan, orang miskin itu memang suka melucu. Ia kerap menceritakan kisah orang miskin yang sukses, kepadaku. “Aku punya kolega orang miskin yang aku kagumi,” katanya. “Dia merintis karier jadi pengemis untuk membesarkan empat anaknya. Sekarang satu anaknya di ITB, satu di UI, satu di UGM, dan satunya lagi di Undip.”

“Wah, hebat banget!” ujarku. “Semua kuliah, ya?”

“Tidak. Semua jadi pengemis di kampus itu.”

8.

Orang miskin itu sendiri punya tiga anak yang ma-sih kecil-kecil. Paling tua berumur 8 tahun, dan bungsunya belum genap 6 tahun. “Aku ingin mereka juga menjadi orang miskin yang baik dan benar sesuai ketentuan undang-undang. Setidaknya bisa mengamalkan kemiskinan me-reka secara adil dan beradab berdasarkan Pan-casila dan UUD 45,” begitu ia sering berkata, yang kedengaran seperti bercanda. “Itulah sebabnya aku tak ingin mereka jadi pengemis!”

Tapi, seringkali kuperhatikan ia begitu bahagia, ketika anak-anaknya memberinya recehan. Hasil dari mengemis.

9.

Pernah suatu malam kami nongkrong di wa-rung pinggir kali. Bila lagi punya uang hasil anak-anaknya mengemis, ia memang suka me-manjakan diri menikmati kopi. “Orang miskin per-lu juga sesekali nyantai, kan? Lagi pula, be-ginilah nikmatnya jadi orang miskin. Punya ba-nyak waktu buat leha-leha. Makanya, sekali-kali, cobalah jadi orang miskin,” ujarnya, sam-bil menepuk-nepuk pundakku. “Kalau kamu miskin, kamu akan punya cukup tabungan pen-de-ritaan, yang bisa digunakan untuk

membia-yaimu sepanjang hidup. Kamu bakalan punya cadangan kesedihan yang melimpah. Jadi kamu nggak kaget kalau susah.” Kemudian pelan-pe-lan ia menyeruput kopinya penuh kenikmatan.

Saat-saat seperti itulah, diam-diam, aku suka mengamati wajahnya.

10.

Wajah orang miskin itu mengingatkanku pada wajah yang selalu muncul setiap kali aku berkaca. Dalam cermin itu kadang ia menggodaku dengan gaya badut paling lucu yang tak pernah membuatku tertawa. Bahkan, setiap kali ia meniru gerakanku, aku selalu pura-pura tak melihatnya.

Pernah, suatu malam, aku melihat bayangan orang miskin itu keluar dari dalam cermin, ber-jalan mondar-mandir, batuk-batuk kecil minta diperhatikan. Ketika aku terus diam saja, kulihat ia kembali masuk dengan wajah kecewa.

Sejak itu, bila aku berkaca, aku kerap melihat-nya tengah berusaha menyembunyikan isak tangisnya.

11.

Ada saat-saat di mana kuperhatikan wajah orang miskin itu diliputi kesedihan. “Jangan sa-lah paham,” katanya. “Aku sedih bukan ka-rena aku miskin. Aku sedih karena banyak se-kali orang yang malu mengakui miskin. Banyak sekali orang bertambah miskin karena selalu berusaha agar tidak tampak miskin.”

Entah kenapa, saat itu mendadak aku merasa ki-kuk dengan penampilanku yang perlente. Se-jak itu pula aku jadi tak terlalu suka berkaca.

12.

Bila lagi sedih orang miskin itu suka datang ke pengajian. Tuhan memang bisa menjadi hiburan menyenangkan buat orang yang lagi kesusahan, katanya. Ia akan terkantuk-kantuk sepanjang ceramah, tapi langsung semangat begitu makanan dibagikan.

13.

Ada lagi satu cerita, yang suka diulangnya padaku:

Suatu malam ada seorang pencuri menyatroni rumah orang miskin. Mengetahui hal itu, si miskin segera sembunyi. Tapi pencuri itu memergoki dan membentaknya, “Kenapa kamu sembunyi?” Dengan ketakutan si orang miskin menjawab, “Aku malu, karena aku tak punya apa pun yang bisa kamu curi.”

Ia mendengar kisah itu dalam sebuah pengajian. “Kisah itu selalu membuatku punya alasan untuk bahagia jadi orang miskin,” begitu ia selalu mengakhiri cerita.

14.

Orang miskin itu pernah ditangkap polisi. Saat itu, di kampung memang terjadi beberapa kali pencurian, dan sudah sepatutnya lah orang miskin itu dicurigai. Ia diinterogasi dan digebugi. Dua hari kemudian baru dibebaskan. Kabarnya ia diberi uang agar tak menuntut. Berminggu-minggu wajahnya bonyok dan memar. “Beginilah enaknya jadi orang miskin,” katanya. “Di-tu-duh mencuri, dipukuli, dan dikasih duit!”

Sejak itu, setiap kali ada yang kecurian, orang miskin itu selalu mengakui kalau ia pelakunya. De-ngan harapan ia kembali dipukuli.

15.

Banyak orang berkerumun sore itu. “Ada yang mati,” kata seseorang. Kukira orang miskin itu te-was dipukuli. Ternyata bukan. “Itu perempuan yang kemarin baru melahirkan. Anaknya sudah selusin, suaminya tinggal, dan ia merasa repot kalau mesti menghidupi satu jabang bayi lagi. Ma-kanya ia memilih membakar diri.”

Perempuan itu ditemukan mati gosong, sambil mendekap bayi yang disusuinya. Orang-orang yang mengangkat mayatnya bersumpah, kalau air susu perempuan itu masih menetes-netes dari putingnya.

16.

Sepertinya ini memang lagi musim orang mis-kin bunuh diri. Dua hari lalu, ada seorang ibu sengaja menabrakkan diri ke kereta api sambil menggendong dua anaknya. Ada lagi sekeluarga orang miskin yang kompak menenggak racun. Ada juga suami istri gantung diri karena bosan dililit hutang.

“Tak gampang memang jadi orang miskin,” ujar orang miskin itu. “Hanya orang miskin ga-dungan yang mau mati bunuh diri. Untunglah, sekarang saya sudah resmi jadi orang miskin,” ujarnya sembari menepuk-nepuk dompet di pantat tebosnya, di mana Kartu Tanda Miskin itu dirawatnya. “Ini bukti kalau aku orang miskin sejati.”

17.

Orang miskin punya ponsel itu biasa. Hanya orang-orang miskin yang ketinggalan zaman sa-ja yang tak mau berponsel. Tapi aku tetap sa-ja kaget ketika orang miskin itu muncul di ru-mahku sambil menenteng telepon genggam.

“Orang yang sudah resmi miskin seperti aku, boleh dong bergaya!” katanya dengan gagah. Lalu ia sibuk memencet-mencet ponselnya, menelepon ke sana kemari dengan suara yang sengaja dikeras-keraskan, “Ya, hallo, apa kabar? Bagaimana bisnis kita? Halooo....”

Padahal ponsel itu tak ada pulsanya.

18.

Ia juga punya kartu nama sekarang. Di kartu na-ma itu bertengger dengan gagah namanya, tem-pat tinggal, dan jabatannya: Orang Miskin.

19.

Ia memang jadi kelihatan kerennya sebagai orang mis-kin. Ia suka keliling kampung, menenteng pon-sel, sambil bersiul entah lagu apa. “Sekarang anak-anakku tak perlu lagi repot-repot me-ngemis dengan tampang dimelas-melaskan,” ka-tanya. “Buat apa? Toh sekarang kami sudah nya-man jadi orang miskin. Tak sembarang orang bisa punya Kartu Tanda Miskin seperti ini.”

Ia mengajakku merayakan peresmian kemiskinannya. Dibawanya aku ke warung yang biasa dihutanginya. Semangkuk soto, ayam goreng, sam-bal terasi dan nasi—yang tambah sampai tiga kali—disantapnya dengan lahap. Sementa-ra aku hanya memandanginya.

“Terima kasih telah mau merayakan kemiskinanku,” katanya. “Karena aku telah benar-benar resmi jadi orang miskin, sudah sepantasnya kalau kamu yang membayar semuanya.”

Sambil bersiul ia segera pergi.

20.

Ketika tubuhnya digerogoti penyakit, dengan enteng orang miskin itu melenggang ke rumah sakit. Ia menyerahkan Kartu Tanda Miskin pada suster jaga. Karena banyak bangsal kosong,

suster itu menyuruhnya menunggu di lorong. “Beginilah enaknya jadi orang miskin,” batinya, “dapat fasilitas gratis tidur di lantai.” Dan orang miskin itu dibiarkan menunggu berhari-hari.

Setelah tanpa pernah diperiksa dokter, ia disuruh pulang. “Anda sudah sumbuhan,” kata pe-rawat, lalu memberinya obat murahan.

Orang miskin itu pulang dengan riang. Kini tak akan pernah lagi takut pada sakit. Saat anak-anaknya tak pernah sakit, ia jadi kecewa. “Apa gunanya kita punya Kartu Tanda Miskin kalau kamu tak pernah sakit? Tak baik orang miskin selalu sehat.”

Mendengar itu, mata istrinya berkaca-kaca.

21.

Beruntung sekali orang miskin itu punya istri yang tabah, kata orang-orang. Kalau tidak, perempuan itu pasti sudah lama bunuh diri. Atau memilih jadi pelacur ketimbang terus hidup dengan orang miskin seperti itu.

Tak ada yang tahu, diam-diam perempuan itu sering menyelinap masuk ke rumahku. Sekadar untuk uang lima ribu.

22.

Suatu sore yang cerah, aku melihat orang mis-kin itu mengajak anak istrinya pergi berbelanja ke mal. Benar-benar keluarga miskin yang sa-kinah, batinku. Ia memborong apa saja sebanyak-banyaknya. Anak-anaknya terlihat begitu gembira.

“Akhirnya kita juga bisa seperti mereka,” bi-sik orang miskin itu pada istrinya, sambil me-nunjuk orang-orang yang sedang antre memba-yar dengan kartu kredit. Di kasir, orang mis-kin itu pun segera mengeluarkan Kartu Tan-da Miskin miliknya, “Ini kartu kredit saya.”

Tentu saja, petugas keamanan langsung mengusirnya.

23.

Ia tenang anak-anaknya tak bisa sekolah. “Buat apa mereka sekolah? Entar malah jadi kaya,” katanya. “Kalau mereka tetap miskin, malah banyak gunanya, kan? Biar ada yang terus berdesak-desakan dan saling injak setiap kali ada pembagian beras dan sumbangan. Biar ada yang terus bisa ditipu setiap menjelang pemilu. Kau tahu, itulah sebabnya, kenapa di negeri ini orang miskin terus dikembangiakkan dan dibudidayakan.”

Aku diam mendengar omongan itu. Uang dalam amplop yang tadinya mau aku berikan, pelan-pelan kuselipkan kembali ke dalam saku.

24.

Takdir memang selalu punya cara yang tak terduga agar selalu tampak mengejutkan. Tanpa firasat apa-apa, orang miskin itu mendadak mati. Anak-anaknya hanya bengong memandangi mayatnya yang terbujur menyediakan di ranjang. Sementaraistrinya terus menangis, bukan karena sedih, tapi karena bingung mesti beli kain kafan, nisan, sampai harus bayar lunas kuburan.

Seharian perempuan itu pontang-panting cari utangan, tetapi tetap saja uangnya tak cukup buat biaya pemakaman. “Bagaimana, mau dikubur tidak?” Para pelayat yang sudah lama menunggu mulai menggerutu.

Karena merasa hanya bikin susah dan merepotkan, maka orang miskin itu pun memutuskan untuk hidup kembali.

25.

Sejak peristiwa itu, kuperhatikan, ia jadi sering murung. Mungkin karena banyak orang yang kini selalu mengolok-oloknya.

“Dasar orang miskin keparat,” begitu sering orang-orang mencibir bila ia lewat, “mau mati sa-ja pakai nippu.”

“Apa dikira kita nggak tahu, itu kan akal bulus biar dapat sumbangan.”

“Dasarnya dia emang suka menipu, kok! Ingat nggak, dulu ia sering keliling minta sumbangan, pura-pura buat bikin masjid. Padahal hasilnya ia tilep sendiri.”

“Kalian tahu, kenapa dia tak jadi mati? Kare-na neraka pun tak sudi menerima orang miskin kayak dia!”

Orang-orang pun tertawa ngakak.

26.

Nasib buruk kadang memang kurang ajar. Suatu hari, orang miskin itu berubah jadi anjing. Itulah hari paling membahagiakan dalam hidupnya. Anak istrinya yang kelaparan segera menyembelihnya. (*)

Jakarta-Singapura, 2009

LAMPIRAN**Bahan Diskusi****Pertemuan ke-5**

1. Apa isi dari cerpen “Perihal Orang Miskin yang Bahagia”?
2. Apa tema dari cerpen tersebut? Jelaskan pula mengenai alur ceritanya?
3. Jelaskan tokoh dan wataknya dalam cerpen tersebut?
4. Jelaskan latar cerita dalam cerpen tersebut!
5. Jelaskan sudut pandang yang digunakan pengarang dalam cerpen tersebut!
6. Jelaskan mengenai amanat yang dapat diambil dari cerpen tersebut?

Kunci Jawaban

Pertemuan ke-5

- 1) Orang miskin yang bahagia dalam kemiskinannya.
- 2) Tema cerpen tersebut adalah tema sosial. Tema tersebut tercermin dari kehidupan tokoh aku (si miskin) tentang kehidupan perekonomiannya.
Alur ceritanya adalah alur maju karena cerita yang diungkapkan mengalir dari awal cerita hingga akhir cerita.
- 3) Tokoh aku, wataknya lapang dada, penyabar, dan ceria.
Tokoh istri aku, wataknya tabah dan lapang dada.
- 4) Latar suasana : menyenangkan
Latar waktu : siang hari, malam hari
Latar tempat : warung pinggir kali, rumah sakit, perkampungan,
- 5) Sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang pertama serba tahu.
- 6) Amanat yang dapat diambil dari cerpen tersebut adalah jangan mudah putus asa dan tetap berusaha dalam menjalani hidup.

LAMPIRAN

MATERI PEMBELAJARAN

A. Menganalisis Cerpen

1. Struktur Teks Cerpen

Cerpen adalah salah satu bentuk karya sastra yang berisi tentang kehidupan seseorang dan diceritakan secara ringkas. Teks cerpen memiliki beberapa bagian dalam struktur yang membagunnya. Bagian struktur tersebut terdiri dari abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda.

- a. Abstrak adalah ringkasan atau isi cerita. Abstrak bersifat opsional, yakni tidak semua teks cerpen memiliki bagian ini.
- b. Orientasi adalah struktur yang berisi pengenalan latar cerita berkaitan dengan waktu, tempat, dan suasana dalam teks cerpen.
- c. Komplikasi merupakan bagian yang berisi urutan peristiwa. Dalam bagian komplikasi, kerumitan atau konflik dalam cerpen dimunculkan.
- d. Evaluasi merupakan bagian yang mengarahkan konflik pada pemecahan masalah menuju penyelesaian cerita.
- e. Resolusi merupakan bagian yang menjelaskan solusi terhadap konflik yang diungkapkan oleh pengarang.
- f. Koda merupakan bagian yang berisi nilai-nilai atau pelajaran yang dapat dipetik oleh pembaca dari teks cerpen.

2. Ciri Bahasa

Teks cerita pendek memiliki beberapa ciri bahasa yang terkandung di dalamnya. Ciri bahasa tersebut di antaranya adalah nomina, pronomina, verba, konjungsi, adverbia, serta adjektiva.

3. Unsur Intrinsik Cerpen

Untuk memahami isi cerita, kamu harus memerhatikan unsur-unsur pembangun cerita tersebut. Unsur-unsur tersebut meliputi sebagai berikut.

- a. **Unsur intrinsik**, yaitu unsur pembangun cerita yang berasal dari dalam cerita itu sendiri.

1) Tema

Tema adalah makna cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita. Tema dalam karya sastra umumnya diklasifikasikan menjadi lima jenis yaitu tema

physical (jasmaniah), organic (moral), social (sosial), egoic (egoik), dan devine (ketuhanan).

- Tema jasmaniah merupakan tema yang cenderung berkaitan dengan keadaan jasmani seorang manusia.
- Tema organik diartikan sebagai tema tentang moral karena kelompok tema ini mencakup hal-hal yang berhubungan dengan moral manusia yang wujudnya tentang hubungan antarmanusia.
- Tema sosial meliputi hal-hal yang berada di luar masalah kehidupan sosial, misalnya masalah politik, pendidikan, dan propaganda.
- Tema egoik merupakan tema yang menyangkut reaksi-reaksi pribadi yang pada umumnya menentang pengaruh sosial.
- Tema ketuhanan merupakan tema yang berkaitan dengan kondisi dan situasi manusia sebagai ciptaan Tuhan.

2) Penokohan

Pelaku yang memerankan peristiwa dalam prosa naratif sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut tokoh. Tokoh tersebut selalu memiliki watak-watak tertentu.

Ditinjau dari segi keterlibatannya dalam keseluruhan cerita, tokoh dibedakan menjadi dua, yakni tokoh utama dan tokoh tambahan.

- Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam prosa yang bersangkutan. Ia adalah tokoh yang paling sering diceritakan.
- Tokoh tambahan adalah hanya muncul sekali atau beberapa kali dalam cerita dengan porsi penceritaan pendek.

Tokoh juga dapat dibedakan berdasarkan fungsi penampilan tokoh dalam keseluruhan cerita, yakni tokoh protagonis, tokoh antagonis, dan tokoh tritagonis. Berikut adalah uraiannya.

- Tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi, tokoh yang merupakan refleksi dari norma dan nilai yang ideal bagi kita. Tokoh protagonis menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan dan harapan pembaca. Dalam bahasa yang sederhana, kalau tokoh protagonis memunculkan perilaku kepahlawanan (*hero*).
- Tokoh antagonis adalah tokoh yang menjadi penyebab terjadinya konflik. Pada umumnya tokoh antagonis selalu beroposisi (berlawanan) dengan

tokoh protagonis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tokoh antagonis melahirkan perilaku yang dianggap antipati (jahat).

- Tokoh tritagonis, yakni tokoh penengah. Tokoh tritagonis tidak berpihak pada tokoh antagonis maupun tokoh protagonis. Dalam cerpen, tokoh tritagonis ini tidak begitu banyak mengambil posisi dalam penceritaan.

3) *Setting/ latar*

Unsur yang menunjukkan kepada kita di mana dan kapan kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung disebut latar. Deskripsi latar dalam karya sastra secara garis besar dapat dikategorikan dalam tiga bagian, yakni latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

4) Alur

Alur atau plot merupakan urutan jalannya cerita. Secara umum, alur dibedakan menjadi tiga macam, yakni alur maju, alur mundur, dan alur campuran.

5) Sudut pandang (*point of view*)

Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam cerita pendek. Sudut pandang dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu sudut pandang orang pertama (aku) dan sudut pandang orang ketiga (dia).

6) Amanat

Amanat adalah pesan yang disampaikan pengarang kepada pendengar lewat cerita. Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya. Sebagaimana tema, amanat dapat disampaikan secara implisit yaitu dengan cara memberikan ajaran moral atau pesan dalam tingkah laku atau peristiwa yang terjadi pada tokoh menjelang cerita berakhir, dan dapat pula disampaikan secara ekplisit yaitu dengan penyampaian seruan, saran, peringatan, nasehat, anjuran, atau larangan yang berhubungan dengan gagasan utama cerita.

REFERENSI

Dawan. 2010. Menyunting Karangan. Diunduh dari <http://maderaindo.blogspot.com/> pada 18 Agustus 2014 pukul 22.00

Tim MGMP. 2014. Bahasa Indonesia untuk SMK/MAK. Klaten: Star.

Kemendikbud. 2014. Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik. Jakarta: Kemendikbud.

Wiyatmi. 2008. *Pengantar Kajian Sasta*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Klaten, Agustus 2014

Mengetahui,

Guru Pembimbing,

Mahasiswa PPL,

Sardiyana, S.Pd

Alyasinta Mulya Wahyusari

NBM. 888.392

NIM. 11201241061



SMK MUHAMMADIYAH I PRAMBANAN KLATEN

Bidang studi keahlian : Kesehatan, Bisnis Manajemen, Teknik informasi & Komunikasi

Jalan Perkutut No.6 Tlogo, Prambanan, Klaten, 57454. Telp. (0274) 6991828

Email : smkmuh1prambanan.klaten@yahoo.co.id

Website : www.smkmuh1prambanan.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ semester : XI / 1
Materi Pokok : Teks Cerita Pendek
Tema : Menemukan Solusi atas Masalah Kewirausahaan
Pertemuan Ke- : 6
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 kali tatap muka)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/ reviu film/ drama.	1.2.1 Bertanya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. 1.2.2 Menjawab menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2.1 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, responsif dan imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berekspresi.	2.1.1 Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas individu dengan tidak meniru atau menjiplak pekerjaan orang lain. 2.1.2 Tepat waktu mengumpulkan tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok.
3.3 Menganalisis teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan	3.3.1 Kecermatan dalam menganalisis isi teks cerita pendek. 3.3.2 Kecermatan menganalisis bahasa yang terkandung dalam teks cerita pendek.
4.3 Menyunting teks cerita pendek, sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan	4.3.1 Menyunting isi teks cerita pendek sesuai dengan struktur isinya. 4.3.2 Menyunting bahasa dalam cerita pendek sesuai dengan struktur kalimat, ejaan, dan tanda baca.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menggunakan keberadaan teks cerita pendek sebagai sarana komunikasi sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2. Siswa mampu Menunjukkan perilaku tanggung jawab, responsif dan imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berekspresi.
3. Siswa mampu menganalisis teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan.
4. Siswa mampu menyunting teks cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.

D. Metode Pembelajaran

- Metode : Tanya Jawab, Diskusi
- Pendekatan : Saintifik

E. Media dan Alat

- Contoh teks cerita pendek
- Lembar diskusi kelompok
- Lembar porfotolio

F. Sumber Belajar

- Buku Bahasa Indonesia Kelas XI SMK
- Internet

G. Materi Pembelajaran

1. Penyuntingan isi sesuai dengan struktur isi teks cerita pendek
2. Penyuntingan bahasa sesuai dengan struktur kalimat, ejaan, dan tanda baca

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-6

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Kegiatan Pendahuluan	<p>1) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru mengenai pembelajaran sebelumnya.</p> <p>2) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>3) Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran.</p>	5 menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <p>4) Siswa membaca contoh teks cerita pendek. (10 menit)</p> <p>5) Siswa membentuk kelompok terdiri dari 5-6 orang kemudian duduk melingkar dalam kelompok.</p> <p>Menanya</p> <p>6) Siswa dan guru saling tanya jawab mengenai cara menyunting isi dan bahasa dalam cerita pendek. (10 menit)</p> <p>Menalar</p> <p>7) Siswa dalam kelompok berdiskusi mencoba untuk menyunting isi dan bahasa dalam teks cerita pendek. (20 menit)</p> <p>Mengasosiasiikan</p> <p>8) Siswa dalam kelompok menyunting isi dan bahasa dalam teks cerita pendek yang dibacanya serta menyimpulkannya. (20 menit)</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>9) Setiap kelompok mempresentasikan tugas kinerja kelompoknya dan siswa lain menanggapi. (20 menit)</p>	80 menit
Kegiatan Penutup	<p>10) Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>11) Siswa bersama guru mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat pembelajaran.</p> <p>12) Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</p>	5 menit

I. Penilaian dan Rubrik Penilaian

a) Penilaian Sikap

No.	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian
1	Tanggung Jawab	Pengamatan	Proses	Lembar Pengamatan
2	Responsif			
3	Imajinatif			

Penilaian	Aspek	Skor
SB = Sangat Baik	Sikap selalu muncul	4
B = Baik	Sikap sering muncul	3
C = Cukup	Sikap mulai muncul	2
K = Kurang	Sikap belum muncul	1

b) Penilaian Pengetahuan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
Penyuntingan isi sesuai dengan struktur isi teks cerita pendek	Tes Lisan	Pertanyaan Singkat
Penyuntingan bahasa sesuai dengan struktur kalimat, ejaan, dan tanda baca		

Penilaian	Aspek	Skor
SB = Sangat Baik	Selalu menjawab dengan tepat dan jelas	4
B = Baik	Sering menjawab dengan tepat dan jelas	3
C = Cukup	Menjawab dengan tepat dan jelas	2
K = Kurang	Tidak menjawab dengan tepat dan jelas	1

c) Penilaian Keterampilan

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian
1	Penyuntingan isi sesuai dengan struktur isi teks cerita pendek	Tes tertulis
2	Penyuntingan bahasa sesuai dengan struktur kalimat, ejaan, dan tanda baca	

Penilaian	Aspek	Skor
SB = Sangat Baik	Selalu menganalisis dengan jelas dan tepat	4
B = Baik	Menganalisis dengan jelas dan nyaris tepat	3
C = Cukup	Menaganalisis dengan cukup jelas	2
K = Kurang	Menganalisis kurang tepat dan kurang jelas	1

Lembar Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Sikap			Total Skor
		Tanggung Jawab	Responsif	Imajinatif	
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					
26					
27					
28					
29					
30					

Lembar Penilaian Pengetahuan

No	Nama Siswa	Pengetahuan				Total Skor
		SB	B	C	K	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						

Lembar Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Keterampilan				Total Skor
		SB	B	C	K	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						

LAMPIRAN

Perihal Orang Miskin yang Bahagia

1.

“AKU sudah resmi jadi orang miskin,” katanya, sambil memperlihatkan Kartu Tanda Miskin, yang baru diperolehnya dari kelurahan. “Lega rasanya, karena setelah bertahun-tahun hidup miskin, akhirnya mendapat pengakuan juga.”

Kartu Tanda Miskin itu masih bersih, licin, dan mengkilat karena di-laminating. Dengan perasaan bahagia ia menyimpan kartu itu di dom-petnya yang lecek dan kosong.

“Nanti, bila aku pingin berbelanja, aku tinggal menggeseknya.”

2.

Diam-diam aku suka mengintip rumah orang mis-kin itu. Ia sering duduk melamun, sementara anak-anaknya yang dekil bermain riang me-nahan lapar. “Kelak, mereka pasti akan men-jadi orang miskin yang baik dan sukses,” gumamnya.

Suatu sore, aku melihat orang miskin itu me-nik-mati teh pahit bersama istrinya. Kudengar orang miskin itu berkata mesra, “Ceritakan ki-sah paling lucu dalam hidup kita....”

“Ialah ketika aku dan anak-anak begitu kelaparan, lalu menyembelihmu,” jawab istrinya.

Mereka pun tertawa.

Aku selalu iri menyaksikan kebahagiaan me-reka.

3.

Orang miskin itu dikenal ulet. Ia mau bekerja serabutan apa saja. Jadi tukang becak, kuli angkut, buruh bangunan, pemulung, tukang parkir. Pendeknya, siang malam ia membanting tulang, tapi alhamdulillah tetap miskin juga. “Barangkali aku memang run-temurun dikutuk jadi orang miskin,”ujarnya, tiap kali ingat ayahnya yang miskin, kakeknya yang miskin, juga simbah buyutnya yang miskin.

Ia pernah mendatangi dukun, berharap bisa mengubah garis buruk tangannya. “Kamu memang punya bakat jadi orang miskin,” kata dukun itu. “Mestinya kamu bersyukur, karena tidak setiap orang punya bakat miskin seperti kamu.”

Kudengar, sejak itulah, orang miskin itu berusaha konsisten miskin.

4.

Pernah, dengan malu-malu, ia berbisik pada-ku. “Kadang bosan juga aku jadi orang miskin. Aku pernah berniat memelihara tuyul atau babi ngepet. Aku pernah juga hendak jadi pelawak, agar sukses dan kaya,” katanya. “Kamu tahu kan, tak perlu lucu jadi pelawak. Cukup bermodal tampang bego dan mau dihina-hina.”

“Lalu kenapa kau tak jadi pelawak saja?”

Ia mendadak terlihat sedih, lalu bercerita, “Aku kenal orang miskin yang jadi pelawak. Ber-tahun-tahun ia jadi pelawak, tapi tak pernah ada yang tersenyum menyaksikannya di panggung. Baru ketika ia mati, semua orang tertawa.”

5.

Orang miskin itu pernah kerja jadi badut. Kos-tumnya rombeng, dan menyediakan. Setiap menghibur di acara ulang tahun, anak-anak yang menyaksikan atraksinya selalu menangis ketakutan.

“Barangkali kemiskinan memang bukan hi-buran yang menyenangkan buat anak-anak,” ujarnya membela diri, ketika akhirnya ia dipecat jadi badut.

Kadang-kadang, ketika merasa sedih dan la-par, orang miskin itu suka mengibur diri di depan kaca dengan gerakan-gerakan badut paling lucu yang tak pernah bisa membuatnya tertawa.

6.

Orang miskin itu akrab sekali dengan lapar. Se-tiap kali lapar berkunjung, orang miskin itu selalu mengajaknya berkelakar untuk sekadar me-lupakan penderitaan. Atau, seringkali, orang mis-kin itu mengajak lapar bermain teka-teki, untuk menghibur diri. Ada satu teka-teki yang selalu diulang-ulang setiap kali lapar datang ber-tandang.

“Hiburan apa yang paling menyenangkan ketika lapar?” Dan orang miskin itu akan menjawabnya sendiri, “Musik kercongan.”

Dan lapar akan terpingkal-pingkal, sambil menggelitiki perutnya.

7.

Yang menyenangkan, orang miskin itu memang suka melucu. Ia kerap menceritakan kisah orang miskin yang sukses, kepadaku. “Aku punya kolega orang miskin yang aku kagumi,” katanya. “Dia merintis karier jadi pengemis untuk membesarkan empat anaknya. Sekarang satu anaknya di ITB, satu di UI, satu di UGM, dan satunya lagi di Undip.”

“Wah, hebat banget!” ujarku. “Semua kuliah, ya?”

“Tidak. Semua jadi pengemis di kampus itu.”

8.

Orang miskin itu sendiri punya tiga anak yang masih kecil-kecil. Paling tua berumur 8 tahun, dan bungsunya belum genap 6 tahun. “Aku ingin mereka juga menjadi orang miskin yang baik dan benar sesuai ketentuan undang-undang. Setidaknya bisa mengamalkan kemiskinan mereka secara adil dan beradab berdasarkan Pancasila dan UUD 45,” begitu ia sering berkata, yang kedengaran seperti bercanda. “Itulah sebabnya aku tak ingin mereka jadi pengemis!”

Tapi, seringkali kuperhatikan ia begitu bahagia, ketika anak-anaknya memberinya resehan. Hasil dari mengemis.

9.

Pernah suatu malam kami nongkrong di warung pinggir kali. Bila lagi punya uang hasil anak-anaknya mengemis, ia memang suka me-manjakan diri menikmati kopi. “Orang miskin perlu juga sesekali nyantai, kan? Lagi pula, beginilah nikmatnya jadi

orang miskin. Punya ba-nyak waktu buat leha-leha. Makanya, sekali-kali, cobalah jadi orang miskin,” ujarnya, sam-bil menepuk-nepuk pundakku. “Kalau kamu miskin, kamu akan punya cukup tabungan pen-de-ritaan, yang bisa digunakan untuk membia-yaimu sepanjang hidup. Kamu bakalan punya cadangan kesedihan yang melimpah. Jadi kamu nggak kaget kalau susah.” Kemudian pelan-pe-lan ia menyeruput kopinya penuh kenikmatan.

Saat-saat seperti itulah, diam-diam, aku suka mengamati wajahnya.

10.

Wajah orang miskin itu mengingatkanku pada wajah yang selalu muncul setiap kali aku berkaca. Dalam cermin itu kadang ia menggodaku dengan gaya badut paling lucu yang tak pernah membuatku tertawa. Bahkan, setiap kali ia meniru gerakanku, aku selalu pura-pura tak melihatnya.

Pernah, suatu malam, aku melihat bayangan orang miskin itu keluar dari dalam cermin, ber-jalan mondar-mandir, batuk-batuk kecil minta diperhatikan. Ketika aku terus diam saja, kulihat ia kembali masuk dengan wajah kecewa.

Sejak itu, bila aku berkaca, aku kerap melihat-nya tengah berusaha menyembunyikan isak tangisnya.

11.

Ada saat-saat di mana kuperhatikan wajah orang miskin itu diliputi kesedihan. “Jangan sa-lah paham,” katanya. “Aku sedih bukan ka-rena aku miskin. Aku sedih karena banyak se-kali orang yang malu mengakui miskin. Banyak sekali orang bertambah miskin karena selalu berusaha agar tidak tampak miskin.”

Entah kenapa, saat itu mendadak aku merasa ki-kuk dengan penampilanku yang perlente. Se-jak itu pula aku jadi tak terlalu suka berkaca.

12.

Bila lagi sedih orang miskin itu suka datang ke pengajian. Tuhan memang bisa menjadi hiburan menyenangkan buat orang yang lagi kesusahan, katanya. Ia akan terkantuk-kantuk sepanjang ceramah, tapi langsung semangat begitu makanan dibagikan.

13.

Ada lagi satu cerita, yang suka diulangnya padaku:

Suatu malam ada seorang pencuri menyatroni rumah orang miskin. Mengetahui hal itu, si miskin segera sembunyi. Tapi pencuri itu memergoki dan membentaknya, “Kenapa kamu sembunyi?” Dengan ketakutan si orang miskin menjawab, “Aku malu, karena aku tak punya apa pun yang bisa kamu curi.”

Ia mendengar kisah itu dalam sebuah pengajian. “Kisah itu selalu membuatku punya alasan untuk bahagia jadi orang miskin,” begitu ia selalu mengakhiri cerita.

14.

Orang miskin itu pernah ditangkap polisi. Saat itu, di kampung memang terjadi beberapa kali pencurian, dan sudah sepertinya orang miskin itu dicurigai. Ia diinterogasi dan digebugi. Dua hari kemudian baru dibebaskan. Kabarnya ia diberi uang agar tak menuntut. Berminggu-minggu wajahnya bonyok dan memar.

“Beginilah enaknya jadi orang miskin,” katanya. “Di-tu-duh mencuri, dipukuli, dan dikasih duit!”

Sejak itu, setiap kali ada yang kecurian, orang miskin itu selalu mengakui kalau ia pelakunya. De-ngan harapan ia kembali dipukuli.

15.

Banyak orang berkerumun sore itu. “Ada yang mati,” kata seseorang. Kukira orang miskin itu te-was dipukuli. Ternyata bukan. “Itu perempuan yang kemarin baru melahirkan. Anaknya sudah selusin, suaminya tinggal, dan ia merasa repot kalau mesti menghidupi satu jabang bayi lagi. Ma-kanya ia memilih membakar diri.”

Perempuan itu ditemukan mati gosong, sambil mendekap bayi yang disusuinya. Orang-orang yang mengangkat mayatnya bersumpah, kalau air susu perempuan itu masih menetes-netes dari putingnya.

16.

Sepertinya ini memang lagi musim orang mis-kin bunuh diri. Dua hari lalu, ada seorang ibu sengaja menabrakkan diri ke kereta api sambil menggendong dua anaknya. Ada lagi sekeluarga orang miskin yang kompak menenggak racun. Ada juga suami istri gantung diri karena bosan dililit hutang.

“Tak gampang memang jadi orang miskin,” ujar orang miskin itu. “Hanya orang miskin ga-dungan yang mau mati bunuh diri. Untunglah, sekarang saya sudah resmi jadi orang miskin,” ujarnya sembari menepuk-nepuk dompet di pantat teposnya, di mana Kartu Tanda Miskin itu dirawatnya. “Ini bukti kalau aku orang miskin sejati.”

17.

Orang miskin punya ponsel itu biasa. Hanya orang-orang miskin yang ketinggalan zaman sa-ja yang tak mau berponsel. Tapi aku tetap sa-ja kaget ketika orang miskin itu muncul di ru-mahku sambil menenteng telepon genggam.

“Orang yang sudah resmi miskin seperti aku, boleh dong bergaya!” katanya dengan gagah. Lalu ia sibuk memencet-mencet ponselnya, menelepon ke sana kemari dengan suara yang sengaja dikeras-keraskan, “Ya, hallo, apa kabar? Bagaimana bisnis kita? Halooo....”

Padahal ponsel itu tak ada pulsanya.

18.

Ia juga punya kartu nama sekarang. Di kartu na-ma itu bertengger dengan gagah namanya, tem-pat tinggal, dan jabatannya: Orang Miskin.

19.

Ia memang jadi kelihatan kerennya sebagai orang mis-kin. Ia suka keliling kampung, menenteng pon-sel, sambil bersiul entah lagu apa. “Sekarang anak-anakku tak perlu lagi repot-repot me-ngemis dengan tampang dimelas-melaskan,” ka-tanya. “Buat apa? Toh sekarang kami sudah nya-man jadi orang miskin. Tak sembarang orang bisa punya Kartu Tanda Miskin seperti ini.”

Ia mengajakku merayakan peresmian kemiskinannya. Dibawanya aku ke warung yang biasa dihutanginya. Semangkuk soto, ayam goreng, sam-bal terasi dan nasi—

yang tambah sampai tiga kali—disantapnya dengan lahap. Sementara aku hanya memandanginya.

“Terima kasih telah mau merayakan kemiskinanku,” katanya. “Karena aku telah benar-benar resmi jadi orang miskin, sudah sepantasnya kalau kamu yang membayar semuanya.”

Sambil bersiu ia segera pergi.

20.

Ketika tubuhnya digerogoti penyakit, dengan enteng orang miskin itu melenggang ke rumah sakit. Ia menyerahkan Kartu Tanda Miskin pada suster jaga. Karena banyak bangsal kosong,

suster itu menyuruhnya menunggu di lorong. “Beginilah enaknya jadi orang miskin,” batinnya, “dapat fasilitas gratis tidur di lantai.” Dan orang miskin itu dibiarkan menunggu berhari-hari.

Setelah tanpa pernah diperiksa dokter, ia disuruh pulang. “Anda sudah sumbuhan,” kata pe-rawat, lalu memberinya obat murahan.

Orang miskin itu pulang dengan riang. Kini tak akan pernah lagi takut pada sakit. Saat anak-anaknya tak pernah sakit, ia jadi kecewa. “Apa gunanya kita punya Kartu Tanda Miskin kalau kamu tak pernah sakit? Tak baik orang miskin selalu sehat.”

Mendengar itu, mata istrinya berkaca-kaca.

21.

Beruntung sekali orang miskin itu punya istri yang tabah, kata orang-orang. Kalau tidak, perempuan itu pasti sudah lama bunuh diri. Atau memilih jadi pelacur ketimbang terus hidup dengan orang miskin seperti itu.

Tak ada yang tahu, diam-diam perempuan itu sering menyelinap masuk ke rumahku. Sekadar untuk uang lima ribu.

22.

Suatu sore yang cerah, aku melihat orang miskin itu mengajak anak istrinya pergi berbelanja ke mal. Benar-benar keluarga miskin yang sa-kinah, batinku. Ia memborong apa saja sebanyak-banyaknya. Anak-anaknya terlihat begitu gembira.

“Akhirnya kita juga bisa seperti mereka,” bisik orang miskin itu pada istrinya, sambil menunjuk orang-orang yang sedang antre membeli dengan kartu kredit. Di kasir, orang miskin itu pun segera mengeluarkan Kartu Tanda Miskin miliknya, “Ini kartu kredit saya.”

Tentu saja, petugas keamanan langsung mengusirnya.

23.

Ia tenang anak-anaknya tak bisa sekolah. “Buat apa mereka sekolah? Entar malah jadi kaya,” katanya. “Kalau mereka tetap miskin, malah banyak gunanya, kan? Biar ada yang terus berdesak-desakan dan saling injak setiap kali ada pembagian beras dan sumbangan. Biar ada yang terus bisa ditipu setiap menjelang pemilu. Kau tahu, itulah sebabnya, kenapa di negeri ini orang miskin terus dikembangiakkan dan dibudidayakan.”

Aku diam mendengar omongan itu. Uang dalam amplop yang tadinya mau aku berikan, pelan-pelan kuselipkan kembali ke dalam saku.

24.

Takdir memang selalu punya cara yang tak terduga agar selalu tampak mengejutkan. Tanpa firasat apa-apa, orang miskin itu mendadak mati. Anak-anaknya hanya bengong memandangi mayatnya yang terbujur menyediakan di ranjang. Sementaraistrinya terus menangis, bukan karena sedih, tapi karena bingung mesti beli kain kafan, nisan, sampai harus bayar lunas kuburan.

Seharian perempuan itu pontang-panting cari utangan, tetapi tetap saja uangnya tak cukup buat biaya pemakaman. “Bagaimana, mau dikubur tidak?” Para pelayat yang sudah lama menunggu mulai menggerutu.

Karena merasa hanya bikin susah dan merepotkan, maka orang miskin itu pun memutuskan untuk hidup kembali.

25.

Sejak peristiwa itu, kuperhatikan, ia jadi sering murung. Mungkin karena banyak orang yang kini selalu mengolok-oloknya.

“Dasar orang miskin keparat,” begitu sering orang-orang mencibir bila ia lewat, “mau mati sa-ja pakai nippu.”

“Apa dikira kita nggak tahu, itu kan akal bulus biar dapat sumbangan.”

“Dasarnya dia emang suka menipu, kok! Ingat nggak, dulu ia sering keliling minta sumbangan, pura-pura buat bikin masjid. Padahal hasilnya ia tilep sendiri.”

“Kalian tahu, kenapa dia tak jadi mati? Kare-na neraka pun tak sudi menerima orang miskin kayak dia!”

Orang-orang pun tertawa ngakak.

26.

Nasib buruk kadang memang kurang ajar. Suatu hari, orang miskin itu berubah jadi anjing. Itulah hari paling membahagiakan dalam hidupnya. Anak istrinya yang kelaparan segera menyembelihnya. (*)

Jakarta-Singapura, 2009

LAMPIRAN

Bahan Diskusi Pertemuan ke-6

Tugas

Suntinglah cerpen Perihal Orang Miskin ysng bahagia dengan memperhatikan ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat yang benar bersama dengan kelompokmu!

LAMPIRAN

MATERI PEMBELAJARAN

A. Menyunting Teks Cerpen

Menyunting adalah kegiatan mengamati, meneliti, dan memperbaiki suatu karya cerpen atau jenis karangan lainnya. Menyunting atau mengedit dilakukan untuk menyiapkan naskah atau karangan agar sesuai dengan sistematik penyajian, isi, dan bahasa yang digunakan.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyunting teks cerpen, di antaranya sebagai berikut.

1. ketepatan penulisan huruf, kata, lambang bilangan serta ketepatan tanda baca.
2. ketepatan penggunaan kata-kata untuk mengungkapkan suatu maksud sesuai dengan situasi dan kondisi.
3. Keefektifan kalimat untuk mewakili gagasan atau perasaan penulis yang ingin disampaikan pada pembaca. Syarat keefektifan kalimat adalah sebagai berikut.
 - Logis
 - Hemat
 - Padu
4. Struktur kalimat yang baik harus mngandung unsur S-P (Subjek-Predikat).
Namun dalam hal tertentu boleh digunakan kalimat tidak lengkap.
5. Kepaduan paragraf. Kepaduan paragraf haruslah memenuhi unsur sebagai berikut.
 - Kelengkapan
 - Kesatuan
 - Urutan kalimat
 - Koherensi

Langkah-langkah Menyunting Cerita Pendek

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menyunting cerita pendek, di antaranya sebagai berikut.

1. Membaca kalimat demi kalimat untuk menemukan kesalahan penggunaan ejaan, pemilihan kata, atau pola kalimat.
2. Membetulkan kesalahan penggunaan ejaan, mengganti kata yang tidak tepat, dan memperbaiki kalimat yang tidak tepat.
3. Membetulkan kalimat dapat dilakukan dengan cara:
 - Menambah kata
 - Mengurangi kata

- Mengganti kata
 - Mengubah sususnan kata dalam kalimat tersebut hingga menjadi kalimat baku.
4. Memeriksa keterpaduan paragraf dapat dilakukan dengan cara:
 - Membuang kalimat yang tidak padu
 - Mengganti kalimat yang tidak padu dengan kalimat yang padu,
 - Menambah kalimat agar paragraf tersebut menjadi runtut.
 5. Memperbaiki keruntutan paragraf, dapat dilakukan dengan cara:
 - Membuang paragraf yang tidak padu
 - Menempatkan paragraf pada urutan yang tepat
 - Menambah paragraf di antara paragraf yang tidak padu.

REFERENSI

Dawan. 2010. Menyunting Karangan. Diunduh dari <http://maderaindo.blogspot.com/> pada 18 Agustus 2014 pukul 22.00

Tim MGMP. 2014. Bahasa Indonesia untuk SMK/MAK. Klaten: Star.

Kemendikbud. 2014. Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik. Jakarta: Kemendikbud.

Wiyatmi. 2008. *Pengantar Kajian Sasta*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Klaten, Agustus 2014

Mengetahui,

Guru Pembimbing,

Mahasiswa PPL,

Sardiyana, S.Pd

Alyasinta Mulya Wahyusari

NBM. 888.392

NIM. 11201241061



SMK MUHAMMADIYAH I PRAMBANAN KLATEN

Bidang studi keahlian : Kesehatan, Bisnis Manajemen, Teknik informasi & Komunikasi

Jalan Perkutut No.6 Tlogo, Prambanan, Klaten, 57454. Telp. (0274) 6991828

Email : smkmuh1prambanan.klaten@yahoo.co.id

Website : www.smkmuh1prambanan.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ semester : XI / 1

Materi Pokok : Teks Cerita Pendek

Tema : Menemukan Solusi atas Masalah Kewirausahaan

Pertemuan Ke- : 7

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 kali tatap muka)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/ reviu film/ drama.	1.2.1 Bertanya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. 1.2.2 Menjawab menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2.1 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, responsif dan imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berekspresi.	2.1.1 Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas individu dengan tidak meniru atau menjiplak pekerjaan orang lain. 2.1.2 Tepat waktu mengumpulkan tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok.
3.4. Mengidentifikasi teks cerpen baik secara lisan maupun tertulis	3.3.1 Kecermatan dalam menentukan karakteristik teks cerpen.
4.4 Mengabstraksi teks cerita pendek, baik secara lisan maupun tulisan	4.3.1 Memahami langkah-langkah mengabstraksi teks cerpen.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menggunakan keberadaan teks cerita pendek sebagai sarana komunikasi sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2. Siswa mampu menunjukkan perilaku tanggung jawab, responsif dan imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berekspresi.
3. Siswa mampu mengidentifikasi teks cerpen baik secara lisan maupun tertulis.
4. Siswa mampu mengabstraksi teks cerita pendek, baik secara lisan maupun tulisan.

D. Metode Pembelajaran

- Metode : Tanya Jawab, Diskusi
- Pendekatan : Saintifik

E. Media dan Alat

- Contoh teks cerita pendek
- Lembar diskusi kelompok
- Lembar porfotolio

F. Sumber Belajar

- Buku Bahasa Indonesia Kelas XI SMK
- Internet

G. Materi Pembelajaran

1. Karakteristik teks cerpen
2. Identifikasi menurut karakteristik teks cerpen

Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-7

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Kegiatan Pendahuluan	<p>1) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru mengenai pembelajaran sebelumnya.</p> <p>2) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>3) Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran.</p>	5 menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <p>4) Siswa membaca contoh teks cerita pendek. (10 menit)</p> <p>5) Siswa membentuk kelompok terdiri dari 5-6 orang kemudian duduk melingkar dalam kelompok.</p> <p>Menanya</p> <p>6) Siswa dan guru saling tanya jawab mengenai menentukan karakteristik teks cerita pendek. (5 menit)</p> <p>Menalar</p> <p>7) Siswa dalam kelompok berdiskusi mencoba untuk menemukan informasi mengenai karakteristik teks cerpen. (15 menit)</p> <p>Mengasosiasiikan</p> <p>8) Siswa dalam kelompok mendiskusikan dan menyimpulkan karakteristik cerita pendek. (30 menit)</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>9) Setiap kelompok mempresentasikan tugas kinerja kelompok mengenai karakteristik cerpen kemudian dikumpulkan pada guru. (20 menit)</p>	80 menit
Kegiatan Penutup	<p>10) Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>11) Siswa bersama guru mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat pembelajaran.</p> <p>12) Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</p>	5 menit

3. Penilaian dan Rubrik Penilaian

a) Penilaian Sikap

No.	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian
1	Tanggung Jawab	Pengamatan	Proses	Lembar Pengamatan
2	Responsif			
3	Imajinatif			

Penilaian	Aspek	Skor
SB = Sangat Baik	Sikap selalu muncul	4
B = Baik	Sikap sering muncul	3
C = Cukup	Sikap mulai muncul	2
K = Kurang	Sikap belum muncul	1

b) Penilaian Pengetahuan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
Mengidentifikasi karakteristik teks cerpen	Tes Lisan	Pertanyaan Singkat

Penilaian	Aspek	Skor
SB = Sangat Baik	Selalu menjawab dengan tepat dan jelas	4
B = Baik	Sering menjawab dengan tepat dan jelas	3
C = Cukup	Menjawab dengan tepat dan jelas	2
K = Kurang	Tidak menjawab dengan tepat dan jelas	1

c) Penilaian Keterampilan

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian
1	Mengidentifikasi teks cerpen sesuai dengan cerpen	Tes tertulis

Penilaian	Aspek	Skor
SB = Sangat Baik	Selalu menganalisis dengan jelas dan tepat	4
B = Baik	Menganalisis dengan jelas dan nyaris tepat	3
C = Cukup	Menaganalisis dengan cukup jelas	2
K = Kurang	Menganalisis kurang tepat dan kurang jelas	1

Lembar Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Sikap			Total Skor
		Tanggung Jawab	Responsif	Imajinatif	
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					
26					
27					
28					
29					
30					

Lembar Penilaian Pengetahuan

No	Nama Siswa	Pengetahuan				Total Skor
		SB	B	C	K	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						

Lembar Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Keterampilan				Total Skor
		SB	B	C	K	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						

LAMPIRAN

Juru Masak

Perhelatan bisa kacau tanpa kehadiran lelaki itu. Gulai Kambing akan terasa hambar lantaran racikan bumbu tak meresap ke dalam daging. Kuah Gulai Kentang dan Gulai Rebung bakal encer karena keliru menakar jumlah kelapa parut hingga setiap menu masakan kekurangan santan. Akibatnya, berseraklah gunjing dan cela yang mesti ditanggung tuan rumah, bukan karena kenduri kurang meriah, tidak pula karena pelaminan tempat bersandingnya pasangan pengantin tak sedap dipandang mata, tapi karena macam-macam hidangan yang tersuguh tak menggugah selera. Nasi banyak gulai melimpah, tapi helat tak bikin kenyang. Ini celakanya bila Makaji, juru masak handal itu tak dilibatkan.

Beberapa tahun lalu, pesta perkawinan Gentasari dengan Rustamadji yang digelar dengan menyembelih tigabelas ekor kambing dan berlangsung selama tiga hari, tak berjalan mulus, bahkan hampir saja batal. Keluarga mempelai pria merasa dibohongi oleh keluarga mempelai wanita yang semula sudah berjanji bahwa semua urusan masak-memasak selama kenduri berlangsung akan dipercayakan pada Makaji, juru masak nomor satu di Lareh Panjang ini. Tapi, di hari pertama perhelatan, ketika rombongan keluarga mempelai pria tiba, Gulai Kambing, Gulai Nangka, Gulai Kentang, Gulai Rebung dan aneka hidangan yang tersaji ternyata bukan masakan Makaji. Mana mungkin keluarga calon besan itu bisa dibohongi? Lidah mereka sudah sangat terbiasa dengan masakan Makaji.

“Kalau besok Gulai Nangka masih sehambar hari ini, kenduri tak usah dilanjutkan!”
ancam Sutan Basabatuah, penghulu tinggi dari keluarga Rustamadji.

“Apa susahnya mendatangkan Makaji?”

“Percuma bikin helat besar-besaran bila menu yang terhidang hanya bikin malu.”

Begitulah pentingnya Makaji. Tanpa campur tangannya, kenduri terasa hambar, sehambar Gulai Kambing dan Gulai Rebung karena bumbu-bumbu tak diracik oleh tangan dingin lelaki itu. Sejak dulu, Makaji tak pernah keberatan membantu keluarga mana saja yang hendak menggelar pesta, tak peduli apakah tuan rumah hajatan itu orang terpandang yang tamunya membludak atau orang biasa yang hanya sanggup menggelar syukuran seadanya. Makaji tak pilih kasih, meski ia satu-satunya juru

masak yang masih tersisa di Lareh Panjang. Di usia senja, ia masih tangguh menahan kantuk, tangannya tetap gesit meracik bumbu, masih kuat ia berjaga semalam suntuk.

“Separuh umur Ayah sudah habis untuk membantu setiap kenduri di kampung ini, bagaimana kalau tanggungjawab itu dibebankan pada yang lebih muda?” saran Azrial, putra sulung Makaji sewaktu ia pulang kampung enam bulan lalu.

“Mungkin sudah saatnya Ayah berhenti,”

“Belum! Akan Ayah pikul beban ini hingga tangan Ayah tak lincah lagi meracik bumbu,” balas Makaji waktu itu.

“Kalau memang masih ingin jadi juru masak, bagaimana kalau Ayah jadi juru masak di salah satu Rumah Makan milik saya di Jakarta? Saya tak ingin lagi berjauhan dengan Ayah,”

Sejenak Makaji diam mendengar tawaran Azrial. Tabiat orangtua selalu begitu, walau terasa semanis gula, tak bakal langsung direguknya, meski sepihat empedu tidak pula buru-buru dimuntahkan, mesti matang ia menimbang. Makaji memang sudah lama menunggu ajakan seperti itu. Orangtua mana yang tak ingin berkumpul dengan anaknya di hari tua? Dan kini, gayung telah bersambut, sekali saja ia mengangguk, Azrial segera memboyongnya ke rantau, Makaji tetap akan punya kesibukan di Jakarta, ia akan jadi juru masak di Rumah Makan milik anaknya sendiri.

“Beri Ayah kesempatan satu kenduri lagi!”

“Kenduri siapa?” tanya Azrial.

“Mangkudun. Anak gadisnya baru saja dipinang orang. Sudah terlanjur Ayah sanggupi, malu kalau tiba-tiba dibatalkan,”

Merah padam muka Azrial mendengar nama itu. Siapa lagi anak gadis Mangkudun kalau bukan Renggogeni, perempuan masa lalunya. Musabab hengkangnya ia dari Lareh Panjang tidak lain adalah Renggogeni, anak perempuan tunggal babeleng itu. Siapa pula yang tak kenal Mangkudun? Di Lareh Panjang, ia dijuluki tuan tanah, hampir sepertiga wilayah kampung ini miliknya. Sejak dulu, orang-orang Lareh Panjang yang kesulitan uang selalu beres di tangannya, mereka tinggal menyebutkan sawah, ladang atau tambak ikan sebagai agunan, dengan senang hati Mangkudun akan memegang gadaian itu.

Masih segar dalam ingatan Azrial, waktu itu Renggogeni hampir tamat dari akademi

perawat di kota, tak banyak orang Lareh Panjang yang bisa bersekolah tinggi seperti Renggogeni. Perempuan kuning langsat pujaan Azrial itu benar-benar akan menjadi seorang juru rawat. Sementara Azrial bukan siapa-siapa, hanya tamatan madrasah aliyah yang sehari-hari bekerja honorer sebagai sekretaris di kantor kepala desa. Ibarat emas dan loyang perbedaan mereka.

“Bahkan bila ia jadi kepala desa pun, tak sudi saya punya menantu anak juru masak!” bentak Mangkudun, dan tak lama berselang berita ini berdengung juga di kuping Azrial.

“Dia laki-laki taat, jujur, bertanggungjawab. Renggo yakin kami berjodoh,”

“Apa kau bilang? Jodoh? Saya tidak rela kau berjodoh dengan Azrial. Akan saya carikan kau jodoh yang lebih bermartabat!”

“Apa dia salah kalau ayahnya hanya juru masak?”

“Jatuh martabat keluarga kita bila laki-laki itu jadi suamimu. Paham kau?”

Derajat keluarga Azrial memang seumpama lurah tak berbatu, seperti sawah tak berpembatang, tak ada yang bisa diandalkan. Tapi tidak patut rasanya Mangkudun memandangnya dengan sebelah mata. Maka, dengan berat hati Azrial melupakan Renggogeni. Ia hengkang dari kampung, pergi membawa luka hati. Awalnya ia hanya tukang cuci piring di Rumah Makan milik seorang perantau dari Lareh Panjang yang lebih dulu mengadu untung di Jakarta. Sedikit demi sedikit dikumpulkannya modal, agar tidak selalu bergantung pada induk semang. Berkat kegigihan dan kerja keras selama bertahun-tahun, Azrial kini sudah jadi juragan, punya enam Rumah Makan dan duapuluhan empat anak buah yang tiap hari sibuk melayani pelanggan. Barangkali, ada hikmahnya juga Azrial gagal mempersunting anak gadis Mangkudun. Kini, lelaki itu kerap disebut sebagai orang Lareh Panjang paling sukses di rantau. Itu sebabnya ia ingin membawa Makaji ke Jakarta. Lagi pula, sejak ibunya meninggal, ayahnya itu sendirian saja di rumah, tak ada yang merawat, adik-adiknya sudah terbang-hambur pula ke negeri orang. Meski hidup Azrial sudah berada, tapi ia masih saja membujang. Banyak yang ingin mengambilnya jadi menantu, tapi tak seorang perempuan pun yang mampu luluhkan hatinya. Mungkin Azrial masih sulit melupakan Renggogeni, atau jangan-jangan ia tak sungguh-sungguh melupakan perempuan itu.

Kenduri di rumah Mangkudun begitu semarak. Dua kali meriam ditembakkan ke langit, pertanda dimulainya perhelatan agung. Tak biasanya pusaka peninggalan

sesepuh adat Lareh Panjang itu dikeluarkan. Bila yang menggelar kenduri bukan orang berpengaruh seperti Mangkudun, tentu tak sembarang dipertontonkan. Para tetua kampung menyiapkan pertunjukan pencak guna menyambut kedatangan mempelai pria. Para pesilat turut ambil bagian memeriahkan pesta perkawinan anak gadis orang terkaya di Lareh Panjang itu. Maklumlah, menantu Mangkudun bukan orang kebanyakan, tapi perwira muda kepolisian yang baru dua tahun bertugas, anak bungsu pensiunan tentara, orang disegani di kampung sebelah. Kabarnya, Mangkudun sudah banyak membantu laki-laki itu, sejak dari sebelum ia lulus di akademi kepolisian hingga resmi jadi perwira muda. Ada yang bergunjing, perjodohan itu terjadi karena keluarga pengantin pria hendak membala jasa yang dilakukan Mangkudun di masa lalu. Aih, perkawinan atas dasar hutang budi.

Mangkudun benar-benar menepati janji pada Renggogeni, bahwa ia akan carikan jodoh yang sepadan dengan anak gadisnya itu, yang jauh lebih bermartabat. Tengoklah, Renggogeni kini tengah bersanding dengan Yusnaldi, perwira muda polisi yang bila tidak ‘macam-macam’ tentu karirnya lekas menanjak. Duh, betapa beruntungnya keluarga besar Mangkudun. Tapi, pesta yang digelar dengan menyembelih tiga ekor kerbau jantan dan tujuh ekor kambing itu tak begitu ramai dikunjungi. Orang-orang Lareh Panjang hanya datang di hari pertama, sekedar menyaksikan benda-benda pusaka adat yang dikeluarkan untuk menyemarakkan kenduri, setelah itu mereka berbalik meninggalkan helat, bahkan ada yang belum sempat mencicipi hidangan tapi sudah tergesa pulang.

“Gulai Kambingnya tak ada rasa,” bisik seorang tamu.

“Kuah Gulai Rebungnya encer seperti kuah sayur Toge. Kembung perut kami dibuatnya,”

“Dagingnya keras, tidak kempuh. Bisa rontok gigi awak dibuatnya,”

“Masakannya tak mengeyangkan, tak mengundang selera.”

“Pasti juru masaknya bukan Makaji!”

Makin ke ujung, kenduri makin sepi. Rombongan pengantar mempelai pria diam-diam juga kecewa pada tuan rumah, karena mereka hanya dijamu dengan menu masakan yang asal-asalan, kurang bumbu, kuah encer dan daging yang tak kempuh. Padahal mereka bersemangat datang karena pesta perkawinan di Lareh Panjang punya keistimewaan tersendiri, dan keistimewaan itu ada pada rasa masakan hasil olah tangan juru masak nomor satu. Siapa lagi kalau bukan Makaji?

“Kenapa Makaji tidak turun tangan dalam kenduri sepenting ini?” begitu mereka bertanya-tanya.

“Sia-sia saja kenduri ini bila bukan Makaji yang meracik bumbu,”

“Ah, menyesal kami datang ke pesta ini!”

Dua hari sebelum kenduri berlangsung, Azrial, anak laki-laki Makaji, datang dari Jakarta. Ia pulang untuk menjemput Makaji. Kini, juru masak itu sudah berada di Jakarta, mungkin tak akan kembali, sebab ia akan menghabiskan hari tua di dekat anaknya. Orang-orang Lareh Panjang telah kehilangan juru masak handal yang pernah ada di kampung itu. Kabar kepergian Makaji sampai juga ke telinga pengantin baru Renggogeni. Perempuan itu dapat membayangkan betapa terpiuh-piuhnya perasaan Azrial setelah mendengar kabar kekasih pujaannya telah dipersunting lelaki lain.

LAMPIRAN

Bahan Diskusi Pertemuan Ke-7

1. Jelaskan mengenai karakteristik (ciri-ciri) cerita pendek!
2. Identifikasilah apakah seluruh karakteristik tersebut ada dalam teks cerita pendek berjudul Juru Masak?

LAMPIRAN

Kunci Jawaban

Pertemuan Ke-7

- 1) Karakteristik cerpen adalah sebagai berikut.
 - a. Bersifat fiktif.
 - b. Penokohan (tokoh dan wataknya) dilukiskan sangat singkat.
 - c. Memiliki alur yang sesederhana atau alur tunggal.
 - d. Terdiri kurang dari 10.000 kata.
 - e. Melibatkan tokoh yang tidak banyak, bahkan bisa juga bercerita tentang satu tokoh.
 - f. Tokoh dalam cerita diceritakan datar dan tidak merubah nasib tokoh dalam cerita.
 - g. Dapat dibaca sekali duduk atau tidak membutuhkan waktu yang lama
- 2) Ya. Cerpen Juru Masak memiliki seluruh karakteristik penulisan cerpen. Alasannya, karena dalam cerpen Juru masak tersebut, ceritanya bersifat fiktif, penokohnya dikisahkan sangat singkat, alurnya tunggal, terdiri kurang dari 10.000 kata, tokoh ceritanya tidak banyak, ceritanya tidak merubah nasib tokohnya, dan dapat dibaca dalam waktu yang singkat.

LAMPIRAN

MATERI PEMBELAJARAN

1. Karakteristik Teks Cerita Pendek

Mengidentifikasi teks cerpen adalah menentukan atau menetapkan apakah sebuah wacana dapat dikatakan sebagai wacana cerita pendek atau tidak. Sebuah cerpen dapat dikatakan sebagai teks cerpen jika memenuhi kriteria, antara lain sebagai berikut.

- a. Bersifat fiktif.
- b. Penokohan (tokoh dan wataknya) dilukiskan sangat singkat.
- c. Memiliki alur yang sesederhana atau alur tunggal.
- d. Terdiri dari kurang dari 10.000 kata.
- e. Melibatkan tokoh yang tidak banyak, bahkan bisa juga bercerita tentang satu tokoh.
- f. Tokoh dalam cerita diceritakan datar dan tidak merubah nasib tokoh dalam cerita.
- g. Dapat dibaca sekali duduk atau tidak membutuhkan waktu yang lama.

2. Mengabstraksi Teks Cerita Pendek

Mengabstraksi adalah menringkas suatu karya agar menjadi lebih singkat dan jelas. Kegiatan mengabstraksi cerpen sangat berguna untuk melatih kecakapan memproduksi cerpen yang sesungguhnya. Dengan kegiatan ini kita akan terlatih untuk memilih dan menyusun kalimat agar lebih baik dan susunan peristiwa dalam sebuah cerita yang utuh.

Adapun langkah-langkah dalam mengabstraksi teks cerpen adalah sebagai berikut.

- a. Membaca keseluruhan isi cerpen tersebut
- b. Mencatat bagian-bagian yang penting
- c. Menuliskan kembali dengan menggunakan kata-kata sendiri

REFERENSI

Kemendikbud. 2014. Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik. Jakarta: Kemendikbud.

Tim MGMP. 2014. Bahasa Indonesia untuk SMK/MAK. Klaten: Star.

Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sasta*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Klaten, Agustus 2014

Mengetahui,

Guru Pembimbing,

Mahasiswa PPL,

Sardiyana, S.Pd

Alyasinta Mulya Wahyusari

NBM. 888.392

NIM. 11201241061



SMK MUHAMMADIYAH I PRAMBANAN KLATEN

Bidang studi keahlian : Kesehatan, Bisnis Manajemen, Teknik informasi & Komunikasi

Jalan Perkutut No.6 Tlogo, Prambanan, Klaten, 57454. Telp. (0274) 6991828

Email : smkmuh1prambanan.klaten@yahoo.co.id

Website : www.smkmuh1prambanan.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ semester : XI / 1

Materi Pokok : Teks Cerita Pendek

Tema : Menemukan Solusi atas Masalah Kewirausahaan

Pertemuan Ke- : 8

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 kali tatap muka)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/ reviu film/ drama.	1.2.1 Bertanya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. 1.2.2 Menjawab menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2.1 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, responsif dan imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berekspresi.	2.1.1 Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas individu dengan tidak meniru atau menjiplak pekerjaan orang lain. 2.1.2 Tepat waktu mengumpulkan tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok.
3.4. Mengidentifikasi teks cerpen baik secara lisan maupun tertulis	3.3.1 Kecermatan dalam menentukan karakteristik teks cerpen.
4.4 Mengabstraksi teks cerita pendek, baik secara lisan maupun tulisan	4.3.1 Memahami langkah-langkah mengabstraksi teks cerpen.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menggunakan keberadaan teks cerita pendek sebagai sarana komunikasi sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2. Siswa mampu menunjukkan perilaku tanggung jawab, responsif dan imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berekspresi.
3. Siswa mampu mengidentifikasi teks cerpen baik secara lisan maupun tertulis.
4. Siswa mampu mengabstraksi teks cerita pendek, baik secara lisan maupun tulisan.

D. Metode Pembelajaran

- Metode : Tanya Jawab, Diskusi
- Pendekatan : Saintifik

E. Media dan Alat

- Contoh teks cerita pendek
- Lembar diskusi kelompok
- Lembar porfotolio

F. Sumber Belajar

- Buku Bahasa Indonesia Kelas XI SMK
- Internet

G. Materi Pembelajaran

1. Langkah-langkah membuat abstraksi teks cerita pendek

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-8

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Kegiatan Pendahuluan	<p>1) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru mengenai pembelajaran sebelumnya.</p> <p>2) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>3) Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran.</p>	5 menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <p>4) Siswa membaca contoh teks cerita pendek. (10 menit)</p> <p>5) Siswa duduk melingkar dalam kelompok.</p> <p>Menanya</p> <p>6) Siswa dan guru saling tanya jawab mengenai isi bacaan dalam teks cerita pendek. (5 menit)</p> <p>Menalar</p> <p>7) Siswa dalam kelompok berdiskusi mencoba menuliskan garis besar isi teks cerita pendek (abstraksi) dalam beberapa kalimat secara terpadu. (15 menit)</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>8) Siswa dalam kelompok mendiskusikan kembali dan menyimpulkan abstraksi cerita pendek. (30 menit)</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>9) Setiap kelompok mempresentasikan abstraksi teks cerita pendek dan kelompok lain menanggapi. (20 menit)</p>	80 menit
Kegiatan Penutup	<p>10) Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>11) Siswa bersama guru mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat pembelajaran.</p> <p>12) Siswa menyimak informasi tindak lanjut pembelajaran.</p>	5 menit

I. Penilaian dan Rubrik Penilaian

a) Penilaian Sikap

No.	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian
1	Tanggung Jawab	Pengamatan	Proses	Lembar Pengamatan
2	Responsif			
3	Imajinatif			

Penilaian	Aspek	Skor
SB = Sangat Baik	Sikap selalu muncul	4
B = Baik	Sikap sering muncul	3
C = Cukup	Sikap mulai muncul	2
K = Kurang	Sikap belum muncul	1

b) Penilaian Pengetahuan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
Langkah mengabstraksi teks cerpen	Tes Lisan	Pertanyaan Singkat

Penilaian	Aspek	Skor
SB = Sangat Baik	Selalu menjawab dengan tepat dan jelas	4
B = Baik	Sering menjawab dengan tepat dan jelas	3
C = Cukup	Menjawab dengan tepat dan jelas	2
K = Kurang	Tidak menjawab dengan tepat dan jelas	1

c) Penilaian Keterampilan

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian
1	Mengabstraksi teks cerpen	Tes tertulis

Penilaian	Aspek	Skor
SB = Sangat Baik	Selalu menganalisis dengan jelas dan tepat	4
B = Baik	Menganalisis dengan jelas dan nyaris tepat	3
C = Cukup	Menaganalisis dengan cukup jelas	2
K = Kurang	Menganalisis kurang tepat dan kurang jelas	1

Lembar Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Sikap			Total Skor
		Tanggung Jawab	Responsif	Imajinatif	
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					
26					
27					
28					
29					
30					

Lembar Penilaian Pengetahuan

No	Nama Siswa	Keterampilan				Total Skor
		SB	B	C	K	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						

Lembar Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Keterampilan				Total Skor
		SB	B	C	K	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						

LAMPIRAN

Juru Masak

Perhelatan bisa kacau tanpa kehadiran lelaki itu. Gulai Kambing akan terasa hambar lantaran racikan bumbu tak meresap ke dalam daging. Kuah Gulai Kentang dan Gulai Rebung bakal encer karena keliru menakar jumlah kelapa parut hingga setiap menu masakan kekurangan santan. Akibatnya, berseraklah gunjing dan cela yang mesti ditanggung tuan rumah, bukan karena kenduri kurang meriah, tidak pula karena pelaminan tempat bersandingnya pasangan pengantin tak sedap dipandang mata, tapi karena macam-macam hidangan yang tersuguh tak menggugah selera. Nasi banyak gulai melimpah, tapi helat tak bikin kenyang. Ini celakanya bila Makaji, juru masak handal itu tak dilibatkan.

Beberapa tahun lalu, pesta perkawinan Gentasari dengan Rustamadji yang digelar dengan menyembelih tigabelas ekor kambing dan berlangsung selama tiga hari, tak berjalan mulus, bahkan hampir saja batal. Keluarga mempelai pria merasa dibohongi oleh keluarga mempelai wanita yang semula sudah berjanji bahwa semua urusan masak-memasak selama kenduri berlangsung akan dipercayakan pada Makaji, juru masak nomor satu di Lareh Panjang ini. Tapi, di hari pertama perhelatan, ketika rombongan keluarga mempelai pria tiba, Gulai Kambing, Gulai Nangka, Gulai Kentang, Gulai Rebung dan aneka hidangan yang tersaji ternyata bukan masakan Makaji. Mana mungkin keluarga calon besan itu bisa dibohongi? Lidah mereka sudah sangat terbiasa dengan masakan Makaji.

“Kalau besok Gulai Nangka masih sehambar hari ini, kenduri tak usah dilanjutkan!” ancam Sutan Basabatuah, penghulu tinggi dari keluarga Rustamadji.

“Apa susahnya mendatangkan Makaji?”

“Percuma bikin helat besar-besaran bila menu yang terhidang hanya bikin malu.”

Begitulah pentingnya Makaji. Tanpa campur tangannya, kenduri terasa hambar, sehambar Gulai Kambing dan Gulai Rebung karena bumbu-bumbu tak diracik oleh tangan dingin lelaki itu. Sejak dulu, Makaji tak pernah keberatan membantu keluarga mana saja yang hendak menggelar pesta, tak peduli apakah tuan rumah hajatan itu orang terpandang yang tamunya membludak atau orang biasa yang hanya sanggup menggelar syukuran seadanya. Makaji tak pilih kasih, meski ia satu-satunya juru masak yang masih tersisa di Lareh Panjang. Di usia senja, ia masih tangguh menahan kantuk, tangannya tetap gesit meracik bumbu, masih kuat ia berjaga semalam suntuk.

“Separuh umur Ayah sudah habis untuk membantu setiap kenduri di kampung ini, bagaimana kalau tanggungjawab itu dibebankan pada yang lebih muda?” saran Azrial, putra sulung Makaji sewaktu ia pulang kampung enam bulan lalu.

“Mungkin sudah saatnya Ayah berhenti,”

“Belum! Akan Ayah pikul beban ini hingga tangan Ayah tak lincah lagi meracik bumbu,” balas Makaji waktu itu.

“Kalau memang masih ingin jadi juru masak, bagaimana kalau Ayah jadi juru masak di salah satu Rumah Makan milik saya di Jakarta? Saya tak ingin lagi berjauhan dengan Ayah,”

Sejenak Makaji diam mendengar tawaran Azrial. Tabiat orangtua selalu begitu, walau terasa semanis gula, tak bakal langsung direguknya, meski sepihah empedu tidak pula buru-buru dimuntahkan, mesti matang ia menimbang. Makaji memang sudah lama menunggu ajakan seperti itu. Orangtua mana yang tak ingin berkumpul dengan anaknya di hari tua? Dan kini, gayung telah bersambut, sekali saja ia mengangguk, Azrial segera memboyongnya ke rantau, Makaji tetap akan punya kesibukan di Jakarta, ia akan jadi juru masak di Rumah Makan milik anaknya sendiri.

“Beri Ayah kesempatan satu kenduri lagi!”

“Kenduri siapa?” tanya Azrial.

“Mangkudun. Anak gadisnya baru saja dipinang orang. Sudah terlanjur Ayah sanggupi, malu kalau tiba-tiba dibatalkan,”

Merah padam muka Azrial mendengar nama itu. Siapa lagi anak gadis Mangkudun kalau bukan Renggogeni, perempuan masa lalunya. Musabab hengkangnya ia dari Lareh Panjang tidak lain adalah Renggogeni, anak perempuan tunggal babeleng itu. Siapa pula yang tak kenal Mangkudun? Di Lareh Panjang, ia dijuluki tuan tanah, hampir sepertiga wilayah kampung ini miliknya. Sejak dulu, orang-orang Lareh Panjang yang kesulitan uang selalu beres di tangannya, mereka tinggal menyebutkan sawah, ladang atau tambak ikan sebagai agunan, dengan senang hati Mangkudun akan memegang gadaian itu.

Masih segar dalam ingatan Azrial, waktu itu Renggogeni hampir tamat dari akademi perawat di kota, tak banyak orang Lareh Panjang yang bisa bersekolah tinggi seperti Renggogeni. Perempuan kuning langsat pujaan Azrial itu benar-benar akan menjadi seorang juru rawat. Sementara Azrial bukan siapa-siapa, hanya tamatan madrasah aliyah yang sehari-hari bekerja honorer sebagai sekretaris di kantor kepala desa. Ibarat emas dan loyang perbedaan mereka.

“Bahkan bila ia jadi kepala desa pun, tak sudi saya punya menantu anak juru masak!” bentak Mangkudun, dan tak lama berselang berita ini berdengung juga di kuping Azrial.

“Dia laki-laki taat, jujur, bertanggungjawab. Renggo yakin kami berjodoh,”

“Apa kau bilang? Jodoh? Saya tidak rela kau berjodoh dengan Azrial. Akan saya carikan kau jodoh yang lebih bermartabat!”

“Apa dia salah kalau ayahnya hanya juru masak?”

“Jatuh martabat keluarga kita bila laki-laki itu jadi suamimu. Paham kau?”

Derajat keluarga Azrial memang seumpama lurah tak berbatu, seperti sawah tak berpembatang, tak ada yang bisa diandalkan. Tapi tidak patut rasanya Mangkudun memandangnya dengan sebelah mata. Maka, dengan berat hati Azrial melupakan Renggogeni. Ia hengkang dari kampung, pergi membawa luka hati. Awalnya ia hanya tukang cuci piring di Rumah Makan milik seorang perantau dari Lareh Panjang yang lebih dulu mengadu untung di Jakarta. Sedikit demi sedikit dikumpulkannya modal, agar tidak selalu bergantung pada induk semang. Berkat kegigihan dan kerja keras selama bertahun-tahun, Azrial kini sudah jadi juragan, punya enam Rumah Makan

dan duapuluhan empat anak buah yang tiap hari sibuk melayani pelanggan. Barangkali, ada hikmahnya juga Azrial gagal mempersunting anak gadis Mangkudun. Kini, lelaki itu kerap disebut sebagai orang Lareh Panjang paling sukses di rantau. Itu sebabnya ia ingin membawa Makaji ke Jakarta. Lagi pula, sejak ibunya meninggal, ayahnya itu sendirian saja di rumah, tak ada yang merawat, adik-adiknya sudah terbang-hambur pula ke negeri orang. Meski hidup Azrial sudah berada, tapi ia masih saja membujang. Banyak yang ingin mengambilnya jadi menantu, tapi tak seorang perempuan pun yang mampu luluhkan hatinya. Mungkin Azrial masih sulit melupakan Renggogeni, atau jangan-jangan ia tak sungguh-sungguh melupakan perempuan itu.

Kenduri di rumah Mangkudun begitu semarak. Dua kali meriam ditembakkan ke langit, pertanda dimulainya perhelatan agung. Tak biasanya pusaka peninggalan sesepuh adat Lareh Panjang itu dikeluarkan. Bila yang menggelar kenduri bukan orang berpengaruh seperti Mangkudun, tentu tak sembarang dipertontonkan. Para tetua kampung menyiapkan pertunjukan pencak guna menyambut kedatangan mempelai pria. Para pesilat turut ambil bagian memeriahkan pesta perkawinan anak gadis orang terkaya di Lareh Panjang itu. Maklumlah, menantu Mangkudun bukan orang kebanyakan, tapi perwira muda kepolisian yang baru dua tahun bertugas, anak bungsu pensiunan tentara, orang disegani di kampung sebelah. Kabarnya, Mangkudun sudah banyak membantu laki-laki itu, sejak dari sebelum ia lulus di akademi kepolisian hingga resmi jadi perwira muda. Ada yang bergunjing, perjodohan itu terjadi karena keluarga pengantin pria hendak membala jasa yang dilakukan Mangkudun di masa lalu. Aih, perkawinan atas dasar hutang budi.

Mangkudun benar-benar menepati janji pada Renggogeni, bahwa ia akan carikan jodoh yang sepadan dengan anak gadisnya itu, yang jauh lebih bermartabat. Tengoklah, Renggogeni kini tengah bersanding dengan Yusnaldi, perwira muda polisi yang bila tidak ‘macam-macam’ tentu karirnya lekas menanjak. Duh, betapa beruntungnya keluarga besar Mangkudun. Tapi, pesta yang digelar dengan menyembelih tiga ekor kerbau jantan dan tujuh ekor kambing itu tak begitu ramai dikunjungi. Orang-orang Lareh Panjang hanya datang di hari pertama, sekedar menyaksikan benda-benda pusaka adat yang dikeluarkan untuk menyemarakkan kenduri, setelah itu mereka berbalik meninggalkan helat, bahkan ada yang belum sempat mencicipi hidangan tapi sudah tergesa pulang.

“Gulai Kambingnya tak ada rasa,” bisik seorang tamu.

“Kuah Gulai Rebungnya encer seperti kuah sayur Toge. Kembung perut kami dibuatnya,”

“Dagingnya keras, tidak kempuh. Bisa rontok gigi awak dibuatnya,”

“Masakannya tak mengeyangkan, tak mengundang selera.”

“Pasti juru masaknya bukan Makaji!”

Makin ke ujung, kenduri makin sepi. Rombongan pengantar mempelai pria diam-diam juga kecewa pada tuan rumah, karena mereka hanya dijamu dengan menu masakan yang asal-asalan, kurang bumbu, kuah encer dan daging yang tak kempuh. Padahal mereka bersemangat datang karena pesta perkawinan di Lareh Panjang

punya keistimewaan tersendiri, dan keistimewaan itu ada pada rasa masakan hasil olah tangan juru masak nomor satu. Siapa lagi kalau bukan Makaji?

“Kenapa Makaji tidak turun tangan dalam kenduri sepenting ini?” begitu mereka bertanya-tanya.

“Sia-sia saja kenduri ini bila bukan Makaji yang meracik bumbu,”

“Ah, menyesal kami datang ke pesta ini!”

Dua hari sebelum kenduri berlangsung, Azrial, anak laki-laki Makaji, datang dari Jakarta. Ia pulang untuk menjemput Makaji. Kini, juru masak itu sudah berada di Jakarta, mungkin tak akan kembali, sebab ia akan menghabiskan hari tua di dekat anaknya. Orang-orang Lareh Panjang telah kehilangan juru masak handal yang pernah ada di kampung itu. Kabar kepergian Makaji sampai juga ke telinga pengantin baru Renggogeni. Perempuan itu dapat membayangkan betapa terpiuh-piuhnya perasaan Azrial setelah mendengar kabar kekasih pujaannya telah dipersunting lelaki lain.

LAMPIRAN

Tugas Siswa Pertemuan Ke-8

Tugas

Abstraksilah (ringkaslah) cerpen berjudul Juru Masak tersebut!

LAMPIRAN

Kunci Jawaban

Pertemuan Ke-8

Perhelatan pesta perkawinan kurang meriah akibat tidak hadirnya masakan Makaji. Seperti halnya pesta perkawinan Gentasari dan Rustamaji yang hampir saja gagal karena tidak tersajinya masakan Makaji.

Azrial anaknya, memintanya berhenti menjadi juru masak kenduri. Ia meminta Makaji untuk menjadi juru masak di restorannya saja namun Makaji menolak. Makaji sudah berjanji akan menjadi juru masak untuk perkawinan Renggogeni. Azial kaget karena Renggogeni adalah mantan kekasihnya. Dahulu ia dan Renggogeni tak direstui karena Makaji hanya seorang juru masak. Kini Azial sudah sukses di Jakarta dan memiliki enam restoran. Namun ia masih membujang karena ada wanita yang mampu meluluhkan hatinya.

Renggogeni dijodohkan dengan seorang perwira muda kepolisian bernama Yusnaldi. Acara pernikahan Renggogeni tak begitu ramai oleh tamu. Hidangan yang disajikan dirasa kurang enak. Banyak tamu yang menyesal datang ke acara tersebut. Ternyata bukan Makaji yang menjadi juru masaknya. Dua hari lalu, Azrial telah membawa Makaji ke Jakarta.

LAMPIRAN

MATERI PEMBELAJARAN

A. Mengabstraksi Teks Cerita Pendek

Mengabstraksi adalah menringkas suatu karya agar menjadi lebih singkat dan jelas. Kegiatan mengabstraksi cerpen sangat berguna untuk melatih kecakapan memproduksi cerpen yang sesungguhnya. Dengan kegiatan ini kita akan terlatih untuk memilih dan menyusun kalimat agar lebih baik dan susunan peristiwa dalam sebuah cerita yang utuh.

B. Mengabstraksi Teks Cerita Pendek

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam mengonversi tks cerpen. Adapun langkah-langkah dalam mengabstraksi teks cerpen adalah sebagai berikut.

- a. Membaca keseluruhan isi cerpen tersebut
- b. Mencatat bagian-bagian yang penting
- c. Menuliskan kembali dengan menggunakan kata-kata sendiri

REFERENSI

Kemendikbud. 2014. Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik. Jakarta: Kemendikbud.

Tim MGMP. 2014. Bahasa Indonesia untuk SMK/MAK. Klaten: Star.

Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sasta*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Klaten, Agustus 2014

Mengetahui,

Guru Pembimbing,

Mahasiswa PPL,

Sardiyana, S.Pd

Alyasinta Mulya Wahyusari

NBM. 888.392

NIM. 11201241061



SMK MUHAMMADIYAH I PRAMBANAN KLATEN

Bidang studi keahlian : Kesehatan, Bisnis Manajemen, Teknik informasi & Komunikasi

Jalan Perkutut No.6 Tlogo, Prambanan, Klaten, 57454. Telp. (0274) 6991828

Email : smkmuh1prambanan.klaten@yahoo.co.id

Website : www.smkmuh1prambanan.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ semester : XI / 1

Materi Pokok : Teks Cerita Pendek

Tema : Menemukan Solusi atas Masalah Kewirausahaan

Pertemuan Ke- : 9

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 kali tatap muka)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/ reviu film/ drama.	1.2.1 Bertanya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. 1.2.2 Menjawab menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2.1 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, responsif dan imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berekspresi.	2.1.1 Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas individu dengan tidak meniru atau menjiplak pekerjaan orang lain. 2.1.2 Tepat waktu mengumpulkan tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok.
3.5 Mengevaluasi teks cerita pendek, berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan.	3.3.1 Kecermatan dalam Mengevaluasi teks cerita pendek, berdasarkan kaidah-kaidah teks.
4.5 Mengonversi teks cerita pendek, ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan	4.3.1 Mampu mengonversi teks cerita pendek, ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menggunakan keberadaan teks cerita pendek sebagai sarana komunikasi sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2. Siswa mampu menunjukkan perilaku tanggung jawab, responsif dan imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berekspresi.
3. Siswa mampu mengevaluasi teks cerita pendek, berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan
4. Siswa mampu mengonversi teks cerita pendek, ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.

D. Metode Pembelajaran

- Metode : Tanya Jawab, Diskusi
- Pendekatan : Saintifik

E. Media dan Alat

- Contoh teks cerita pendek
- Lembar diskusi kelompok

F. Sumber Belajar

- Buku Bahasa Indonesia Kelas XI SMK
- Internet

G. Materi Pembelajaran

1. Evaluasi struktur isi teks cerita pendek
2. Evaluasi bahasa teks cerita pendek

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-9

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Kegiatan Pendahuluan	<p>1) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru mengenai pembelajaran sebelumnya.</p> <p>2) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>3) Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran.</p>	5 menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <p>4) Siswa membaca contoh teks cerita pendek. (10 menit)</p> <p>5) Siswa membentuk kelompok terdiri dari 5-6 orang kemudian duduk melingkar dalam kelompok.</p> <p>Menanya</p> <p>6) Siswa dan guru saling tanya jawab mengenai cara mengevaluasi teks cerita pendek. (5 menit)</p> <p>Menalar</p> <p>7) Siswa dalam kelompok berdiskusi mencoba untuk menemukan informasi mengenai evaluasi cerpen. (15 menit)</p> <p>Mengasosiasiikan</p> <p>8) Siswa dalam kelompok mendiskusikan dan menyimpulkan hasil evaluasi teks cerpen. (30 menit)</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>9) Setiap kelompok mempresentasikan tugas kinerja kelompok mengenai evaluasi teks cerpen kemudian dikumpulkan pada guru. (20 menit)</p>	80 menit
Kegiatan Penutup	<p>10) Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>11) Siswa bersama guru mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat pembelajaran.</p> <p>12) Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</p>	15 menit

I. Penilaian dan Rubrik Penilaian

a) Penilaian Sikap

No.	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian
1	Tanggung Jawab	Pengamatan	Proses	Lembar Pengamatan
2	Responsif			
3	Imajinatif			

Penilaian	Aspek	Skor
SB = Sangat Baik	Sikap selalu muncul	4
B = Baik	Sikap sering muncul	3
C = Cukup	Sikap mulai muncul	2
K = Kurang	Sikap belum muncul	1

b) Penilaian Pengetahuan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
Evaluasi isi teks cerita pendek	Tes Lisan	Pertanyaan Singkat
Evaluasi bahasa teks cerita pendek		

Penilaian	Aspek	Skor
SB = Sangat Baik	Selalu menjawab dengan tepat dan jelas	4
B = Baik	Sering menjawab dengan tepat dan jelas	3
C = Cukup	Menjawab dengan tepat dan jelas	2
K = Kurang	Tidak menjawab dengan tepat dan jelas	1

c) Penilaian Keterampilan

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian
1	Evaluasi isi dan bahasa teks cerita pendek	Teks tertulis

Penilaian	Aspek	Skor
SB = Sangat Baik	Selalu menganalisis dengan jelas dan tepat	4
B = Baik	Menganalisis dengan jelas dan nyaris tepat	3
C = Cukup	Menaganalisis dengan cukup jelas	2
K = Kurang	Menganalisis kurang tepat dan kurang jelas	1

Lembar Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Sikap			Total Skor
		Tanggung Jawab	Responsif	Imajinatif	
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					
26					
27					
28					
29					
30					

Lembar Penilaian Pengetahuan

No	Nama Siswa	Pengetahuan				Total Skor
		SB	B	C	K	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						

Lembar Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Keterampilan				Total Skor
		SB	B	C	K	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						

LAMPIRAN

Juru Masak

Perhelatan bisa kacau tanpa kehadiran lelaki itu. Gulai Kambing akan terasa hambar lantaran racikan bumbu tak meresap ke dalam daging. Kuah Gulai Kentang dan Gulai Rebung bakal encer karena keliru menakar jumlah kelapa parut hingga setiap menu masakan kekurangan santan. Akibatnya, berseraklah gunjing dan cela yang mesti ditanggung tuan rumah, bukan karena kenduri kurang meriah, tidak pula karena pelaminan tempat bersandingnya pasangan pengantin tak sedap dipandang mata, tapi karena macam-macam hidangan yang tersuguh tak menggugah selera. Nasi banyak gulai melimpah, tapi helat tak bikin kenyang. Ini celakanya bila Makaji, juru masak handal itu tak dilibatkan.

Beberapa tahun lalu, pesta perkawinan Gentasari dengan Rustamadji yang digelar dengan menyembelih tigabelas ekor kambing dan berlangsung selama tiga hari, tak berjalan mulus, bahkan hampir saja batal. Keluarga mempelai pria merasa dibohongi oleh keluarga mempelai wanita yang semula sudah berjanji bahwa semua urusan masak-memasak selama kenduri berlangsung akan dipercayakan pada Makaji, juru masak nomor satu di Lareh Panjang ini. Tapi, di hari pertama perhelatan, ketika rombongan keluarga mempelai pria tiba, Gulai Kambing, Gulai Nangka, Gulai Kentang, Gulai Rebung dan aneka hidangan yang tersaji ternyata bukan masakan Makaji. Mana mungkin keluarga calon besan itu bisa dibohongi? Lidah mereka sudah sangat terbiasa dengan masakan Makaji.

“Kalau besok Gulai Nangka masih sehambar hari ini, kenduri tak usah dilanjutkan!” ancam Sutan Basabatuah, penghulu tinggi dari keluarga Rustamadji.

“Apa susahnya mendatangkan Makaji?”

“Percuma bikin helat besar-besaran bila menu yang terhidang hanya bikin malu.”

Begitulah pentingnya Makaji. Tanpa campur tangannya, kenduri terasa hambar, sehambar Gulai Kambing dan Gulai Rebung karena bumbu-bumbu tak diracik oleh tangan dingin lelaki itu. Sejak dulu, Makaji tak pernah keberatan membantu keluarga mana saja yang hendak menggelar pesta, tak peduli apakah tuan rumah hajatan itu orang terpandang yang tamunya membludak atau orang biasa yang hanya sanggup menggelar syukuran seadanya. Makaji tak pilih kasih, meski ia satu-satunya juru masak yang masih tersisa di Lareh Panjang. Di usia senja, ia masih tangguh menahan kantuk, tangannya tetap gesit meracik bumbu, masih kuat ia berjaga semalam suntuk.

“Separuh umur Ayah sudah habis untuk membantu setiap kenduri di kampung ini, bagaimana kalau tanggungjawab itu dibebankan pada yang lebih muda?” saran Azrial, putra sulung Makaji sewaktu ia pulang kampung enam bulan lalu.

“Mungkin sudah saatnya Ayah berhenti,”

“Belum! Akan Ayah pikul beban ini hingga tangan Ayah tak lincah lagi meracik bumbu,” balas Makaji waktu itu.

“Kalau memang masih ingin jadi juru masak, bagaimana kalau Ayah jadi juru masak di salah satu Rumah Makan milik saya di Jakarta? Saya tak ingin lagi berjauhan dengan Ayah,”

Sejenak Makaji diam mendengar tawaran Azrial. Tabiat orangtua selalu begitu, walau terasa semanis gula, tak bakal langsung direguknya, meski sepihah empedu tidak pula buru-buru dimuntahkan, mesti matang ia menimbang. Makaji memang sudah lama menunggu ajakan seperti itu. Orangtua mana yang tak ingin berkumpul dengan anaknya di hari tua? Dan kini, gayung telah bersambut, sekali saja ia mengangguk, Azrial segera memboyongnya ke rantau, Makaji tetap akan punya kesibukan di Jakarta, ia akan jadi juru masak di Rumah Makan milik anaknya sendiri.

“Beri Ayah kesempatan satu kenduri lagi!”

“Kenduri siapa?” tanya Azrial.

“Mangkudun. Anak gadisnya baru saja dipinang orang. Sudah terlanjur Ayah sanggupi, malu kalau tiba-tiba dibatalkan,”

Merah padam muka Azrial mendengar nama itu. Siapa lagi anak gadis Mangkudun kalau bukan Renggogeni, perempuan masa lalunya. Musabab hengkangnya ia dari Lareh Panjang tidak lain adalah Renggogeni, anak perempuan tunggal babeleng itu. Siapa pula yang tak kenal Mangkudun? Di Lareh Panjang, ia dijuluki tuan tanah, hampir sepertiga wilayah kampung ini miliknya. Sejak dulu, orang-orang Lareh Panjang yang kesulitan uang selalu beres di tangannya, mereka tinggal menyebutkan sawah, ladang atau tambak ikan sebagai agunan, dengan senang hati Mangkudun akan memegang gadaian itu.

Masih segar dalam ingatan Azrial, waktu itu Renggogeni hampir tamat dari akademi perawat di kota, tak banyak orang Lareh Panjang yang bisa bersekolah tinggi seperti Renggogeni. Perempuan kuning langsat pujaan Azrial itu benar-benar akan menjadi seorang juru rawat. Sementara Azrial bukan siapa-siapa, hanya tamatan madrasah aliyah yang sehari-hari bekerja honorer sebagai sekretaris di kantor kepala desa. Ibarat emas dan loyang perbedaan mereka.

“Bahkan bila ia jadi kepala desa pun, tak sudi saya punya menantu anak juru masak!” bentak Mangkudun, dan tak lama berselang berita ini berdengung juga di kuping Azrial.

“Dia laki-laki taat, jujur, bertanggungjawab. Renggo yakin kami berjodoh,”

“Apa kau bilang? Jodoh? Saya tidak rela kau berjodoh dengan Azrial. Akan saya carikan kau jodoh yang lebih bermartabat!”

“Apa dia salah kalau ayahnya hanya juru masak?”

“Jatuh martabat keluarga kita bila laki-laki itu jadi suamimu. Paham kau?”

Derajat keluarga Azrial memang seumpama lurah tak berbatu, seperti sawah tak berpembatang, tak ada yang bisa diandalkan. Tapi tidak patut rasanya Mangkudun memandangnya dengan sebelah mata. Maka, dengan berat hati Azrial melupakan Renggogeni. Ia hengkang dari kampung, pergi membawa luka hati. Awalnya ia hanya

tukang cuci piring di Rumah Makan milik seorang perantau dari Lareh Panjang yang lebih dulu mengadu untung di Jakarta. Sedikit demi sedikit dikumpulkannya modal, agar tidak selalu bergantung pada induk semang. Berkat kegigihan dan kerja keras selama bertahun-tahun, Azrial kini sudah jadi juragan, punya enam Rumah Makan dan duapuluhan empat anak buah yang tiap hari sibuk melayani pelanggan. Barangkali, ada hikmahnya juga Azrial gagal mempersunting anak gadis Mangkudun. Kini, lelaki itu kerap disebut sebagai orang Lareh Panjang paling sukses di rantau. Itu sebabnya ia ingin membawa Makaji ke Jakarta. Lagi pula, sejak ibunya meninggal, ayahnya itu sendirian saja di rumah, tak ada yang merawat, adik-adiknya sudah terbang-hambur pula ke negeri orang. Meski hidup Azrial sudah berada, tapi ia masih saja membujang. Banyak yang ingin mengambilnya jadi menantu, tapi tak seorang perempuan pun yang mampu luluhkan hatinya. Mungkin Azrial masih sulit melupakan Renggogeni, atau jangan-jangan ia tak sungguh-sungguh melupakan perempuan itu.

Kenduri di rumah Mangkudun begitu semarak. Dua kali meriam ditembakkan ke langit, pertanda dimulainya perhelatan agung. Tak biasanya pusaka peninggalan sesepuh adat Lareh Panjang itu dikeluarkan. Bila yang menggelar kenduri bukan orang berpengaruh seperti Mangkudun, tentu tak sembarang dipertontonkan. Para tetua kampung menyiapkan pertunjukan pencak guna menyambut kedatangan mempelai pria. Para pesilat turut ambil bagian memeriahkan pesta perkawinan anak gadis orang terkaya di Lareh Panjang itu. Maklumlah, menantu Mangkudun bukan orang kebanyakan, tapi perwira muda kepolisian yang baru dua tahun bertugas, anak bungsu pensiunan tentara, orang disegani di kampung sebelah. Kabarnya, Mangkudun sudah banyak membantu laki-laki itu, sejak dari sebelum ia lulus di akademi kepolisian hingga resmi jadi perwira muda. Ada yang bergunjing, perjodohan itu terjadi karena keluarga pengantin pria hendak membala jasa yang dilakukan Mangkudun di masa lalu. Aih, perkawinan atas dasar hutang budi.

Mangkudun benar-benar menepati janji pada Renggogeni, bahwa ia akan carikan jodoh yang sepadan dengan anak gadisnya itu, yang jauh lebih bermartabat. Tengoklah, Renggogeni kini tengah bersanding dengan Yusnaldi, perwira muda polisi yang bila tidak ‘macam-macam’ tentu karirnya lekas menanjak. Duh, betapa beruntungnya keluarga besar Mangkudun. Tapi, pesta yang digelar dengan menyembelih tiga ekor kerbau jantan dan tujuh ekor kambing itu tak begitu ramai dikunjungi. Orang-orang Lareh Panjang hanya datang di hari pertama, sekedar menyaksikan benda-benda pusaka adat yang dikeluarkan untuk menyemarakkan kenduri, setelah itu mereka berbalik meninggalkan helat, bahkan ada yang belum sempat mencicipi hidangan tapi sudah tergesa pulang.

“Gulai Kambingnya tak ada rasa,” bisik seorang tamu.

“Kuah Gulai Rebungnya encer seperti kuah sayur Toge. Kembung perut kami dibuatnya,”

“Dagingnya keras, tidak kempuh. Bisa rontok gigi awak dibuatnya,”

“Masakannya tak mengeyangkan, tak mengundang selera.”

“Pasti juru masaknya bukan Makaji!”

Makin ke ujung, kenduri makin sepi. Rombongan pengantar mempelai pria diam-diam juga kecewa pada tuan rumah, karena mereka hanya dijamu dengan menu masakan yang asal-asalan, kurang bumbu, kuah encer dan daging yang tak kempuh. Padahal mereka bersemangat datang karena pesta perkawinan di Lareh Panjang punya keistimewaan tersendiri, dan keistimewaan itu ada pada rasa masakan hasil olah tangan juru masak nomor satu. Siapa lagi kalau bukan Makaji?

“Kenapa Makaji tidak turun tangan dalam kenduri sepenting ini?” begitu mereka bertanya-tanya.

“Sia-sia saja kenduri ini bila bukan Makaji yang meracik bumbu,”

“Ah, menyesal kami datang ke pesta ini!”

Dua hari sebelum kenduri berlangsung, Azrial, anak laki-laki Makaji, datang dari Jakarta. Ia pulang untuk menjemput Makaji. Kini, juru masak itu sudah berada di Jakarta, mungkin tak akan kembali, sebab ia akan menghabiskan hari tua di dekat anaknya. Orang-orang Lareh Panjang telah kehilangan juru masak handal yang pernah ada di kampung itu. Kabar kepergian Makaji sampai juga ke telinga pengantin baru Renggogeni. Perempuan itu dapat membayangkan betapa terpiuh-piuhnya perasaan Azrial setelah mendengar kabar kekasih pujaannya telah dipersunting lelaki lain.

LAMPIRAN

Bahan diskusi Pertemuan ke-9

Evaluasilah kekurangan dan kelebihan yang terdapat dalam cerpen Juru Masak terkait dengan struktur isi dan ciri bahasanya!

LAMPIRAN

MATERI PEMBELAJARAN

A. Mengevaluasi struktur isi dan bahasa teks cerita pendek

Mengevaluasi adalah memberikan penilaian terhadap suatu karya cerita pendek.

Memberi penilaian terhadap suatu karya cerita pendek haruslah sesuai dengan faktanya.

B. Mengevaluasi struktur isi dan bahasa teks cerita pendek

Langkah-langkah mengevaluasi teks cerita pendek adalah sebagai berikut.

1. Membaca dan memahami teks cerita pendek secara seksama.
2. Memahami struktur dan isi teks cerita pendek
3. Mengenali bahasa yang digunakan dalam teks cerita pendek
4. Menentukan kelebihan dan kekurangan teks cerita pendek

REFERENSI

Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.

Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sasta*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Wewed. 2014. *Evaluasi struktur isi dan bahasa teks*. Diunduh dari <http://www.brainly.co.id> pada 28 Agustus 2014 pukul 19:36.

Klaten, Agustus 2014

Mengetahui,

Guru Pembimbing,

Mahasiswa PPL,

Sardiyana, S.Pd

NBM. 888.392

Alyasinta Mulya Wahyusari

NIM. 11201241061



SMK MUHAMMADIYAH I PRAMBANAN KLATEN

Bidang studi keahlian : Kesehatan, Bisnis Manajemen, Teknik informasi & Komunikasi

Jalan Perkutut No.6 Tlogo, Prambanan, Klaten, 57454. Telp. (0274) 6991828

Email : smkmuh1prambanan.klaten@yahoo.co.id

Website : www.smkmuh1prambanan.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ semester : XI / 1

Materi Pokok : Teks Cerita Pendek

Tema : Menemukan Solusi atas Masalah Kewirausahaan

Pertemuan Ke- : 10

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 kali tatap muka)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/ reviu film/ drama.	1.2.1 Bertanya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. 1.2.2 Menjawab menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2.1 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, responsif dan imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berekspresi.	2.1.1 Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas individu dengan tidak meniru atau menjiplak pekerjaan orang lain. 2.1.2 Tepat waktu mengumpulkan tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok.
3.5 Mengevaluasi teks cerita pendek, berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan.	3.3.1 Kecermatan dalam Mengevaluasi teks cerita pendek, berdasarkan kaidah-kaidah teks.
4.5 Mengonversi teks cerita pendek, ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan	4.3.1 Mampu mengonversi teks cerita pendek, ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menggunakan keberadaan teks cerita pendek sebagai sarana komunikasi sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2. Siswa mampu menunjukkan perilaku tanggung jawab, responsif dan imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berekspresi.
3. Siswa mampu mengevaluasi teks cerita pendek, berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan
4. Siswa mampu mengonversi teks cerita pendek, ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.

D. Metode Pembelajaran

- Metode : Tanya Jawab, Diskusi
- Pendekatan : Saintifik

E. Media dan Alat

- Contoh teks cerita pendek
- Lembar diskusi kelompok

F. Sumber Belajar

- Buku Bahasa Indonesia Kelas XI SMK
- Internet

G. Materi Pembelajaran

1. Langkah- langkah konversi teks cerita pendek menjadi teks monolog
2. Langkah- langkah konversi teks cerita pendek menjadi teks drama pendek

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-10

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Kegiatan Pendahuluan	<p>1) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru mengenai pembelajaran sebelumnya.</p> <p>2) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>3) Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran.</p>	5 menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <p>4) Siswa membaca contoh teks cerita pendek. (10 menit)</p> <p>5) Siswa duduk melingkar dalam kelompok.</p> <p>Menanya</p> <p>6) Siswa dan guru saling tanya jawab mengenai langkah langkah mengonversi teks cerita pendek ke dalam bentuk lain. (5 menit)</p> <p>Menalar</p> <p>7) Siswa dalam kelompok berdiskusi mencoba menulis ulang teks cerpen dalam bentuk lain. (15 menit)</p> <p>Mengasosiasiikan</p> <p>8) Siswa dalam kelompok mendiskusikan kembali dan menyimpulkan cerita pendek yang telah ditulis ulang. (30 menit)</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>9) Setiap kelompok mempresentasikan teks cerita pendek yang telah diubah bentuknya dan kelompok lain menanggapi. (20 menit)</p>	80 menit
Kegiatan Penutup	<p>10) Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>11) Siswa bersama guru mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat pembelajaran.</p> <p>12) Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</p>	5 menit

I. Penilaian dan Rubrik Penilaian

a) Penilaian Sikap

No.	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian
1	Tanggung Jawab	Pengamatan	Proses	Lembar Pengamatan
2	Responsif			
3	Imajinatif			

Penilaian	Aspek	Skor
SB = Sangat Baik	Sikap selalu muncul	4
B = Baik	Sikap sering muncul	3
C = Cukup	Sikap mulai muncul	2
K = Kurang	Sikap belum muncul	1

b) Penilaian Pengetahuan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
Langkah- langkah konversi teks cerita pendek menjadi teks monolog	Tes Lisan	Pertanyaan Singkat
Langkah- langkah konversi teks cerita pendek menjadi teks drama pendek		

Penilaian	Aspek	Skor
SB = Sangat Baik	Selalu menjawab dengan tepat dan jelas	4
B = Baik	Sering menjawab dengan tepat dan jelas	3
C = Cukup	Menjawab dengan tepat dan jelas	2
K = Kurang	Tidak menjawab dengan tepat dan jelas	1

c) Penilaian Keterampilan

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian
1	Langkah- langkah konversi teks cerita pendek menjadi teks monolog	Tes Tertulis
2	Langkah- langkah konversi teks cerita pendek menjadi teks drama pendek	

Penilaian	Aspek	Skor
SB = Sangat Baik	Selalu menganalisis dengan jelas dan tepat	4
B = Baik	Menganalisis dengan jelas dan nyaris tepat	3
C = Cukup	Menaganalisis dengan cukup jelas	2
K = Kurang	Menganalisis kurang tepat dan kurang jelas	1

Lembar Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Sikap			Total Skor
		Tanggung Jawab	Responsif	Imajinatif	
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					
26					
27					
28					
29					
30					

Lembar Penilaian Pengetahuan

No	Nama Siswa	Pengetahuan				Total Skor
		SB	B	C	K	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						

Lembar Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Keterampilan				Total Skor
		SB	B	C	K	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						

LAMPIRAN

Juru Masak

Perhelatan bisa kacau tanpa kehadiran lelaki itu. Gulai Kambing akan terasa hambar lantaran racikan bumbu tak meresap ke dalam daging. Kuah Gulai Kentang dan Gulai Rebung bakal encer karena keliru menakar jumlah kelapa parut hingga setiap menu masakan kekurangan santan. Akibatnya, berseraklah gunjing dan cela yang mesti ditanggung tuan rumah, bukan karena kenduri kurang meriah, tidak pula karena pelaminan tempat bersandingnya pasangan pengantin tak sedap dipandang mata, tapi karena macam-macam hidangan yang tersuguh tak menggugah selera. Nasi banyak gulai melimpah, tapi helat tak bikin kenyang. Ini celakanya bila Makaji, juru masak handal itu tak dilibatkan.

Beberapa tahun lalu, pesta perkawinan Gentasari dengan Rustamadji yang digelar dengan menyembelih tigabelas ekor kambing dan berlangsung selama tiga hari, tak berjalan mulus, bahkan hampir saja batal. Keluarga mempelai pria merasa dibohongi oleh keluarga mempelai wanita yang semula sudah berjanji bahwa semua urusan masak-memasak selama kenduri berlangsung akan dipercayakan pada Makaji, juru masak nomor satu di Lareh Panjang ini. Tapi, di hari pertama perhelatan, ketika rombongan keluarga mempelai pria tiba, Gulai Kambing, Gulai Nangka, Gulai Kentang, Gulai Rebung dan aneka hidangan yang tersaji ternyata bukan masakan Makaji. Mana mungkin keluarga calon besan itu bisa dibohongi? Lidah mereka sudah sangat terbiasa dengan masakan Makaji.

“Kalau besok Gulai Nangka masih sehambar hari ini, kenduri tak usah dilanjutkan!” ancam Sutan Basabatuah, penghulu tinggi dari keluarga Rustamadji.

“Apa susahnya mendatangkan Makaji?”

“Percuma bikin helat besar-besaran bila menu yang terhidang hanya bikin malu.”

Begitulah pentingnya Makaji. Tanpa campur tangannya, kenduri terasa hambar, sehambar Gulai Kambing dan Gulai Rebung karena bumbu-bumbu tak diracik oleh tangan dingin lelaki itu. Sejak dulu, Makaji tak pernah keberatan membantu keluarga mana saja yang hendak menggelar pesta, tak peduli apakah tuan rumah hajatan itu orang terpandang yang tamunya membludak atau orang biasa yang hanya sanggup menggelar syukuran seadanya. Makaji tak pilih kasih, meski ia satu-satunya juru masak yang masih tersisa di Lareh Panjang. Di usia senja, ia masih tangguh menahan kantuk, tangannya tetap gesit meracik bumbu, masih kuat ia berjaga semalam suntuk.

“Separuh umur Ayah sudah habis untuk membantu setiap kenduri di kampung ini, bagaimana kalau tanggungjawab itu dibebankan pada yang lebih muda?” saran Azrial, putra sulung Makaji sewaktu ia pulang kampung enam bulan lalu.

“Mungkin sudah saatnya Ayah berhenti,”

“Belum! Akan Ayah pikul beban ini hingga tangan Ayah tak lincah lagi meracik bumbu,” balas Makaji waktu itu.

“Kalau memang masih ingin jadi juru masak, bagaimana kalau Ayah jadi juru masak di salah satu Rumah Makan milik saya di Jakarta? Saya tak ingin lagi berjauhan dengan Ayah,”

Sejenak Makaji diam mendengar tawaran Azrial. Tabiat orangtua selalu begitu, walau terasa semanis gula, tak bakal langsung direguknya, meski sepihah empedu tidak pula buru-buru dimuntahkan, mesti matang ia menimbang. Makaji memang sudah lama menunggu ajakan seperti itu. Orangtua mana yang tak ingin berkumpul dengan anaknya di hari tua? Dan kini, gayung telah bersambut, sekali saja ia mengangguk, Azrial segera memboyongnya ke rantau, Makaji tetap akan punya kesibukan di Jakarta, ia akan jadi juru masak di Rumah Makan milik anaknya sendiri.

“Beri Ayah kesempatan satu kenduri lagi!”

“Kenduri siapa?” tanya Azrial.

“Mangkudun. Anak gadisnya baru saja dipinang orang. Sudah terlanjur Ayah sanggupi, malu kalau tiba-tiba dibatalkan,”

Merah padam muka Azrial mendengar nama itu. Siapa lagi anak gadis Mangkudun kalau bukan Renggogeni, perempuan masa lalunya. Musabab hengkangnya ia dari Lareh Panjang tidak lain adalah Renggogeni, anak perempuan tunggal babeleng itu. Siapa pula yang tak kenal Mangkudun? Di Lareh Panjang, ia dijuluki tuan tanah, hampir sepertiga wilayah kampung ini miliknya. Sejak dulu, orang-orang Lareh Panjang yang kesulitan uang selalu beres di tangannya, mereka tinggal menyebutkan sawah, ladang atau tambak ikan sebagai agunan, dengan senang hati Mangkudun akan memegang gadaian itu.

Masih segar dalam ingatan Azrial, waktu itu Renggogeni hampir tamat dari akademi perawat di kota, tak banyak orang Lareh Panjang yang bisa bersekolah tinggi seperti Renggogeni. Perempuan kuning langsat pujaan Azrial itu benar-benar akan menjadi seorang juru rawat. Sementara Azrial bukan siapa-siapa, hanya tamatan madrasah aliyah yang sehari-hari bekerja honorer sebagai sekretaris di kantor kepala desa. Ibarat emas dan loyang perbedaan mereka.

“Bahkan bila ia jadi kepala desa pun, tak sudi saya punya menantu anak juru masak!” bentak Mangkudun, dan tak lama berselang berita ini berdengung juga di kuping Azrial.

“Dia laki-laki taat, jujur, bertanggungjawab. Renggo yakin kami berjodoh,”

“Apa kau bilang? Jodoh? Saya tidak rela kau berjodoh dengan Azrial. Akan saya carikan kau jodoh yang lebih bermartabat!”

“Apa dia salah kalau ayahnya hanya juru masak?”

“Jatuh martabat keluarga kita bila laki-laki itu jadi suamimu. Paham kau?”

Derajat keluarga Azrial memang seumpama lurah tak berbatu, seperti sawah tak berpembatang, tak ada yang bisa diandalkan. Tapi tidak patut rasanya Mangkudun memandangnya dengan sebelah mata. Maka, dengan berat hati Azrial melupakan Renggogeni. Ia hengkang dari kampung, pergi membawa luka hati. Awalnya ia hanya tukang cuci piring di Rumah Makan milik seorang perantau dari Lareh Panjang yang lebih dulu mengadu untung di Jakarta. Sedikit demi sedikit dikumpulkannya modal, agar tidak selalu bergantung pada induk semang. Berkat kegigihan dan kerja keras selama bertahun-tahun, Azrial kini sudah jadi juragan, punya enam Rumah Makan

dan duapuluhan empat anak buah yang tiap hari sibuk melayani pelanggan. Barangkali, ada hikmahnya juga Azrial gagal mempersunting anak gadis Mangkudun. Kini, lelaki itu kerap disebut sebagai orang Lareh Panjang paling sukses di rantau. Itu sebabnya ia ingin membawa Makaji ke Jakarta. Lagi pula, sejak ibunya meninggal, ayahnya itu sendirian saja di rumah, tak ada yang merawat, adik-adiknya sudah terbang-hambur pula ke negeri orang. Meski hidup Azrial sudah berada, tapi ia masih saja membujang. Banyak yang ingin mengambilnya jadi menantu, tapi tak seorang perempuan pun yang mampu luluhkan hatinya. Mungkin Azrial masih sulit melupakan Renggogeni, atau jangan-jangan ia tak sungguh-sungguh melupakan perempuan itu.

Kenduri di rumah Mangkudun begitu semarak. Dua kali meriam ditembakkan ke langit, pertanda dimulainya perhelatan agung. Tak biasanya pusaka peninggalan sesepuh adat Lareh Panjang itu dikeluarkan. Bila yang menggelar kenduri bukan orang berpengaruh seperti Mangkudun, tentu tak sembarang dipertontonkan. Para tetua kampung menyiapkan pertunjukan pencak guna menyambut kedatangan mempelai pria. Para pesilat turut ambil bagian memeriahkan pesta perkawinan anak gadis orang terkaya di Lareh Panjang itu. Maklumlah, menantu Mangkudun bukan orang kebanyakan, tapi perwira muda kepolisian yang baru dua tahun bertugas, anak bungsu pensiunan tentara, orang disegani di kampung sebelah. Kabarnya, Mangkudun sudah banyak membantu laki-laki itu, sejak dari sebelum ia lulus di akademi kepolisian hingga resmi jadi perwira muda. Ada yang bergunjing, perjodohan itu terjadi karena keluarga pengantin pria hendak membala jasa yang dilakukan Mangkudun di masa lalu. Aih, perkawinan atas dasar hutang budi.

Mangkudun benar-benar menepati janji pada Renggogeni, bahwa ia akan carikan jodoh yang sepadan dengan anak gadisnya itu, yang jauh lebih bermartabat. Tengoklah, Renggogeni kini tengah bersanding dengan Yusnaldi, perwira muda polisi yang bila tidak ‘macam-macam’ tentu karirnya lekas menanjak. Duh, betapa beruntungnya keluarga besar Mangkudun. Tapi, pesta yang digelar dengan menyembelih tiga ekor kerbau jantan dan tujuh ekor kambing itu tak begitu ramai dikunjungi. Orang-orang Lareh Panjang hanya datang di hari pertama, sekedar menyaksikan benda-benda pusaka adat yang dikeluarkan untuk menyemarakkan kenduri, setelah itu mereka berbalik meninggalkan helat, bahkan ada yang belum sempat mencicipi hidangan tapi sudah tergesa pulang.

“Gulai Kambingnya tak ada rasa,” bisik seorang tamu.

“Kuah Gulai Rebungnya encer seperti kuah sayur Toge. Kembung perut kami dibuatnya,”

“Dagingnya keras, tidak kempuh. Bisa rontok gigi awak dibuatnya,”

“Masakannya tak mengeyangkan, tak mengundang selera.”

“Pasti juru masaknya bukan Makaji!”

Makin ke ujung, kenduri makin sepi. Rombongan pengantar mempelai pria diam-diam juga kecewa pada tuan rumah, karena mereka hanya dijamu dengan menu masakan yang asal-asalan, kurang bumbu, kuah encer dan daging yang tak kempuh. Padahal mereka bersemangat datang karena pesta perkawinan di Lareh Panjang

punya keistimewaan tersendiri, dan keistimewaan itu ada pada rasa masakan hasil olah tangan juru masak nomor satu. Siapa lagi kalau bukan Makaji?

“Kenapa Makaji tidak turun tangan dalam kenduri sepenting ini?” begitu mereka bertanya-tanya.

“Sia-sia saja kenduri ini bila bukan Makaji yang meracik bumbu,”

“Ah, menyesal kami datang ke pesta ini!”

Dua hari sebelum kenduri berlangsung, Azrial, anak laki-laki Makaji, datang dari Jakarta. Ia pulang untuk menjemput Makaji. Kini, juru masak itu sudah berada di Jakarta, mungkin tak akan kembali, sebab ia akan menghabiskan hari tua di dekat anaknya. Orang-orang Lareh Panjang telah kehilangan juru masak handal yang pernah ada di kampung itu. Kabar kepergian Makaji sampai juga ke telinga pengantin baru Renggogeni. Perempuan itu dapat membayangkan betapa terpiuh-piuhnya perasaan Azrial setelah mendengar kabar kekasih pujaannya telah dipersunting lelaki lain.

LAMPIRAN

Tugas Siswa Pertemuan ke-10

Konversikanlah cerpen Juru Masak ke dalam bentuk yang berbeda!

LAMPIRAN

MATERI PEMBELAJARAN

A. Mengonversi teks cerita pendek

Mengonversi adalah kegiatan mengubah teks cerita pendek ke dalam bentuk yang lain. Misalnya dari cerpen ke dalam drama atau dari cerpen ke dalam bentuk puisi.

B. Langkah-langkah Mengonversi Tekd Cerpen

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam mengonversi teks cerpen.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1. Membaca dan memahami teks cerita pendek secara seksama
2. Memahami bentuk dan isi teks cerita pendek
3. Menentukan bentuk konversi
4. Mengonversi kedalam bentuk yang ditentukan

REFERENSI

Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.

Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sasta*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Wewed. 2014. *Evaluasi struktur isi dan bahasa teks*. Diunduh dari <http://www.brainly.co.id> pada 28 Agustus 2014 pukul 19:36.

Klaten, Agustus 2014

Mengetahui,

Guru Pembimbing,

Mahasiswa PPL,

Sardiyana, S.Pd

NBM. 888.392

Alyasinta Mulya Wahyusari

NIM. 11201241061

DAFTAR HADIR KELAS XI KU

No.	Nama	Pertemuan ke-												Jumlah		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	S	I	A
		17/7	4/8	8/8	11/8	22/8	23/8	25/8	29/8	1/9	5/9	8/9	12/9			
1.	Annisa Septyarani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
2.	Ayu Budiyati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	✓	✓	✓			2
3.	Ayu Monica Sari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
4.	Devi Haryani	✓	✓	✓	✓	I	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			1
5.	Indah Sundari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
6.	Lia Septianingrum	✓	✓	✓	I	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			1
7.	Mellyana Dwi Safitri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
8.	Nova Wulandari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
9.	Nur Santi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
10.	Nur Sinta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
11.	Nuri Yati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
12.	Priska Ferlinda Saputri	✓	✓	✓	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			1
13.	Riyani Agustin Wijayanti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
14.	Siwi Rahma Dhani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
15.	Sukma Agung Febriyanto	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
16.	Wiji Lestari	✓	✓	✓	S	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1		

DAFTAR HADIR KELAS XI AD 1

No.	Nama	Pertemuan ke-													Jumlah		
		1 17/7	2 4/8	3 8/8	4 11/8	5 22/8	6 23/8	7 25/8	8 29/8	9 1/9	10 5/9	11 8/9	12 11/9	S	I	A	
1.	Betty Dian Puspitri	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
2.	Davina Nevanda	√	√	√	√	√	√	√	√	S	√	√	√		1		
3.	Dedek Fifiana	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
4.	Ericha Mahmudah	√	√	√	S	√	√	√	√	√	√	√	√		1		
5.	Handayani	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
6.	Ita Dwi Utami	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
7.	Mutikkasari Margana	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
8.	Niken Nur Agustin	I	I		√	√	√	√	√	√	√	√	√		2		
9.	Nisa Mariana	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
10.	Nur Rohsiani	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
11.	Oktaviani Yuliana S.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
12.	Pulung Ahadiyati	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
13.	Riski Putri Monetaria	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
14.	Rubiym	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
15.	Sari Wulandari	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
16.	Septiana Evi Wulandari	√	√	I	√	√	√	√	√	√	√	√	√		1		
17.	Sri Wening	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
18.	Suci Wulandari	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
19.	Wiwin Marhaeni	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
20.	Wiwit Novita Sari	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
21.	Wulan Aji Rahayu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
22.	Yuli Ika Widyawati	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
23.	Yulia Eka Mahmudah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	I	I	√		2		
24.	Yuliyanti	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
25.	Handayani	√	√	√	√	√	√	√	√	S	S	S	S	√	4		

DAFTAR HADIR KELAS XI AD 2

No.	Nama	Pertemuan ke-												Jumlah		
		1 16/7	2 5/8	3 7/8	4 12/8	5 14/8	6 19/8	7 26/8	8 28/8	9 2/9	10 4/9	11 9/9	12 11/9	S	I	A
1.	Andhika Bayuaji	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
2.	Anik Lestari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
3.	Arvita Nur Ratna	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
4.	Avitya Naufalina	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
5.	Dewi Noviasari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
6.	Diah Kurnia Sari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
7.	Diyah Fitri Ani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
8.	Dwi Susanti Jumaida	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
9.	Dyah Fatmasari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
10.	Eli Ermawati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
11.	Lintang Agnesia Leontin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
12.	Mayang Dewi Kartika	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
13.	Naming Riskawati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
14.	Narita Putri Kunari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
15.	Nina Nisa Saputri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
16.	Novi Sari Widyaningrum	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
17.	Nur Febriyani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
18.	Okta Nur Nita	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
19.	Riki Irawan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
20.	Risna Ari Kurnia	✓	✓	✓	✓	I	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		1	
21.	Septiana Tri Crisnawati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
22.	Susi Susilowati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
23.	Vriska Mei Wahyuni	✓	I	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		1	
24.	Windarti	✓	✓	I	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		1	
25.	Yeyen Tiasni	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
26.	Yuni Tri Kristanti	✓	✓	✓	S	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		1	
27.	Dewi Anggraheni	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			

Lembar Penilaian Sikap
Kelas XI KU

No	Nama Siswa	Sikap			Total Skor	Nilai Kumulatif
		Tanggung Jawab	Responsif	Imajinatif		
1	Annisa Septyarani	3	3	4	10	A
2	Ayu Budiyati	3	3	3	9	B
3	Ayu Monica Sari	2	2	3	7	B
4	Devi Haryani	3	3	3	9	B
5	Indah Sundari	4	4	4	12	A
6	Lia Septianingrum	3	3	3	9	B
7	Mellyana Dwi Safitri	4	4	3	11	A
8	Nova Wulandari	3	3	4	10	A
9	Nur Santi	3	3	3	9	B
10	Nur Sinta	3	3	3	9	B
11	Nuri Yati	3	3	4	10	A
12	Priska Ferlinda Saputri	3	3	3	9	B
13	Riyani Agustin Wijayanti	3	2	3	8	B
14	Siwi Rahma Dhani	3	3	3	9	B
15	Sukma Agung Febriyanto	4	4	4	12	A
16	Wiji Lestari	3	3	3	9	B

Penyejoran		Penilaian Akhir	
Skor	Aspek	Total Skor	Nilai
4	Sikap selalu muncul	10-12	A
3	Sikap sering muncul	7-9	B
2	Sikap mulai muncul	4-6	C
1	Sikap belum muncul	1-3	D

Klaten, September 2014

Guru Pembimbing,

Mahasiswa PPL,

Sardiyana, S.Pd
NBM. 888.392

Alyasinta Mulya Wahyusari
NIM. 11201241061

Lembar Penilaian Sikap

Kelas XI AD 1

No	Nama Siswa	Sikap			Total Skor	Nilai Kumulatif
		Tanggung Jawab	Responsif	Imajinatif		
1	Betty Dian Puspitri	3	2	2	7	B
2	Davina Nevanda	4	3	4	11	A
3	Dedek Fifiana	3	3	3	9	B
4	Ericha Mahmudah	4	4	3	11	A
5	Handayani	3	3	3	9	B
6	Ita Dwi Utami	3	3	3	9	B
7	Mutikkasari Margana	3	3	3	9	B
8	Niken Nur Agustin	3	3	3	9	B
9	Nisa Mariana	4	4	4	12	A
10	Nur Rohsiani	3	3	3	9	B
11	Oktaviani Yuliana S.	3	3	3	9	B
12	Pulung Ahadiyati	3	3	3	9	B
13	Riski Putri Monetaria	3	3	4	10	A
14	Rubiyem	3	2	3	8	B
15	Sari Wulandari	3	3	3	9	B
16	Septiana Evi Wulandari	3	3	3	9	B
17	Sri Wening	3	3	3	9	B
18	Suci Wulandari	4	4	4	12	A
19	Wiwin Marhaeni	3	3	4	10	A
20	Wiwit Novita Sari	3	3	4	10	A
21	Wulan Aji Rahayu	3	4	3	10	A
22	Yuli Ika Widyawati	3	3	4	10	A
23	Yulia Eka Mahmudah	3	3	4	10	A
24	Yuliyanti	3	3	2	8	B
25	Handayani	3	2	2	7	B

Penyejoran		Penilaian Akhir	
Skor	Aspek	Total Skor	Nilai
4	Sikap selalu muncul	10-12	A
3	Sikap sering muncul	7-9	B
2	Sikap mulai muncul	4-6	C
1	Sikap belum muncul	1-3	D

Guru Pembimbing,

Klaten, September 2014

Mahasiswa PPL,

Sardiyana, S.Pd
NBM. 888.392

Alyasinta Mulya Wahyusari
NIM. 11201241061

Lembar Penilaian Sikap

Kelas XI AD 2

No	Nama Siswa	Sikap			Total Skor	Nilai Kumulatif
		Tanggung Jawab	Responsif	Imajinatif		
1	Andhika Bayuaji	3	3	4	10	A
2	Anik Lestari	3	3	3	9	B
3	Arvita Nur Ratna	3	3	3	9	B
4	Avitya Naufalina	3	2	2	7	B
5	Dewi Noviasari	3	3	3	9	B
6	Diah Kurnia Sari	3	3	3	9	B
7	Diyah Fitri Ani	3	3	4	10	A
8	Dwi Susanti Jumaida	3	3	4	10	A
9	Dyah Fatmasari	3	3	3	9	B
10	Eli Ermawati	3	3	3	9	B
11	Lintang Agnesia Leontin	3	3	3	9	B
12	Mayang Dewi Kartika	3	3	3	9	B
13	Naning Riskawati	3	3	4	10	A
14	Narita Putri Kunari	3	3	3	9	B
15	Nina Nisa Saputri	3	3	3	9	B
16	Novi Sari Widyaningrum	4	4	4	12	A
17	Nur Febriyani	3	3	3	9	B
18	Okta Nur Nita	3	3	3	9	B
19	Riki Irawan	2	3	2	7	B
20	Risna Ari Kurnia	2	3	3	8	B
21	Septiana Tri Crisnawati	4	4	4	12	A
22	Susi Susilowati	3	3	4	10	A
23	Vriska Mei Wahyuni	4	4	4	12	A
24	Windarti	3	3	3	9	B
25	Yeyen Tiasni	2	3	3	8	B
26	Yuni Tri Kristanti	3	3	3	9	B
27	Dewi Anggraheni	3	3	3	9	B

Penyejoran		Penilaian Akhir	
Skor	Aspek	Total Skor	Nilai
4	Sikap selalu muncul	10-12	A
3	Sikap sering muncul	7-9	B
2	Sikap mulai muncul	4-6	C
1	Sikap belum muncul	1-3	D

Klaten, September 2014
 Guru Pembimbing, Mahasiswa PPL,

Sardiyana, S.Pd
 NBM. 888.392

Alyasinta Mulya Wahyusari
 NIM. 11201241061

Lembar Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

Kelas XI KU

No	Nama Siswa	Pengetahuan					Keterampilan					Ulangan Harian
		1	3	5	7	9	2	4	6	8	10	
1	Annisa Septyarani	B	B	A	B	A	B	A	A	B	A	B
2	Ayu Budiyati	B	B	A	B	A	A	B	A	B	A	A
3	Ayu Monica Sari	C	B	A	B	C	C	B	A	B	A	C
4	Devi Haryani	B	A	B	B	C	B	B	A	B	B	A
5	Indah Sundari	A	B	A	B	B	A	A	A	B	A	A
6	Lia Septianingrum	B	B	B	A	C	C	B	A	B	B	C
7	Mellyana Dwi Safitri	B	A	B	A	B	B	B	A	B	B	A
8	Nova Wulandari	B	A	B	A	C	A	A	A	B	A	C
9	Nur Santi	B	B	A	B	A	B	B	A	B	A	B
10	Nur Sinta	B	B	A	B	A	B	B	A	B	A	A
11	Nuri Yati	A	B	A	B	B	A	A	A	B	A	A
12	Priska Ferlinda Saputri	B	B	B	A	C	C	B	A	B	B	B
13	Riyani Agustin Wijayanti	B	B	B	A	C	B	B	A	B	B	A
14	Siwi Rahma Dhani	A	B	A	B	C	B	B	A	B	A	A
15	Sukma Agung Febriyanto	A	B	A	B	B	B	A	A	B	A	A
16	Wiji Lestari	B	A	B	B	C	B	B	A	B	B	C

Aspek Pengetahuan	Skor	Nilai
Selalu menjawab dengan tepat dan jelas	4	A
Sering menjawab dengan tepat dan jelas	3	B
Menjawab dengan tepat dan jelas	2	C
Tidak menjawab dengan tepat dan jelas	1	D

Aspek Keterampilan	Skor	Nilai
Sudah memiliki keterampilan yang sangat baik	4	A
Memiliki keterampilan yang baik	3	B
Memiliki keterampilan yang cukup baik	2	C
Belum memiliki keterampilan yang cukup baik	1	D

Guru Pembimbing,

Klaten, September 2014

Mahasiswa PPL,

Sardiyana, S.Pd
NBM. 888.392

Alyasinta Mulya Wahyusari
NIM. 11201241061

Lembar Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

Kelas XI AD 1

No	Nama Siswa	Pengetahuan					Keterampilan					Ulangan harian
		1	3	5	7	9	2	4	6	8	10	
1	Betty Dian Puspitri	B	C	B	B	B	A	B	C	B	A	C
2	Davina Nevanda	B	A	B	B	B	A	B	A	B	A	C
3	Dedek Fifiana	B	B	A	B	C	A	B	B	B	A	A
4	Ericha Mahmudah	B	A	A	B	B	A	B	B	B	A	A
5	Handayani	B	A	A	B	B	A	B	B	B	A	A
6	Ita Dwi Utami	B	B	A	B	B	A	A	B	A	A	A
7	Mutikkasari Margana	B	B	B	A	B	A	A	B	A	A	A
8	Niken Nur Agustin	B	B	B	A	B	A	A	B	A	A	B
9	Nisa Mariana	A	B	A	A	B	A	A	A	A	A	A
10	Nur Rohsiani	B	B	B	A	B	A	A	B	A	A	B
11	Oktaviani Yuliana S.	B	B	B	A	B	A	B	B	B	B	B
12	Pulung Ahadiyati	B	B	B	A	C	A	B	B	B	B	A
13	Riski Putri Monetaria	B	B	B	A	B	A	B	A	B	B	A
14	Rubyiem	B	A	B	B	B	A	B	B	B	B	A
15	Sari Wulandari	B	A	A	B	C	A	B	B	B	B	B
16	Septiana Evi Wulandari	B	A	A	B	B	A	A	B	B	A	A
17	Sri Wening	B	A	A	B	B	A	A	B	B	A	B
18	Suci Wulandari	A	B	A	A	B	A	A	A	B	A	A
19	Wiwin Marhaeni	B	A	B	B	A	A	A	A	B	A	A
20	Wiwit Novita Sari	B	A	B	B	B	A	A	A	B	A	C
21	Wulan Aji Rahayu	B	A	B	A	B	B	B	B	B	A	A
22	Yuli Ika Widyawati	B	A	B	B	C	B	B	A	B	A	A
23	Yulia Eka Mahmudah	B	C	B	B	B	B	B	A	B	A	C
24	Yuliyanti	B	A	B	B	C	B	B	C	B	A	B
25	Handayani	B	C	B	B	C	B	B	C	B	A	C

Aspek Pengetahuan	Skor	Nilai
Selalu menjawab dengan tepat dan jelas	4	A
Sering menjawab dengan tepat dan jelas	3	B
Menjawab dengan tepat dan jelas	2	C
Tidak menjawab dengan tepat dan jelas	1	D

Aspek Keterampilan	Skor	Nilai
Sudah memiliki keterampilan yang sangat baik	4	A
Memiliki keterampilan yang baik	3	B
Memiliki keterampilan yang cukup baik	2	C
Belum memiliki keterampilan yang cukup baik	1	D

Guru Pembimbing

Klaten, September 2014

Mahasiswa PPL,

Sardiyana, S.Pd
NBM. 888.392

Alyasinta Mulya Wahyusari
NIM. 11201241061

Lembar Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

Kelas XI AD 2

No	Nama Siswa	Pengetahuan					Keterampilan					Ulangan Harian
		1	3	5	7	9	2	4	6	8	10	
1	Andhika Bayuaji	B	B	B	C	C	C	A	B	C	C	B
2	Anik Lestari	B	B	C	B	B	C	B	A	B	A	B
3	Arvita Nur Ratna	B	B	B	B	C	C	B	B	A	C	B
4	Avitya Naufalina	B	B	C	B	A	B	C	B	A	B	A
5	Dewi Noviasari	C	C	B	C	C	A	B	B	C	C	C
6	Diah Kurnia Sari	B	B	A	C	B	B	B	A	A	C	B
7	Diyah Fitri Ani	B	B	C	B	A	B	A	B	A	B	A
8	Dwi Susanti Jumaida	B	B	A	C	A	B	A	A	A	C	B
9	Dyah Fatmasari	B	B	C	C	C	C	B	A	B	A	B
10	Eli Ermawati	A	B	A	B	B	B	B	A	A	B	A
11	Lintang Agnesia Leontin	B	A	A	B	A	B	B	A	A	B	A
12	Mayang Dewi Kartika	B	C	B	B	C	A	B	B	C	C	B
13	Naning Riskawati	B	B	C	C	C	B	A	B	A	B	A
14	Narita Putri Kunari	B	A	C	B	B	B	B	B	A	B	B
15	Nina Nisa Saputri	B	B	B	C	B	A	B	B	A	A	A
16	Novi Sari Widyaningrum	A	A	C	A	A	C	A	A	B	A	A
17	Nur Febriyani	B	B	A	B	C	A	B	B	C	C	C
18	Okta Nur Nita	B	B	C	B	C	C	B	A	B	A	A
19	Riki Irawan	B	C	B	B	C	A	C	B	C	C	C
20	Risna Ari Kurnia	C	B	C	C	C	C	B	B	B	B	A
21	Septiana Tri Crisnawati	A	A	C	B	A	C	A	A	B	A	A
22	Susi Susilowati	B	A	A	C	C	A	A	B	A	A	B
23	Vriska Mei Wahyuni	A	A	A	A	A	B	A	B	A	B	B
24	Windarti	B	B	A	B	B	A	B	B	A	A	B
25	Yeyen Tiasni	B	C	C	C	C	A	B	B	C	C	A
26	Yuni Tri Kristanti	B	B	B	B	C	A	B	B	A	A	B
27	Dewi Anggraheni	B	B	C	C	C	B	B	B	B	B	A

Aspek Pengetahuan	Skor	Nilai
Selalu menjawab dengan tepat dan jelas	4	A
Sering menjawab dengan tepat dan jelas	3	B
Menjawab dengan tepat dan jelas	2	C
Tidak menjawab dengan tepat dan jelas	1	D

Aspek Keterampilan	Skor	Nilai
Sudah memiliki keterampilan yang sangat baik	4	A
Memiliki keterampilan yang baik	3	B
Memiliki keterampilan yang cukup baik	2	C
Belum memiliki keterampilan yang cukup baik	1	D

Guru Pembimbing,

Sardiyana, S.Pd
NBM. 888.392

Klaten, September 2014
Mahasiswa PPL,

Alyasinta Mulya Wahyusari
NIM. 11201241061



MATRIKS PROGRAM KERJA PPL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKATA

TAHUN 2014

F01

Untuk Mahasiswa

NOMOR LOKASI : 347

NAMA MAHASISWA : Alyasinta Mulya Wahyusari

NAMA LOKASI : SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

NO. MAHASISWA : 11201241061

ALAMAT LOKASI : Jl. Perkutut, Tlogo, Prambanan, Klaten

FAK/JURUSAN : FBS/ PBSI

No.	Program/ Kegiatan	Februari					Juli					Agustus					September					Jumlah Jam		
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			
1.	Penerjunan PPL di Sekolah																							
	a. Persiapan					1																		1
	b. Pelaksanaan					2																		2
	c. Evaluasi & Tindak lanjut																							
2.	Observasi Lingkungan Sekolah																							1
	a. Persiapan					1																		3
	b. Pelaksanaan					3																		1
	c. Evaluasi & Tindak lanjut					1																		
3.	Konsultasi dengan DPL PPL																							
	a. Persiapan								0.5								0.5				0.5			1.5
	b. Pelaksanaan								1								1				1			3

	c. Evaluasi & Tindak lanjut					1				1			1				3
4.	Konsultasi dengan Guru Pembimbing																
	a. Persiapan																
	b. Pelaksanaan			2	1	1				1	1	1	1				10
	c. Evaluasi & Tindak lanjut																
5.	Penyusunan Program PPL																
	a. Persiapan				0.5	0.5											1
	b. Pelaksanaan				3	3											6
	c. Evaluasi & Tindak lanjut				0.5	0.5											1
6.	Pembuatan RPP																
	a. Persiapan				1			1	1	1	1	1					6
	b. Pelaksanaan				4			8	8	8	8	8					44
	c. Evaluasi & Tindak lanjut				0.5			0.5	0.5	0.5	0.5	0.5					3.5
7.	Pembuatan Media Pembelajaran																
	a. Persiapan							0.5	0.5	0.5	0.5	0.5					2.5
	b. pelaksanaan							2	2	2	2	2					10
	c. Evaluasi & Tindak lanjut							1	1	1	1	1					5
8.	Persiapan Materi																
	a. Persiapan				0.5			0.5	0.5	0.5	0.5	0.5					3
	b. Pelaksanaan				2			2	2	2	2	2					12
	c. Evaluasi & Tindak lanjut				0.5			0.5	0.5	0.5	0.5	0.5					3
9.	Mengajar kelas XI KU & XI AD 1																
	a. Persiapan					1			1	1	1	1	1				7
	b. Pelaksanaan					2			4	2	4	4	4				24
	c. Evaluasi & Tindak lanjut					0.5			0.5	0.5	0.5	0.5	0.5				3
10.	Mengajar kelas XI AD 2																
	a. Persiapan					1			1	1	1	1	1				7

	b. Pelaksanaan					2			4	4	2	4	4	4			24
	c. Evaluasi & Tindak lanjut					0.5			0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5			3
11.	Mengisi Jam Kosong di Kelas																
	a. Persiapan								0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5			2.5
	b. Pelaksanaan								1	2	1	2	2	4	3		12
	c. Evaluasi & Tindak lanjut																
12.	Koreksi Tugas dan Ulangan Harian																
	a. Persiapan					0.5			0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	1		4
	b. Pelaksanaan					2			2	2	2	2	2	4			16
	c. Evaluasi & Tindak lanjut																
13.	PMOPDB																1
	a. Persiapan					1											18
	b. Pelaksanaan					18											1
	c. Evaluasi & Tindak lanjut					1											
14.	Pesantren Ramadhan																
	a. Persiapan					2											2
	b. Pelaksanaan					16											16
	c. Evaluasi & Tindak lanjut																
15.	Penyusunan Laporan PPL																
	a. Persiapan												1	1			2
	b. Pelaksanaan												5	5	5		15
	c. Evaluasi & Tindak lanjut												2				2
Jumlah																	285

Mengetahui,

Kepala Sekolah
SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten,

DPL PPL,

Mahasiswa/ Praktikan,

Sukirdi, M.Pd
NBM. 629.964

Hartono, M.Pd
NIP. 19660605 199303 1 006

Alyasinta Mulya Wahyusari
NIM. 11201241061



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKATA

TAHUN 2014

F01

Untuk Mahasiswa

NOMOR LOKASI : 347

NAMA MAHASISWA : Alyasinta Mulya Wahyusari

NAMA LOKASI : SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

NO. MAHASISWA : 11201241061

ALAMAT LOKASI : Jl. Perkutut, Tlogo, Prambanan, Klaten

FAK/JURUSAN : FBS/ PBSI

Minggu Observasi

NO.	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	HASIL	HAMBATAN	SOLUSI
1.	Selasa, 25 Februari 2014	<ul style="list-style-type: none">Penerjunan PPL bersama DPLObservasi kondisi sekolah	<ul style="list-style-type: none">Mengetahui kondisi lingkungan sekolah	Tidak ada	Tidak diperlukan
2.	Senin, 26 Februari 2014	<ul style="list-style-type: none">Observasi pembelajaran di kelas dan observasi peserta didik kelas XI	<ul style="list-style-type: none">Mengetahui teknik belajar yang diterapkan guru saat mengajar di kelasMengetahui proses pembelajaran di kelas dan perilaku peserta didik baik di kelas dan luar kelas	Tidak ada	Tidak diperlukan



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKATA

F01

Untuk Mahasiswa

TAHUN 2014

NOMOR LOKASI : 347

NAMA MAHASISWA : Alyasinta Mulya Wahyusari

NAMA LOKASI : SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

NO. MAHASISWA : 11201241061

ALAMAT LOKASI : Jl. Perkutut, Tlogo, Prambanan, Klaten

FAK/JURUSAN : FBS/ PBSI

Minggu Ke- 2 Juli (7-13)

NO.	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	HASIL	HAMBATAN	SOLUSI
1.	Senin, 7 Juli 2014	• Konsultasi dengan guru pembimbing	• Mengetahui silabus yang akan digunakan dalam pembelajaran	Tidak ada	Tidak diperlukan
2.	Selasa, 8 Juli 2014	• Penyusunan program PPL	• Hasil susunan program PPL	Tidak ada	Tidak diperlukan
3.	Rabu, 9 Juli 2014	• Persiapan Materi	• Materi mengenai struktur isi dan ciri bahasa teks cerpen	Tidak ada	Tidak diperlukan

4.	Jumat, 11 Juli 2014	<ul style="list-style-type: none">• Pembuatan RPP	<ul style="list-style-type: none">• RPP KD 3.1 telah selesaai dibuat.	Tidak ada	Tidak diperlukan
----	---------------------	---	---	-----------	------------------



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKATA
TAHUN 2014

F01

Untuk Mahasiswa

NOMOR LOKASI	: 347	NAMA MAHASISWA	: Alyasinta Mulya Wahyusari
NAMA LOKASI	: SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten	NO. MAHASISWA	: 11201241061
ALAMAT LOKASI	: Jl. Perkutut, Tlogo, Prambanan, Klaten	FAK/JURUSAN	: FBS/ PBSI

Minggu Ke- 3 Juli (14-20)

NO.	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	HASIL	HAMBATAN	SOLUSI
1.	Senin, 14 Juli 2014	<ul style="list-style-type: none">Partisipasi dalam pelaksanaan MOPDBKonsultasi jadwal mengajar dengan guru pembimbing	<ul style="list-style-type: none">Berpartisipasi dalam pelaksanaan MOPDBMengetahui pembagian kelas yang akan dijadikan kelas PPL	<ul style="list-style-type: none">Tidak ada hambatan	<ul style="list-style-type: none">Tidak diperlukan
2.	Selasa 15 Juli 2014	<ul style="list-style-type: none">Partisipasi dalam pelaksanaan MOPDB	<ul style="list-style-type: none">Berpartisipasi dalam pelaksanaan MOPDB	<ul style="list-style-type: none">Tidak ada hambatan	<ul style="list-style-type: none">Tidak diperlukan

3.	Rabu, 16 Juli 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi dalam pelaksanaan MOPDB • Praktik mengajar di kelas XI AD 2 dengan materi perkenalan dan KD 3.1 memahami struktur isi dan ciri bahasa teks cerpen. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berpartisipasi dalam pelaksanaan MOPDB • Terlaksananya praktik mengajar pertemuan ke-1 di kelas XI AD 2 dengan lancar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada • Beberapa siswa masih malas membaca cerpen 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak diperlukan • Menerapkan metode membaca bergilir
4.	Kamis, 17 Juli 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Praktik mengajar di kelas XI KU dan AD 1 dengan materi perkenalan dan KD 3.1 memahami struktur isi dan ciri bahasa teks cerpen. • Penyusunan program PPL 	<ul style="list-style-type: none"> • Terlaksananya praktik mengajar pertemuan ke-1 di kelas XI KU dan AD 1 dengan lancar. • Program PPL sudah siap dilaksanakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak diperlukan • Tidak diperlukan
5.	Jumat, 18 Juli 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Koreksi Tugas siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui hasil belajar siswa berupa skor dari tugas kinerja di kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak diperlukan
6.	Sabtu, 19 Juli 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Konsultasi dengan DPL PPL • Pesantren ramadhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui cara menyusun RPP yang benar • Menjalankan program kerja berupa pesantren kilat untuk warga sekolah dengan lancar 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak diperlukan • Tidak diperlukan
7.	Minggu, 20 Juli 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Pesantren ramadhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalankan program kerja berupa pesantren kilat untuk warga sekolah dengan lancar 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak diperlukan



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKATA
TAHUN 2014

F01
Untuk Mahasiswa

NOMOR LOKASI : 347 **NAMA MAHASISWA** : Alyasinta Mulya Wahyusari
NAMA LOKASI : SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten **NO. MAHASISWA** : 11201241061
ALAMAT LOKASI : Jl. Perkutut, Tlogo, Prambanan, Klaten **FAK/JURUSAN** : FBS/ PBSI

Minggu Ke-1 Agustus (1-3)

NO.	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	HASIL	HAMBATAN	SOLUSI
1.	Jumat, 1 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none">• Persiapan materi• Pembuatan RPP	<ul style="list-style-type: none">• Materi mengenai interpretasi teks cerpen sudah didapat.• RPP KD 4.1 sudah selesai dibuat	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada	<ul style="list-style-type: none">• Tidak diperlukan
2.	Sabtu, 2 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none">• Persiapan materi• Pembuatan RPP	<ul style="list-style-type: none">• Materi mengenai membandingkan teks cerpen sudah didapat.• RPP KD 3.2 sudah selesai dibuat	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada	<ul style="list-style-type: none">• Tidak diperlukan

3.	Rabu, 3 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan media • Media untuk pertemuan ke- 2 dan ke-3 sudah dibuat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada • Tidak diperlukan
----	-------------------------	---	---



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKATA

F01

Untuk Mahasiswa

TAHUN 2014

NOMOR LOKASI : 347

NAMA MAHASISWA : Alyasinta Mulya Wahyusari

NAMA LOKASI : SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

NO. MAHASISWA : 11201241061

ALAMAT LOKASI : Jl. Perkutut, Tlogo, Prambanan, Klaten

FAK/JURUSAN : FBS/ PBSI

Minggu Ke-2 Agustus (4-10)

NO.	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	HASIL	HAMBATAN	SOLUSI
1.	Senin, 4 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Praktik mengajar di kelas XI KU dan AD 1 dengan materi KD 4.1 menginterpretasi isi teks cerpen. • Persiapan materi 	<ul style="list-style-type: none"> • Terlaksananya praktik mengajar pertemuan ke-2 di kelas XI KU dan AD 1 dengan lancar. • Materi mengenai memproduksi teks 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak diperlukan • Tidak diperlukan

		<ul style="list-style-type: none"> • Membuat RPP • Membuat media 	<p>cerpen sudah didapat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • RPP KD 4.2 sudah selesai dibuat • Media untuk pertemuan ke-4 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak diperlukan • Tidak diperlukan
2.	Selasa, 5 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Praktik mengajar di kelas XI AD 2 dengan materi KD 4.1 menginterpretasi isi teks cerpen. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terlaksananya praktik mengajar pertemuan ke-2 di kelas XI AD 2 dengan lancar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak diperlukan
3.	Rabu, 6 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Konsultasi dengan guru pembimbing • Persiapan materi 	<ul style="list-style-type: none"> • Konsultasi dengan guru pembimbing tentang RPP pertemuan ke-3 dan ke-4. • Materi mengenai menganalisis teks cerpen sudah didapat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu revisi bagian langkah-langkah pembelajaran. • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan revisi bagian langkah-langkah pembelajaran • Tidak ada
4.	Kamis, 7 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Mengisi jam kosong XII KU • Praktik mengajar di kelas XI AD 2 dengan materi KD 3.2 membandingkan isi teks cerpen. 	<ul style="list-style-type: none"> • Jam kosong di kelas XII KU sudah diisi. • Terlaksananya praktik mengajar pertemuan ke-3 di kelas XI AD 2 dengan lancar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak diperlukan • Tidak diperlukan
5.	Jumat, 8 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Praktik mengajar di kelas XI KU dan AD 1 dengan materi 3.2 membandingkan isi teks cerpen 	<ul style="list-style-type: none"> • Terlaksananya praktik mengajar pertemuan ke-3 di kelas XI KU dan AD 1 dengan lancar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak diperlukan
6.	Sabtu, 9 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat RPP • Membuat media 	<ul style="list-style-type: none"> • RPP KD 3.3 sudah selesai dibuat • Media untuk pertemuan ke-5 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak diperlukan

7.	Minggu, Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoreksi tugas kinerja siswa • Mengetahui hasil belajar siswa berupa skor dari tugas kinerja di kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada • Tidak diperlukan
----	-------------------------	--	---



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKATA

F01

Untuk Mahasiswa

TAHUN 2014

NOMOR LOKASI : 347

NAMA MAHASISWA : Alyasinta Mulya Wahyusari

NAMA LOKASI : SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

NO. MAHASISWA : 11201241061

ALAMAT LOKASI : Jl. Perkutut, Tlogo, Prambanan, Klaten

FAK/JURUSAN : FBS/ PBSI

Minggu Ke-3 Agustus (11-17)

NO.	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	HASIL	HAMBATAN	SOLUSI
1.	Senin, 11 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Praktik mengajar di kelas XI KU dan AD 1 dengan materi 4.2 	<ul style="list-style-type: none"> • Terlaksananya praktik mengajar pertemuan ke-4 di kelas XI KU dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak diperlukan

		<p>memproduksi teks cerpen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Persiapan materi • Membuat RPP • Membuat media 	<p>AD 1 dengan lancar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Materi mengenai menyunting teks cerpen sudah didapat. • RPP KD 4.3 sudah selesai dibuat • Media untuk pertemuan ke-6 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak diperlukan • Tidak diperlukan
2.	Selasa, 12 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Mengisi jam kosong XI TKJ • Praktik mengajar di kelas XI AD 2 dengan materi 4.2 memproduksi teks cerpen. 	<ul style="list-style-type: none"> • Jam kosong di kelas XI TKJ sudah diisi. • Terlaksananya praktik mengajar pertemuan ke-4 di kelas XI AD 2 dengan lancar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak diperlukan • Tidak diperlukan
3.	Rabu, 13 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Konsultasi dengan guru pembimbing 	<ul style="list-style-type: none"> • Konsultasi dengan guru pembimbing tentang RPP pertemuan ke-5 dan ke-6 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak diperlukan
4.	Kamis, 14 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Konsultasi dengan DPL PPL • Praktik mengajar di XI AD 2 dengan materi 3.3 menganalisis teks cerpen 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui mengenai pembelajaran saintifik dalam bahasa Indonesia. • Terlaksananya praktik mengajar pertemuan ke-5 di kelas XI AD 2 dengan lancar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak diperlukan • Tidak diperlukan
5.	Sabtu, 16 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan materi • Membuat RPP • Membuat media 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi mengenai mengidentifikasi teks cerpen sudah didapat. • RPP KD 3.4 sudah selesai dibuat • Media untuk pertemuan ke-7 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak diperlukan • Tidak diperlukan

6.	Minggu, 17 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none">• Mengoreksi tugas kinerja siswa• Mengetahui hasil belajar siswa berupa skor dari tugas kinerja di kelas	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada• Tidak diperlukan
----	----------------------------	---	--



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKATA
TAHUN 2014

F01

Untuk Mahasiswa

NOMOR LOKASI	: 347	NAMA MAHASISWA	: Alyasinta Mulya Wahyusari
NAMA LOKASI	: SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten	NO. MAHASISWA	: 11201241061
ALAMAT LOKASI	: Jl. Perkutut, Tlogo, Prambanan, Klaten	FAK/JURUSAN	: FBS/ PBSI

Minggu Ke-4 Agustus (18-24)

NO.	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	HASIL	HAMBATAN	SOLUSI
1.	Senin 18 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none">• Konsultasi dengan guru pembimbing	<ul style="list-style-type: none">• Konsultasi dengan guru pembimbing tentang RPP pertemuan ke-7	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada	<ul style="list-style-type: none">• Tidak diperlukan
2.	Selasa, 19 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none">• Praktik mengajar di kelas XI AD 2 dengan materi 4.3 menyunting teks cerpen	<ul style="list-style-type: none">• Terlaksananya praktik mengajar pertemuan ke-6 di kelas XI AD 2 dengan lancar.	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada	<ul style="list-style-type: none">• Tidak diperlukan
3.	Rabu, 20 Agustus	<ul style="list-style-type: none">• Persiapan materi	<ul style="list-style-type: none">• Materi mengenai mengabstraksi teks	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada	<ul style="list-style-type: none">• Tidak diperlukan

	2014	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat RPP • Membuat media 	<p>cerpen sudah didapat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • RPP KD 4.4 sudah selesai dibuat • Media untuk pertemuan ke-8 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak diperlukan • Tidak diperlukan
4.	Kamis, 21 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Mengisi jam kosong XII KU 	<ul style="list-style-type: none"> • Jam kosong di kelas XII KU sudah diisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak diperlukan
5.	Jumat, 22 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Praktik mengajar di kelas XI KU dan AD 1 dengan materi 3.3 menganalisis teks cerpen 	<ul style="list-style-type: none"> • Terlaksananya praktik mengajar pertemuan ke-5 di kelas XI KU dan AD 1 dengan lancar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak diperlukan
6.	Sabtu, 23 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Praktik mengajar di XI KU dan AD 1 dengan materi 4.3 menyunting teks cerpen 	<ul style="list-style-type: none"> • Terlaksananya praktik mengajar pertemuan ke-6 di kelas XI KU dan AD 1 dengan lancar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak diperlukan
7.	Minggu, 17 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan materi • Membuat RPP • Membuat media • Mengoreksi tugas kinerja siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi mengenai mengevaluasi teks cerpen sudah didapat. • RPP KD 3.5 sudah selesai dibuat • Media untuk pertemuan ke-9 • Mengetahui hasil belajar siswa berupa skor dari tugas kinerja di kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada • Tidak ada • Tidak ada • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak diperlukan • Tidak diperlukan • Tidak diperlukan • Tidak diperlukan



LAPORAN Mingguan Pelaksanaan PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKATA
TAHUN 2014

F01

Untuk Mahasiswa

NOMOR LOKASI	: 347	NAMA MAHASISWA	: Alyasinta Mulya Wahyusari
NAMA LOKASI	: SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten	NO. MAHASISWA	: 11201241061
ALAMAT LOKASI	: Jl. Perkutut, Tlogo, Prambanan, Klaten	FAK/JURUSAN	: FBS/ PBSI

Minggu Ke-5 Agustus (25-31)

NO .	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	HASIL	HAMBATAN	SOLUSI
1.	Senin, 25 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none">• Praktik mengajar di XI KU dan AD 1 dengan materi 3.4 mengidentifikasi teks cerpen• Mengisi jam kosong X TKJ dan X FARMASI	<ul style="list-style-type: none">• Terlaksananya praktik mengajar pertemuan ke-7 di kelas XI KU dan AD 1 dengan lancar.• Jam kosong di kelas X TKJ dan X Farmasi sudah diisi	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada• Tidak ada	<ul style="list-style-type: none">• Tidak diperlukan• Tidak diperlukan

		<ul style="list-style-type: none"> • Konsultasi dengan guru pembimbing 	<ul style="list-style-type: none"> • Konsultasi dengan guru pembimbing tentang RPP pertemuan ke-8 dan 9 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak diperlukan
2.	Selasa, 26 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Praktik mengajar di kelas XI AD 2 dengan materi 3.4 mengidentifikasi teks cerpen 	<ul style="list-style-type: none"> • Terlaksananya praktik mengajar pertemuan ke-7 di kelas XI AD 2 dengan lancar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak diperlukan
3.	Rabu, 27 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan materi • Membuat RPP • Membuat media 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi mengenai mengonversi teks cerpen sudah didapat. • RPP KD 4.5 sudah selesai dibuat • Media untuk pertemuan ke-10 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada • Tidak ada • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak diperlukan • Tidak diperlukan • Tidak diperlukan
4.	Kamis, 28 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Praktik mengajar di kelas XI AD 2 dengan materi 4.4 mengabstraksi teks cerpen 	<ul style="list-style-type: none"> • Terlaksananya praktik mengajar pertemuan ke-8 di kelas XI AD 2 dengan lancar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak diperlukan
5.	Jumat, 29 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Praktik mengajar di XI KU dan AD 1 dengan materi 4.4 mengabstraksi teks cerpen 	<ul style="list-style-type: none"> • Terlaksananya praktik mengajar pertemuan ke-8 di kelas XI KU dan AD 1 dengan lancar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak diperlukan
6.	Sabtu, 30 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoreksi tugas kinerja siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui hasil belajar siswa berupa skor dari tugas kinerja di kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak diperlukan



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKATA
TAHUN 2014

F01

Untuk Mahasiswa

NOMOR LOKASI	: 347	NAMA MAHASISWA	: Alyasinta Mulya Wahyusari
NAMA LOKASI	: SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten	NO. MAHASISWA	: 11201241061
ALAMAT LOKASI	: Jl. Perkutut, Tlogo, Prambanan, Klaten	FAK/JURUSAN	: FBS/ PBSI

Minggu Ke-1 September (1-7)

NO.	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	HASIL	HAMBATAN	SOLUSI
1.	Senin, 1 September 2014	<ul style="list-style-type: none">• Konsultasi dengan guru pembimbing• Praktik mengajar di XI KU dan AD 1 dengan materi 3.5 mengevaluasi teks cerpen	<ul style="list-style-type: none">• Konsultasi dengan guru pembimbing tentang RPP pertemuan ke-10• Terlaksananya praktik mengajar pertemuan ke-9 di kelas XI KU dan AD 1 dengan lancar.	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada• Tidak ada	<ul style="list-style-type: none">• Tidak diperlukan• Tidak diperlukan
2.	Selasa, 2	<ul style="list-style-type: none">• Praktik mengajar di kelas XI AD	<ul style="list-style-type: none">• Terlaksananya praktik mengajar	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada	<ul style="list-style-type: none">• Tidak diperlukan

	September 2014	2 dengan materi 3.5 mengevaluasi teks cerpen	pertemuan ke-9 di kelas XI AD 2 dengan lancar.		
3.	Rabu, 3 September 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Konsultasi dengan DPL PPL 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui penilaian sikap dalam pembelajaran Bahasa 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak diperlukan
4.	Kamis, 4 September 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Praktik mengajar di kelas XI AD 2 dengan materi 4.5 mengonversi teks cerpen 	<ul style="list-style-type: none"> • Terlaksananya praktik mengajar pertemuan ke-10 di kelas XI AD 2 dengan lancar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak diperlukan
5.	Jumat, 5 September 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Mengisi jam kosong XI KU AD Seni Budaya • Praktik mengajar di XI KU dan AD 1 dengan materi 4.5 mengonversi teks cerpen 	<ul style="list-style-type: none"> • Jam kosong di kelas XI KU dan XI AD 1 sudah diisi. • Terlaksananya praktik mengajar pertemuan ke-10 di kelas XI KU dan AD 1 dengan lancar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak diperlukan • Tidak diperlukan
6.	Sabtu, 6 September 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoreksi tugas kinerja siswa • Penyusunan laporan PPL 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui hasil belajar siswa berupa skor dari tugas kinerja di kelas • Beberapa bagian lampira sudah dikerjakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak diperlukan • Tidak diperlukan
7.	Minggu, 7 September 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan laporan PPL 	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa bagian lampira sudah dikerjakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak diperlukan



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKATA
TAHUN 2014

F01

Untuk Mahasiswa

NOMOR LOKASI	: 347	NAMA MAHASISWA	: Alyasinta Mulya Wahyusari
NAMA LOKASI	: SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten	NO. MAHASISWA	: 11201241061
ALAMAT LOKASI	: Jl. Perkutut, Tlogo, Prambanan, Klaten	FAK/JURUSAN	: FBS/ PBSI

Minggu Ke-2 September (8-14)

NO.	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	HASIL	HAMBATAN	SOLUSI
1.	Senin, 8 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none">• Praktik mengajar di XI KU dan AD 1 dengan materi ulangan harian	<ul style="list-style-type: none">• Mengetahui hasil belajar siswa	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada	<ul style="list-style-type: none">• Tidak diperlukan
2.	Selasa, 9 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none">• Praktik mengajar di AD 2 dengan materi ulangan harian	<ul style="list-style-type: none">• Mengetahui hasil belajar siswa	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada	<ul style="list-style-type: none">• Tidak diperlukan
3.	Rabu, 9 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none">• Koreksi ulangan harian siswa	<ul style="list-style-type: none">• Mengetahui skor ulangan harian siswa	<ul style="list-style-type: none">• Beberapa siswa belum lulus KKM	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan remidi

3.	Kamis, 11 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Praktik mengajar di XI AD 2 dengan materi remidi ulangan harian 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa remidi mampu memenuhi KKM 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak diperlukan
4.	Jumat, 12 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Mengisi jam kosong di kelas XI KU dan XI AD 1 • Mengisi jam kosong di kelas XI TKJ • Praktik mengajar di XI KU dan XI AD 1 dengan materi remidi ulangan harian 	<ul style="list-style-type: none"> • Jam kosong di kelas XI KU dan XI AD 1 terisi • Jam kosong di kelas XI TKJ terisi • Siswa remidi mampu memenuhi KKM 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada • Tidak ada • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak diperlukan • Tidak diperlukan • Tidak diperlukan
5.	Sabtu, 13 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan laporan PPL 	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa bagian lampiran sudah dikerjakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak diperlukan
6.	Minggu, 14 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan laporan PPL 	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa bagian lampiran sudah dikerjakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak diperlukan



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKATA
TAHUN 2014

F01

Untuk Mahasiswa

NOMOR LOKASI	: 347	NAMA MAHASISWA	: Alyasinta Mulya Wahyusari
NAMA LOKASI	: SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten	NO. MAHASISWA	: 11201241061
ALAMAT LOKASI	: Jl. Perkutut, Tlogo, Prambanan, Klaten	FAK/JURUSAN	: FBS/ PBSI

Minggu Ke-3 September 2014

NO.	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	HASIL	HAMBATAN	SOLUSI
1.	Senin, 15 September 2014	<ul style="list-style-type: none">• Penyusunan laporan PPL• Mengisi Jam Kosong di XII TKJ• Mengisi Jam Kosong di XI KU dan XI AD 1	<ul style="list-style-type: none">• Beberapa bagian lampiran sudah dikerjakan• Jam kosong di kelas XII TKJ sudah diisi• Jam kosong di kelas XI KU dan XI AD 1 sudah diisi.	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada• Beberapa siswa nampak ribut• Tidak ada	<ul style="list-style-type: none">• Tidak diperlukan• Mengondisikan kelas• Tidak diperlukan

2.	Selasa, 16 September 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan laporan PPL 	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa bagian lampiran sudah dikerjakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak diperlukan
3.	Rabu, 17 September 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Penarikan PPL • Penyusunan laporan PPL 	<ul style="list-style-type: none"> • Praktikan dinyatakan selesai melakukan PPL di sekolah • Laporan selesai 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak diperlukan • Tidak diperlukan

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan,

Hartono, M.Pd.

NIP. 19660605 199303 1 006

Guru Pembimbing,

Sardiyana, S.Pd.

NBM. 888.392

Klaten, September 2014

Mahasiswa/ Praktikan,

Alyasinta Mulya Wahyusari

NIM. 11201241061



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN DANA PELAKASANAAN PPL
TAHUN : 2014

F03

Untuk
Mahasiswa

NOMOR LOKASI :
NAMA SEKOLAH : **SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN**
ALAMAT SEKOLAH : **JL. PERKUTUT, TLOGO, PRAMBANAN, KLATEN**

No	Nama Kegiatan	Hasil Kuantitatif/Kualitatif	Serapan Dana (Dalam Rupiah)				
			Swadaya/Sekolah /Lembaga	Mahasiswa	Pemda Kabupaten	Sponsor/ Lembaga Lainnya	Jumlah
1.	Pembuatan media belajar berupa contoh cerpen	<ul style="list-style-type: none">• Kuantitatif : 25 lembar contoh cerita pendek untuk media belajar siswa secara berkelompok• Kualitatif : pengadaan media belajar untuk mempermudah dalam pembelajaran cerpen berkelompok		Rp10.000,00			Rp10.000,00

2.	Pembuatan dan pengadaan lembar kerja siswa kelompok/ individu untuk 10 kali pertemuan	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif : 30 lembar kerja kelompok per pertemuan • Kualitatif : Mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran 		Rp90.000,00			Rp90.000,00
3.	Pembuatan dan pengadaan lembar ulangan harian siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif : 70 lembar ulangan harian • Kualitatif : Mengefektifkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran 		Rp.30.000,00			Rp30.000,00
Total Dana						Rp130.000,00	

Yogyakarta, September 2014

Mengetahui,

Kepala Sekolah
SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten,

DPL PPL,

Mahasiswa/ Praktikan,

Sukirdi, M.Pd
NBM. 629.964

Hartono, M.Pd
NIP. 19660605 199303 1 006

Alyasinta Mulya Wahyusari
NIM. 11201241061



Universitas Negeri Yogyakarta

OBSERVASI
PEMBELAJARAN DI KELAS DAN
OBSERVASI PESERTA DIDIK

NPma. 2

Untuk
Mahasiswa

NAMA MAHASISWA : ALYASINTA MULYA W. PUKUL : 08.00 – 10.00
NO. MAHASISWA : 11201241061 TEMPAT : SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten
TGL. OBSERVASI : 26 FEBRUARI 2014 FAK/PRODI : FBS/ PBSI

	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A	Perangkat pembelajaran	
	1. Kurikulum	Ada, Kurikulum 2013 digunakan sebagai acuan dalam pembuatan kurikulum sekolah dan setiap tahunnya kurikulum tersebut dapat diperbaiki disesuaikan dengan kondisi sekolah dan perkembangan zaman.
	2. Silabus	Ada, digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran dan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Ada, format RPP sudah benar dan RPP sudah dapat diterapkan dengan baik, setiap pembelajaran selalu mengacu pada RPP yang telah dibuat
B	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengawali pelajaran dengan mengucap salam dan memimpin do'a• Presensi siswa (mengecek siswa yang tidak hadir)• Guru memberikan apersepsi dengan menjelaskan materi yang akan dipelajari.
	2. Penyajian materi	Guru menyajikan materi dengan memberikan penjelasan kepada siswa dan siswa mencatat hal-hal yang sekitarnya penting.
	3. Metode pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Ceramah• Tanya jawab
	4. Penggunaan bahasa	Pada saat pembelajaran berlangsung, dalam berkomunikasi dengan siswanya guru menggunakan Bahasa Indonesia dan terkadang juga menggunakan bahasa

		sehari-hari.
	5. Penggunaan waktu	Alokasi waktu pembelajaran 2 x 45 menit (2 jam pelajaran). Dengan perhitungan rinci sebagai berikut : kegiatan awal 10 menit, kegiatan inti 70 menit dan kegiatan akhir 10 menit.
	6. Gerak	Guru menmberikan penjelasan tidak hanya dengan duduk di bangku guru, akan tetapi terkadang guru berkeliling kelas agar siswa yang duduk di barisan belakang tetap merasa mendapat perhatian yang baik.
	7. Cara memoivasi siswa	Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan sikap baik yang dapat dilakukan oleh siswa dan sikap buruk yang seharusnya tidak dilakukan.
	8. Teknik bertanya	Guru memberikan waktu kepada siswa yang akan bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.
	9. Teknik penguasaan kelas	Penguasaan kelas cukup baik, siswa mengikuti pelajaran dengan baik meskipun terkadang masih ada siswa yang bercanda akan tetapi dapat diatasi dengan menegur siswa tersebut.
	10.Penggunaan media	Media pembelajaran menggunakan peralatan, yakni papan tulis (<i>white board</i>), dan spidol.
	11.Bentuk dan cara evaluasi	Evaluasi yang diberikan berupa ulangan harian yang dilaksanakan setelah materi selesai dipelajari. Cara mengevaluasi : <ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan pertanyaan atau soal-soal yang berkaitan dengan materi.• Siswa menjawab atau mengerjakan soal yang telah diberikan guru dengan baik dan benar.• Apabila ada siswa yang mendapatkan nilai yang kurang baik maka diberikan kesempatan untuk mengulanginya kembali.
	12.Menutup pelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah diajarkan.• Guru mengahiri pelajaran dengan mengucap salam.
C	Perilaku siswa	

	1. Perilaku siswa di dalam kelas	Pada saat siswa didalam kelas/pada saat pembelajaran cukup disiplin, terkadang juga masih banyak yang bercanda dan perhatiannya kurang tetapi masih bisa untuk dikondisikan.
	2. Perilaku siswa di luar kelas	Pada saat di luar pembelajaran, perilaku siswa cukup baik. Ada yang memanfaatkan waktu dengan melakukan ibadah ataupun makan siang serta pergi ke perpustakaan.

Klaten, September 2014
 Guru Pembimbing,
 Mahasiswa PPL,

Sardiyana, S.Pd
 NBM. 888.392

Alyasinta Mulya Wahyusari
 NIM. 11201241061



FORMAT OBSERVASI KONDISI SEKOLAH*)

NPma. 2

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA MAHASISWA : ALYASINTA MULYA W. PUKUL : 10.00 – 12.00
NO. MAHASISWA : 11201241061 TEMPAT : SMK Muh 1 Prambanan Klaten
TGL. OBSERVASI : 26 FEBRUARI 2014 FAK/PRODI : FBS/ PBSI

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Keterangan
1.	Kondisi fisik sekolah	Lokasi sangat nyaman bagi proses KBM. Lokasinya pun sangat strategis dan mudah dijangkau.	Masih ada ruang kelas yang tidak ada korden pada setiap kelas sehingga sangat terganggu pada saat KBM berlangsung.
2.	Potensi Siswa	Disiplin terhadap peraturan sekolah yang berlaku. Banyak siswa yang berpotensi dalam lomba. Potensi dan minat belajar siswa cukup baik. Sebagian siswa memanfaatkan waktu belajar mereka dengan cukup baik, misalnya waktu istirahat digunakan sebagian siswa untuk membaca buku di perpustakaan. Siswa-siswi memiliki kedisiplinan dan kerapihan yang cukup baik.	Lebih ditingkatkan dalam bidang akademik dan non akademik agar menuju sekolah yang terbaik dan favorit.
3.	Potensi Guru	Guru-guru SMK Muhammadiyah 1 Prambanan-Klaten mempunyai potensi yang baik dan sangat berdedikasi di bidangnya. Dari segi kedisiplinan dan kerapihan,	Lebih ditingkatkan lagi agar potensi karyawan menjadi lebih baik.

		guru-guru sudah cukup baik.	
4.	Potensi karyawan	Potensi karyawan sudah cukup baik dan bekerja sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah dan disiplin dengan datang tepat waktu.	Lebih ditingkatkan lagi agar potensi karyawan menjadi lebih baik.
5.	Fasilitas KBM dan media	Ketersediaan fasilitas KBM sudah lengkap dan baik.	Perlu penambahan LCD/OHP untuk setiap kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.
6.	Perpustakaan	Keadaan perpustakaan sangat baik dan lengkap. Ruang perpustakaan telah dilengkapi dengan koleksi buku menurut berbagai bidang.	Perlu penambahan koleksi buku-buku dan penggantian kartu pinjaman perpustakaan.
7	Laboratorium	Terdapat laboratorium komputer, TKJ, farmasi, dan mengetik manual administrasi perkantoran. Laboratorium terlihat baik dengan peralatan pendukung yang cukup.	Laboratorium komputer, farmasi, dan mengetik manual sudah difungsikan secara optimal.
8	Bimbingan konseling	Ada BK. Ruangannya tertata rapi serta ada guru konseling.	Bimbingan konseling sudah baik dan berjalan dengan semestinya.
9	Bimbingan belajar	Terdapat bimbingan belajar untuk kelas XII	Perlu adanya penambahan program bimbingan belajar.
10	Ekstrakulikuler	Ekstrakulikuler yang berjalan di ada HW, bulu tangkis, Basket, dan bahasa Inggris.	Sudah baik.
11	Organisasi dan fasilitas OSIS	Sudah berjalan dengan baik	Berjalan sesuai peraturan yang berlaku di sekolah.
12	Organisasi dan fasilitas UKS	Ruang uks jadi satu dengan ruang Tata Usaha dan hanya di batasi	Penambahan obat-obatan dan korden sebagai

		oleh lemari saja. Belum ada sekat agar siswa yang sedang sakit di UKS tidak terlihat dari luar.	penutup.
13	Administrasi (karyawan, sekolah, dinding)	Berjalan sesuai masing-masing tugas sebagai karyawan yang bekerja di tata usaha.	Baik, terorganisir dengan baik.
14	Karya Tulis Ilmiah Remaja	Tidak adanya Karya Tulis Ilmiah Remaja yang diikuti oleh siswa.	Perlu diadakannya ekstrakurikuler KIR.
15	Karya Ilmiah oleh Guru	Belum adanya Karya Ilmiah oleh Guru pada SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.	Perlu diadakannya Karya Ilmiah oleh Guru.
16	Koperasi siswa	Terdapat koperasi lengkap di samping itu bergabung pada kantin siswa. Peralatan sekolah tercukupi.	Koperasi sekolah perlu lebih dikembangkan.
17	Tempat ibadah	Tempat ibadah sudah tersedia dengan baik.	Sudah baik.
18	Kesehatan lingkungan	Kesehatan lingkungan SMK Muhammadiyah 1 Prambanan-klaten sangat baik.	Adanya banyak tanaman yang menambah keasrian sekolah.
19	Lain-lain	Terdapat gudang untuk penyimpanan peralatan olahraga, parkir, dan unit tata usaha.	Sudah teratur dengan baik.

***)Catatan : sebagai bahan penyusunan program kerja PPL**

Klaten, September 2014

Koordinator PPL,

Mahasiswa,

Nurhayati, S.Pd

Alyasinta Mulya Wahyusari

NBM. 957.653

NIM. 11201241061

**FORMAT OBSERVASI****KONDISI LEMBAGA*)****NPma. 4****Untuk Mahasiswa****Universitas Negeri Yogyakarta**

NAMA MAHASISWA : ALYASINTA MULYA W. PUKUL : 10.00 – 12.00
NO. MAHASISWA : 11201241061 TEMPAT : SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten
TGL. OBSERVASI : 26 FEBRUARI 2014 FAK/PRODI : FBS/ PBSI

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Keterangan
1.	Observasi fisik		
	a. Keadaan lokasi	Lokasi sangat nyaman bagi proses KBM. Lokasinya pun sangat strategis dan mudah dijangkau.	Kurang papan informasi untuk menunjukkan lokasi sekolah.
	b. Keadaan gedung	Kondisi bangunan cukup baik dan kokoh. Lingkungan sekolah sangat nyaman bagi kegiatan pembelajaran.	Masih kurangnya perawatan pada setiap gedung terutama pada setiap ruang-ruang kelas.
	c. Keadaan sarana/prasarana	Sarana dan prasarana sudah cukup memadai.	Ditambah lagi saran dan prasarananya agar penggunaannya lebih maksimal dan adanya perawatannya.
	d. Keadaan personalia	Struktur kepengurusan di sekolah tersebut sudah cukup baik dan jelas.	Bisa lebih ditingkatkan lagi demi kenyamanan dalam bekerja.
	e. Keadaan fisik lain (penunjang)	Kantin, gudang penyimpanan alat olahraga, kantin kejujuran, dan gudang.	Kurangnya perawatan pada gudang penyimpanan sarana dan prasarana sekolah.

	f. Penataan ruang kerja	Penataan ruang kerja sudah tertata dengan rapi.	Kurangnya tempat sehingga ruang guru terasa penuh.	
	g. Aspek lain.			
2.	Observasi tata kerja			
	a. Struktur organisasi tata kerja	Adanya struktur organisasi yang jelas yang aman sudah tergambar pada bagan struktur organisasi pada sekolah tersebut.		
	b. Program kerja lembaga	Program kerja sekolah terlaksana dengan baik dan lebih terperinci dari setiap bidangnya masing-masing.		
	c. Pelaksanaan kerja	Pelaksanaaan dari program kerja sekolah sudah maksimal.	Program kerja sebaiknya diadakan evaluasi dan disesuaikan dengan kondisi sekolah yang ada agar dapat memberikan manfaat yang baik bagi pihak sekolah tersebut.	
	d. Iklim kerja antar personalia	Suasana di ruang guru atau pun lingkungan kerja sudah baik.	Kurangnya interaksi antar guru yang satu dengan yang lain karena perbedaan tempat kerja.	
	e. Evaluasi program kerja	Evaluasi dari setiap program kerja sudah baik.	Evaluasi program kerja harus terus dilakukan untuk bahan pertimbangan melanjutkan program selanjutnya.	
	f. Hasil yang dicapai			
	g. Program pengembangan			

	h. Aspek lain		
--	---------------------	--	--

***) Catatan : sebagai bahan penyusunan program kerja PPL**

Klaten, September 2014

Koordinator PPL,

Mahasiswa,

Nurhayati, S.Pd

Alyasinta Mulya Wahyusari

NBM. 957.653

NIM. 11201241061



KARTU BIMBINGAN PPL

PUSAT PENGEMBANGAN PPL DAN PKL

LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LPPMP) UNY
TAHUN 2014

F04

UNTUK MAHASISWA

Nama Sekolah / Lembaga : SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN
 Alamat Sekolah : JL. Petikutut No.6, Tlogo, Prambanan, Klaten Fax./ Telp. Sekolah : (0274) 6991828
 Nama DPL PPL : HARTONO, M.Hum
 Prodi / Fakultas DPL PPL : PBSI / PBS
 Jumlah Mahasiswa PPL : 1 (SATU)

No	Tgl. Kehadiran	Jml Mhs	Materi Bimbingan	Keterangan	Tanda Tangan DPL PPL
1	17 Juli 2014	1	Penyusunan QRPP Bhs. Indonesia	mulai & terjatuh.	Irfa mu-
2	14 Agustus 2014	1	Pembelajaran Sains & Bhs. Indonesia	respati	Irfa mu-
3	3 September 2014	1	Penilaian sikap dalam pembelajaran Bhs.	lth resiksanakan	Irfa mu-
4	10 September 2014	1	Kelengkapan Logoran PPL	ribuat, persingkan	Irfa mu-

PERHATIAN :

- Kartu bimbingan PPL ini diberikan oleh mitra PPL (1 kartu untuk 1 prodi).
- Kartu bimbingan PPL ini harus ditulis materi bimbingan dan dimintaan siswa segera dan DPL PPL setiap kali bimbingan di lokasi.
- Kartu bimbingan PPL ini segera dikembalikan ke PP PPL & PKL UNY paling lambat 3 (tiga) hari setelah penilaikan mitra PPL untuk keperluan administrasi.



KLATEN, SEPTEMBER 2014
Mhs PPL Prodi PBSI

Agustina Muza M

LAMPIRAN

Ulangan Harian (Teks Cerpen)

A

Nama : _____

No. Absen : _____

Kelas : _____

Jawablah soal berikut dengan cermat dan jelas!

1. Apa pengertian dari teks cerpen?
2. Jelaskan pengertian dari:
 - a. Unsur intrinsik cerpen
 - b. Unsur ekstrinsik cerpen
3. Sebutkan dan jelaskan struktur isi teks cerpen!
4. Apa yang dimaksud dengan kegiatan mengabstraksi teks cerpen?
5. Jelaskan macam-macam alur dalam teks cerpen!

LAMPIRAN

Ulangan Harian (Teks Cerpen)

B

Nama : _____

No. Absen : _____

Kelas : _____

Jawablah soal berikut dengan cermat dan jelas!

1. Apa pengertian dari teks cerpen?
2. Sebutkan karakteristik (ciri-ciri) teks cerpen yang kamu ketahui!
3. Sebutkan dan jelaskan unsur-unsur intrinsik dalam teks cerpen!
4. Apa yang dimaksud dengan kegiatan menyunting teks cerpen?
5. Jelaskan macam-macam karakter tokoh dalam teks cerpen!

DOKUMENTASI



Gambar 1. Pembelajaran di Kelas Gabungan XI KU dan XI AD1

Praktikan menjelaskan mengenai struktur isi teks cerpen dengan menggunakan media contoh teks cerpen. Siswa memperhatikan dengan seksama kemudian mengamati secara berkelompok.



Gambar 1. Pembelajaran di Kelas XI AD 2

Praktikan menjelaskan mengenai cara memproduksi teks cerpen. Beberapa siswa tampak sedang menyusun kerangka teks cerpen yang akan dibuatnya. Kumpulan teks cerpen siswa kemudian akan dijadikan sebuah antologi cerpen.



Gambar 3. Presentasi Hasil Kerja Kelompok Siswa XI AD 2



Gambar 4. Siswa XI AD 2 Melakukan Diskusi Kelompok



Gambar 5. Siswa Mengerjakan Tugas Individu Mengabstraksi Teks Cerpen



Gambar 6. Peserta Didik Baru Mendapatkan Materi dalam PMOPDB



Gambar 7. Seluruh Peserta Didik Mengikuti Upacara Pembukaan Pesantren Ramadhan



Gambar 8. Siswa Mencoba Memproduksi Teks Cerita Pendek

Gambar 9. Antologi Cerpen Siswa Kelas XI KU, XI AD 1, dan XI AD 2



Gambar 10. Praktikan Mengoreksi Tugas dan Hasil Ulangan Siswa



Gambar 11. Praktikan Membimbing Siswa untuk Membaca Cerpen Berantai



Gambar 12. Praktikan Membuat RPP



Gambar 13. Peserta Didik Mengerjakan Ulangan Harian